

I. OVERVIEW PERKEMBANGAN EKONOMI INTERNASIONAL

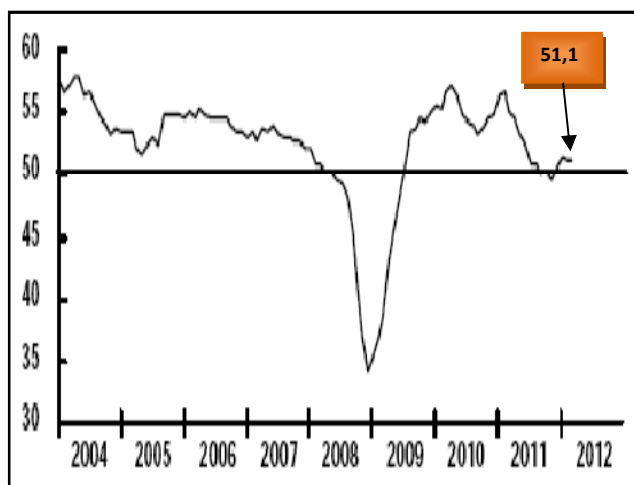
• OUTLOOK EKONOMI GLOBAL

Ekonomi global menginjak Quartal I 2012 menunjukkan performa yang lebih baik dibandingkan dengan apa yang diprediksikan banyak pengamat. Pertumbuhan di atas rata-rata diprediksi akan terjadi di Asia (kecuali Jepang), Australia, *Emerging Europe, Middle East and Africa/EEMEA* (Negara berkembang Eropa, Timur Tengah dan Afrika) dan Amerika Serikat. Sementara itu kontraksi ringan masih akan terjadi di Eropa.

Indeks Keyakinan Bisnis Global (*Global Purchasing Manager Indices/PMI*) berekspansi lebih lanjut dalam produksi, pesanan baru (*new orders*), dan lapangan kerja di akhir Quartal I 2012. Namun demikian, tekanan inflasi biaya input (*input cost inflationary pressure*) masih terus naik, terutama disebabkan oleh tingginya harga minyak dan biaya transportasi.

Pada bulan Maret, JP Morgan merilis data *Global Manufacturing PMI* sebesar 51,1, atau sedikit turun dari posisi bulan Februari yang sebesar 51,2.

PMI Manufaktur Global



Sumber: Markit

Penurunan ini utamanya disebabkan oleh penurunan tak terduga yang terjadi di Amerika

Serikat. Sementara itu China mengalami kenaikan sedikit pada PMI di bulan Februari 2012. Sedangkan wilayah Euro area masih berada di bawah threshold 50%.

Produksi meningkat selama 4 bulan berturut-turut pada bulan Maret, menyusul stagnasi pertumbuhan yang terjadi sejak November 2011. Meskipun rata-rata peningkatan mencapai titik tertinggi dalam 9 bulan terakhir, namun pertumbuhan tersebut masih sedikit di bawah rata-rata survei jangka panjang. Pertumbuhan yang pesat terus dialami AS, namun hal tersebut berbanding terbalik dengan yang dialami Eurozone dan China yang mengalami kontraksi.

Tingkat ekspansi output di India mengalami perlambatan, meskipun masih jauh di atas rata-rata global. Di antara negara-negara industri utama, Jepang, Inggris, Korea Selatan, Brasil dan Rusia terlihat mempunyai ketahanan ekonomi yang lebih baik dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik pada bulan Maret dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Mengikuti peningkatan lebih lanjut di bulan Maret, level *incoming new orders* (pesanan baru yang datang) juga berekspansi pada Quartal I 2012. Meskipun tingkat kenaikannya hanya sedikit, hal tersebut tetaplah merupakan suatu perbaikan pada kontraksi ekonomi yang terjadi pada akhir tahun 2011. Tren serupa juga terlihat untuk *incoming new export business* (bisnis ekspor baru yang akan datang).

Inflasi harga input naik lebih tinggi pada bulan Maret 2012. Tingkat kenaikannya mencapai puncaknya dalam 8 bulan terakhir, meskipun masih terbatas bila dibandingkan dengan apa yang terlihat di Quartal I 2011. Untuk negara-negara yang disurvei inflasi harga inputnya, semua negara dilaporkan mengalami kenaikan.

Untuk rantai pasokan, data pada bulan Maret menunjukkan bahwa hambatan yang terjadi pada rantai pasokan telah mereda. Rata-rata *vendor* menunjukkan sedikit perbaikan sepanjang periode terakhir survei, setelah sebelumnya terus mengalami kendala selama 31 bulan terakhir.

Sementara itu lapangan kerja di bidang manufaktur meningkat untuk 24 bulan berturut-turut pada bulan Maret 2012. Penciptaan lapangan kerja tercatat terjadi di AS (tertinggi dalam 9 bulan), India, Brazil, Taiwan, Korea Selatan, Kanada, dan Turki. Sedangkan jumlah gaji berkurang di Eurozone, China, Jepang, Rusia, Polandia dan Swiss.

Ringkasan PMI Manufaktur Global

	Februari	Maret	Perubahan	Ringkasan, Tingkat Perubahan
PMI Global	51.2	51.1	–	Meluas, lebih lambat
Output	52.6	52.7	+	Meluas, lebih cepat
Pesanan Baru	51.4	51.1	-	Meluas, lebih lambat
Harga Input	56.7	57.0	+	Tumbuh, lebih cepat
Pekerjaan	51.1	51.2	+	Tumbuh, lebih cepat

Sumber: Markit

Direktur Koordinasi Ekonomi Global JP Morgan, David Hensley berkomentar dalam survei yang dilakukan dengan menyatakan bahwa PMI global mengalami sedikit perubahan di bulan Maret dan tetap berada pada level yang relatif rendah. Hal ini konsisten dengan pertumbuhan yang tenang yang terjadi pada belanja barang. Pertumbuhan manufaktur global yang kuat sehubungan dengan PMI, terkait erat dengan proses pemulihan akibat banjir yang terjadi di Thailand. Hal tersebut menghasilkan perbaikan dalam rantai pasokan.

Namun demikian, meskipun terjadi perbaikan dalam ekonomi global, risiko penurunan ekonomi masih tetap ada. Situasi utang Eropa masih tetap *liquid*. Operasi agresif *three-year bank funding* (pendanaan perbankan selama tiga tahun) yang diluncurkan oleh Bank Sentral Eropa pada bulan Desember 2011 telah menurunkan risiko krisis perbankan, meskipun utang berkepanjangan Yunani dan masalah fiskal masih belum terselesaikan.

Sementara itu, meningkatnya ketegangan antara AS/Israel dan Iran telah menimbulkan kekhawatiran terjadinya gangguan pasokan minyak jangka pendek. Selain itu, hal tersebut juga dikhawatirkan akan mengangkat harga spot minyak mentah sebesar 10% menjadi 15% di atas level rata-rata permintaan global dan kondisi pasokan.

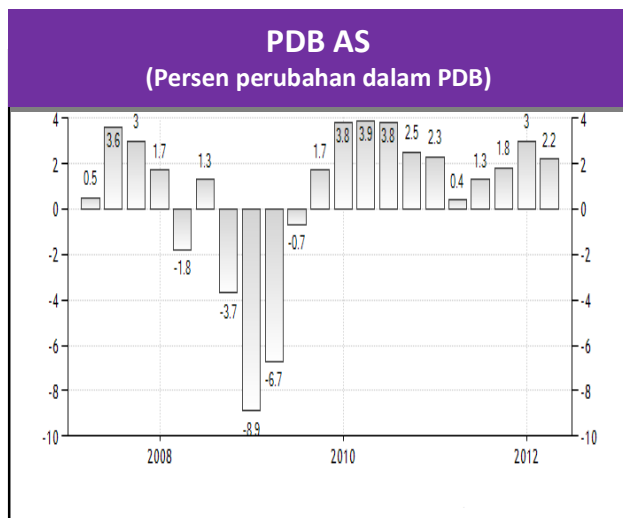
Beberapa pengamat menilai tidak mungkin untuk mengukur potensi dampak global dari keputusan menyerang Iran, atau jika Iran memutuskan menutup Selat Hormuz dimana kurang lebih 20% pasokan minyak dunia melalui selat ini. Tapi satu hal yang dapat dimengerti bahwa dalam kondisi seperti ini, lonjakan harga minyak akan menyerupai apa yang terjadi pada Perang Teluk 1990-1991.

Berdasarkan estimasi, apabila hal itu terjadi, harga minyak saat ini akan melonjak sekitar dua kali lipat hingga mencapai 200 dolar AS per barel selama sekitar 3-4 bulan, untuk kemudian mereda hingga akhir tahun 2012 pada level yang sama dengan saat ini atau di bawahnya. Kerusakan ekonomi global akibat lonjakan tajam harga minyak tersebut akan sangat substansial, hingga bisa mengurangi pertumbuhan PDB dunia sebesar 2%. Hal ini tentu saja harus diperhatikan oleh banyak negara sebagai risiko ekonomi yang potensial terjadi sepanjang tahun 2012.

• KONDISI PEREKONOMIAN AS

Bersamaan dengan semakin banyaknya data-data ekonomi yang dirilis dan direvisi, kekuatan perekonomian AS tampak lebih besar dan lebih seimbang di akhir tahun 2011. Kondisi tersebut memberikan momentum yang kuat bagi perekonomian AS di tahun 2012. Sebagai contoh, Berdasarkan data estimasi pendahuluan (*advance estimate*) yang dirilis oleh Biro Analisis Ekonomi AS, PDB Riil AS di bulan Maret atau di Quartal I 2012 meningkat rata-rata tahunan sebesar 2,2%. Memang terjadi penurunan sedikit dibandingkan dengan peningkatan di Quartal IV 2011 yang sebesar 3.0%. Namun hal ini tetap mengindikasikan bahwa ekonomi AS telah pulih dari krisis yang melanda sepanjang 2011.

Peningkatan dalam PDB Riil di Quartal I 2012 utamanya merefleksikan kontribusi positif dari *Personal Consumption Expenditure/PCE* (Belanja Konsumsi Personal), ekspor, *Private Inventory Investment* (Investasi Persediaan Swasta), dan *Residential Fixed Investment* (Investasi Tetap Perumahan). Kontribusi tersebut sebagian diseimbangkan oleh kontribusi negatif dari belanja pemerintah federal, *Nonresidential Fixed Investment* (Investasi tetap Non-Perumahan) serta belanja pemerintah pusat dan daerah. Sementara impor, secara umum juga meningkat. Sedangkan perlambatan dalam PDB Riil Quartal I 2012 utamanya disebabkan oleh adanya perlambatan dalam Investasi Persediaan Swasta dan melemahnya Investasi Tetap Non-Perumahan yang sebagian diimbangi oleh percepatan dalam PCE dan ekspor.



Sumber: Biro Analisis Ekonomi AS; www.tradingeconomics.com

Output kendaraan bermotor menambah 1,12% poin terhadap perubahan PDB Riil di Quartal I 2012, setelah sebelumnya menambah 0,47% poin terhadap perubahan PDB Riil di Quartal IV 2011. Penjualan akhir komputer menambah 0,05% poin terhadap perubahan PDB Riil AS di Quartal I 2012, setelah sebelumnya menambah 0,12% poin terhadap perubahan PDB Riil di Quartal IV 2011.

Indeks harga untuk PDB naik 2,4% di Quartal I 2012, dibandingkan dengan peningkatan 1,1% di Quartal IV 2011. Dengan mengecualikan harga makanan dan energi, indeks harga untuk *gross domestic purchases* (pembelian domestik bruto) meningkat 2,2% di

Quartal I 2012, dibandingkan dengan kenaikan 1,2% di Quartal IV 2011.

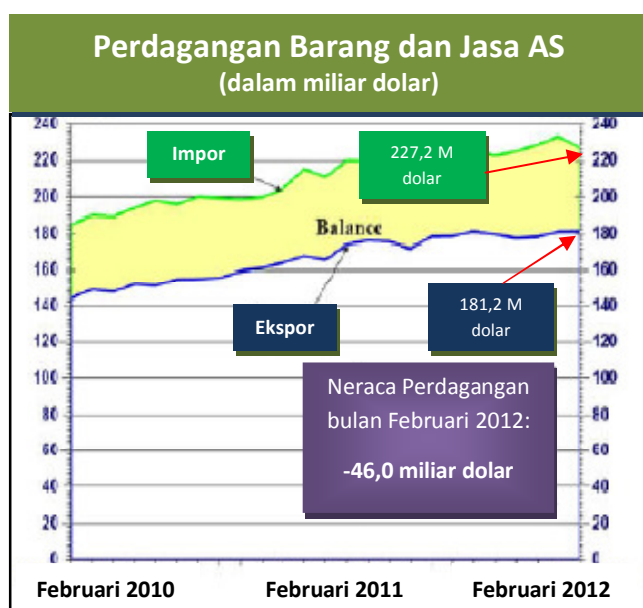
Real Personal Consumption Expenditures (Belanja Konsumsi Personal Riil) meningkat 2,9% di Quartal I 2012, dibandingkan dengan peningkatan 2,1% di Quartal IV 2011. Konsumsi barang tahan lama meningkat 15,3%, dibandingkan dengan peningkatan sebesar 16,1% di Quartal IV. Sementara itu konsumsi barang tidak tahan lama naik 2,1% di Quartal I, atau dibandingkan dengan peningkatan sebesar peningkatan sebesar 0,8% yang terjadi di Quartal IV 2011. Sedangkan sektor jasa meningkat 1,2% dibandingkan dengan peningkatan 0,4% yang terjadi di Quartal sebelumnya.

Real Nonresidential Fixed Investment (Investasi Tetap Non-Perumahan) turun 2,1% di Quartal I 2012, atau berbanding terbalik dengan peningkatan yang terjadi di Quartal IV sebesar 5,2%. Ekspor barang dan jasa riil meningkat sebesar 5,4% di Quartal I, atau naik 2 kali lipat dibandingkan dengan peningkatan 2,7% di Quartal IV 2011. Sementara itu impor barang dan jasa riil juga mengalami peningkatan sebesar 4,3% atau atau naik 0,6% dibandingkan Quartal IV 2011 yang sebesar 3,7%.

Di sisi lain, *real government consumption expenditure* (belanja konsumsi pemerintah federal riil) dan *gross investment* turun 5,6% di Quartal I 2012, dibandingkan dengan penurunan sebesar 6,9% yang terjadi di Quartal IV 2011. Belanja pertahanan nasional turun 8,1% di Quartal I 2012, dibandingkan dengan penurunan sebesar 12,1% yang terjadi di Quartal IV 2011. Belanja non-pertahanan meningkat 4,5% di Quartal I 2012. Sementara itu belanja konsumsi pemerintah pusat dan daerah, serta *gross investment* turun 1,2% atau sedikit lebih kecil penurunannya dibandingkan dengan penurunan 2,2% di Quartal IV 2011.

Perubahan dalam *real private inventories* (persediaan swasta riil) menambah 0,59% poin terhadap perubahan PDB Riil Quartal I 2012, setelah menambah 1,81% poin di Quartal IV 2011. Sementara itu *private business* meningkatkan persediaannya sebesar 69,5 miliar dolar di Quartal I 2012, setelah naik 52,2 miliar dolar di Quartal IV 2011 dan turun 2,0 miliar dolar di Quartal III 2011.

Di sektor perdagangan, Biro Sensus AS dan Biro Analisis Ekonomi AS, melalui Kementerian Perdagangan telah mengumumkan bahwa total ekspor bulan Februari 2012 sebesar 181,2 miliar dolar dan impor sebesar 227,2 miliar dolar. Dari angka tersebut, terdapat defisit perdagangan barang dan jasa sebesar 46,0 miliar dolar, atau turun dari defisit 52,2 miliar dolar di bulan Januari 2012 berdasarkan revisi. Ekspor bulan Februari 0,2 miliar dolar lebih tinggi dari ekspor bulan Januari yang sebesar 180,9 miliar dolar. Sementara impor bulan Februari 6,3 miliar dolar lebih rendah dari impor bulan Januari yang sebesar 233,4 miliar dolar.



Sumber: Biro Sensus AS; Biro Analisis Ekonomi AS

Pada bulan Februari, defisit perdagangan barang turun 6,0 miliar dolar dari bulan Januari (67,4 miliar dolar) menjadi 61,4 miliar dolar. Sedangkan surplus perdagangan jasa meningkat 0,5 miliar dolar dari 14,9 miliar dolar di bulan Januari menjadi 15,4 miliar dolar di bulan Februari. Ekspor barang turun 0,6 miliar dolar menjadi 128,0 miliar dolar, dan impor barang juga turun 6,5 miliar dolar ke posisi 189,4 miliar dolar. Ekspor jasa naik 0,8 miliar dolar ke posisi 53,2 miliar dolar, sedangkan impor jasa meningkat 0,2 miliar dolar menjadi 37,8 miliar dolar.

Defisit perdagangan barang dan jasa meningkat 0,6 miliar dolar dari Februari 2011 ke Februari 2012. Ekspor naik 15,4 miliar dolar, atau 9,3%, dan impor naik 16,1 miliar dolar, atau 7,6%.

Penurunan ekspor barang dari bulan Januari ke Februari merefleksikan penurunan dalam otomotif, suku cadang dan mesin (0,8 miliar dolar); makanan dan minuman (0,5 miliar dolar); serta suplai industri dan material (0,1 miliar dolar). Peningkatan terjadi di barang lainnya (0,5 miliar dolar); dan barang konsumen (0,3 miliar dolar). Sedangkan barang modal tidak mengalami perubahan.

Sementara itu, penurunan impor barang dari bulan Januari ke Februari merefleksikan penurunan dalam barang konsumen (2,7 miliar dolar); suplai industri dan material (1,5 miliar dolar); otomotif, suku cadang dan mesin (1,0 miliar dolar); makanan dan minuman (0,6 miliar dolar); dan barang modal (0,4 miliar dolar). Sementara peningkatan terjadi di barang lainnya sebesar 0,1 miliar dolar.

Peningkatan dalam ekspor barang dari Februari 2011 ke Februari 2012 merefleksikan peningkatan dalam barang modal (4,3 miliar dolar); suplai industri dan material (3,3 miliar dolar); otomotif, suku cadang dan mesin (2,0 miliar dolar); barang lainnya (0,9 miliar dolar); dan barang konsumen (0,9 miliar dolar). Sementara penurunan terjadi dalam makanan dan minuman sebesar 0,6 miliar dolar.

Dari sektor tenaga kerja, jumlah orang Amerika yang mencari tunjangan pengangguran baru di awal bulan Maret mengalami peningkatan dibandingkan bulan Februari. Di minggu pertama bulan Maret yang berakhir pada tanggal 3 Maret, *initial claims* (klaim pengangguran) berdasarkan penyesuaian musiman sebesar 362.000, atau terjadi peningkatan 8.000 klaim dari minggu sebelumnya yang sebesar 354.000 klaim. Rata-rata pergerakan klaim selama 4 minggu di awal bulan Maret adalah 355.000 klaim, atau mengalami peningkatan sebesar 250 klaim dibandingkan dengan minggu terakhir bulan Februari yang sebesar 354.750.

Sementara itu di minggu terakhir bulan Maret yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012, klaim pengangguran berdasarkan penyesuaian musiman sebesar 357.000 klaim, atau terjadi penurunan sebesar 6.000 klaim dari minggu sebelumnya (yang berakhir 24 Maret) yang sebesar 363.000 klaim. Rata-rata pergerakan klaim selama 4 minggu di akhir bulan Maret adalah 361.750 klaim, atau turun 4.250 klaim bila dibandingkan dengan minggu ketiga bulan

Maret (revisi) yang sebesar 366.000 klaim pengangguran.

Data Asuransi Tenaga Kerja					
Minggu Berakhir	Mar. 3 (lebih awal)	Feb. 25	Berubah	Feb. 18	Thn Sblmnya
	362,000	354,000	+8,000	353,000	405,000
	365,754	334,241	+31,513	346,659	407,299
	355,000	354,750	+250	359,500	396,000
Minggu Berakhir	Mar. 31 (lebih awal)	Mar. 24	Berubah	Mar. 17	Thn Sblmnya
	357,000	363,000	-6,000	364,000	400,000
	311,339	323,393	-12,054	319,498	353,817
	361,750	366,000	-4,250	368,500	402,250

Sumber: Biro Statistik Tenaga Kerja, Departemen Tenaga Kerja AS

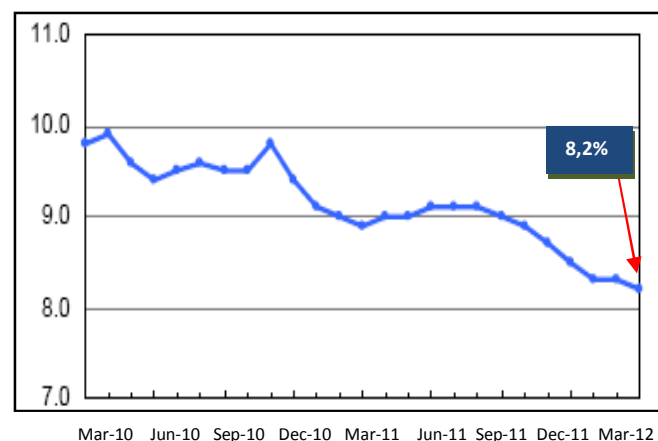
Pada bulan Maret 2012, jumlah orang yang tidak bekerja sebesar 12,7 juta jiwa. Tingkat pengangguran di AS berdasarkan data yang dirilis oleh *the U.S. Bureau of Labor Statistics* sedikit mengalami perubahan menjadi 8,2% atau turun 0,1% dari posisi bulan Februari yang sebesar 8,2%. Peningkatan pekerjaan terjadi di sektor manufaktur, jasa makanan dan minuman, dan pelayanan kesehatan. Namun jumlah pekerjaan turun di sektor perdagangan retail.

Di antara kelompok pekerja utama, tingkat pengangguran untuk laki-laki dewasa sebesar 7,6% dan kulit hitam sebesar 14,0%. Sementara untuk wanita dewasa, tingkat pengangguran sebesar 7,4%, remaja sebesar 25,0%, kulit putih 7,3%, dan keturunan Hispanic sebesar 10,3%. Tingkat pengangguran untuk orang Asia adalah 6,2%, tidak disesuaikan secara musiman.

Jumlah pengangguran jangka panjang (yang tidak bekerja selama lebih dari 27 minggu) secara esensial tidak berubah yaitu sebesar 5,3 juta jiwa di bulan

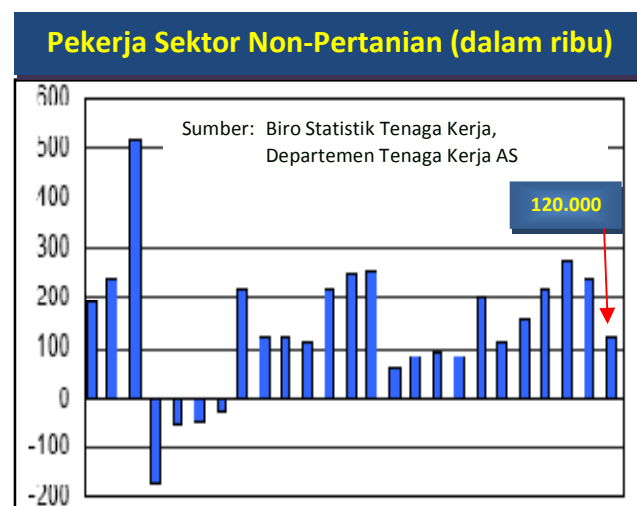
Maret. Jumlah ini terhitung mencapai 42,5% dari total pengangguran. Sejak April 2010, Jumlah pengangguran jangka panjang turun 1,4 juta jiwa.

Tingkat partisipasi tenaga kerja sipil sebesar 63,8%, sedangkan rasio populasi pekerjaan sebesar 58,5%. Jumlah orang yang bekerja paruh waktu untuk alasan ekonomi turun dari 8,1 juta jiwa menjadi 7,7 juta jiwa. Orang-orang ini bekerja paruh waktu dikarenakan jumlah jam kerja mereka dipotong atau karena mereka tidak bisa menemukan pekerjaan *full time*.



Sumber: Biro Statistik Tenaga Kerja, Departemen Tenaga Kerja AS; www.tradingeconomics.com

Sementara itu pekerjaan di sektor non-pertanian di AS naik 120.000 pada bulan Maret. Tiga bulan sebelumnya, pekerjaan di sektor ini menunjukkan peningkatan rata-rata 246.000 pekerjaan setiap bulan. Pekerjaan di sektor swasta tumbuh 121.000 pekerjaan.



Sumber: Biro Statistik Tenaga Kerja, Departemen Tenaga Kerja AS

Untuk sektor rekreasi dan perhotelan, pekerjaan di Di sektor manufaktur, pekerjaan tumbuh sebesar 37.000 pekerjaan, dengan pertumbuhan tercatat di bidang kendaraan bermotor dan suku cadang (+12.000 pekerjaan), permesinan (+7.000 pekerjaan), logam fabrikasi (+5.000 pekerjaan), dan manufaktur kertas (+3.000 pekerjaan). Sedangkan pekerjaan di pabrik-pabrik juga tumbuh 470.000 pekerjaan sejak mengalami titik terendahnya di bulan Januari 2010.

Bidang jasa makanan dan minuman tumbuh sebesar 37.000 pekerjaan di bulan Maret, dan telah tumbuh 563.000 pekerjaan sejak titik terendahnya di bulan Februari 2010. Sementara untuk layanan kesehatan, pertumbuhan jumlah pekerjaan berlanjut dan tercatat mencatat pertumbuhan sebesar 26.000 pekerjaan. Dalam industri tersebut, bidang kedokteran dan rumah sakit masing-masing menambah jumlah pekerjaan sebanyak 8.000 pekerjaan selama bulan Maret 2012.

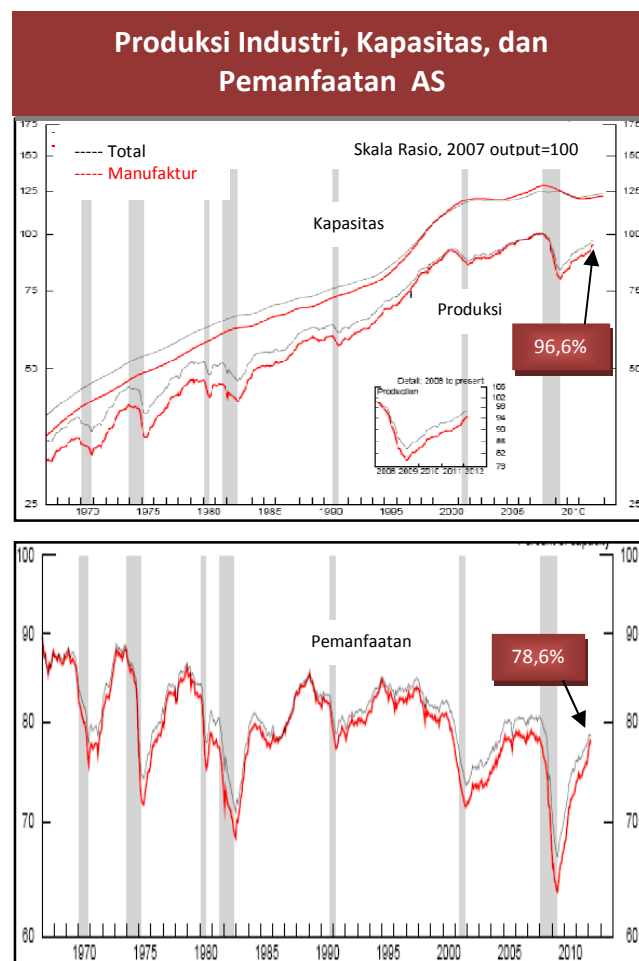
Di sektor aktifitas keuangan, pekerjaan bertambah 15.000 pekerjaan, dengan pertumbuhan terbesar tercatat di bidang intermediasi kredit (+11.000 pekerjaan). Sedangkan pekerjaan di sektor jasa profesional dan bisnis, sektor ini terus melanjutkan tren pertumbuhannya di bulan Maret dengan menambah jumlah pekerjaan sebanyak 31.000 pekerjaan. Di sektor industri, pekerjaan telah bertambah sebanyak 1,4 juta pekerjaan sejak titik terendahnya di bulan September 2009.

Untuk sektor perdagangan ritel, pekerjaan di sektor ini turun sebanyak 34.000 pekerjaan. Pemutusan hubungan kerja (PHK) terbesar terjadi untuk pekerjaan di toko-toko perdagangan umum yang berkurang cukup besar mencapai 32.000 pekerjaan dan PHK kecil yang terjadi di industri retail lainnya. PHK pekerjaan di toko-toko tersebut belum mampu diimbangi oleh pertumbuhan pekerjaan yang terjadi di toko-toko layanan kesehatan dan pribadi (+6.000 pekerjaan) dan toko-toko yang mensuplai material bangunan dan perkebunan/pertamanan (+5.000 pekerjaan).

Perubahan dalam total pekerjaan sektor non-pertanian untuk bulan Januari direvisi dari +284.000 menjadi +275.000 pekerjaan, sedangkan di bulan

Februari direvisi dari +227.000 menjadi +240.000 pekerjaan.

Beralih ke produksi industri (*industrial production*). Memasuki Quartal I 2012 atau di bulan Maret, produksi industri AS tidak mengalami perubahan untuk 2 bulan berturut-turut dari bulan Februari, namun rata-rata tahunannya tumbuh 5,4%. Output manufaktur turun 0,2% di bulan Maret namun melonjak 10,4% rata-rata tahunannya. Pertumbuhan dalam output manufaktur basisnya sangat luas, bahkan tanpa memasukkan komponen kendaraan bermotor dan suku cadang yang melonjak rata-rata tahunan mencapai hampir 40%. Output manufaktur meningkat rata-rata tahunan 8,3% dan output semua barang dikurangi beberapa industri utama meningkat 5% atau lebih.



Sumber: US Federal Reserves

Produksi di sektor pertambangan tumbuh 0,2%, sedangkan output utilitas tumbuh 1,5%. Secara

kuartalan, output utilitas turun rata-rata tahunan sebesar 13,8%, yang sebagian besar merupakan hasil dari menghangatnya suhu yang tidak berdasarkan musim. Sementara itu output pertambangan turun 5,4%. Dengan 96,6% berdasarkan rata-rata tahun 2007, total *industrial production* untuk bulan Februari sebesar 3,8% di atas level tahun sebelumnya. Kapasitas pemanfaatan untuk total industri sedikit turun menjadi 78,6%, atau 2,1% poin di atas level tahun sebelumnya, tetapi 1,7% poin di bawah rata-rata jangka panjangnya (1972-2011).

Produksi barang-barang konsumen turun 0,2% di bulan Maret. Untuk Quartal I 2012, output bergerak rata-rata tahunan sebesar 2,4%. Indeks barang-barang konsumen tahan lama turun 0,5%, yang disebabkan oleh penurunan dalam output produksi otomotif serta peralatan, furnitur, dan karpet. Namun demikian, output barang-barang konsumen tahan lama meningkat rata-rata tahunan sebesar 17,6% di Quartal I 2012.

Sementara itu, produksi barang-barang tidak tahan lama turun 0,2%. Output barang-barang konsumen non-energi tidak tahan lama turun tipis 0,1%, sedangkan indeks untuk produk energi konsumen turun 0,3%.

Untuk sektor manufaktur, output sektor ini mengalami penurunan 0,2% pada bulan Maret tetapi meningkat rata-rata tahunan sebesar 10,4%, yang merupakan peningkatan terbesar sejak Quartal II 2010. Kapasitas pemanfaatan turun 0,2% poin menjadi 77,8%, atau 14,0% di atas rata-rata bulan Juni 2009, namun masih 1,0% poin di bawah rata-rata jangka panjangnya.

Di sektor manufaktur, output barang tahan lama turun 0,2% pada bulan Maret setelah tumbuh 1,2% di bulan Februari 2012. Diantara barang tahan lama, penurunan terbesar dicatatkan oleh produk mineral non-logam, logam utama, serta furnitur dan produk terkait. Pertumbuhan moderat dicatatkan oleh produk kayu, permesinan, kendaraan bermotor dan suku cadang, serta manufaktur lain-lain. Secara keseluruhan untuk Quartal I 2012, manufaktur barang tahan lama naik rata-rata tahunan sebesar 15,6%.

Produksi barang tidak tahan lama turun 0,2% pada bulan Maret, namun outputnya meningkat rata-rata

tahunan sebesar 5,7%. Peningkatan terjadi di setiap kelompok industri utama. Di antara komponen utama barang tidak tahan lama, hanya indeks tekstil dan produk pabrik serta produk kimia yang bergerak pada bulan Maret. Penurunan terbesar dialami oleh produk pakaian dan kulit, percetakan dan dukungan terkait, serta produk minyak dan batubara.

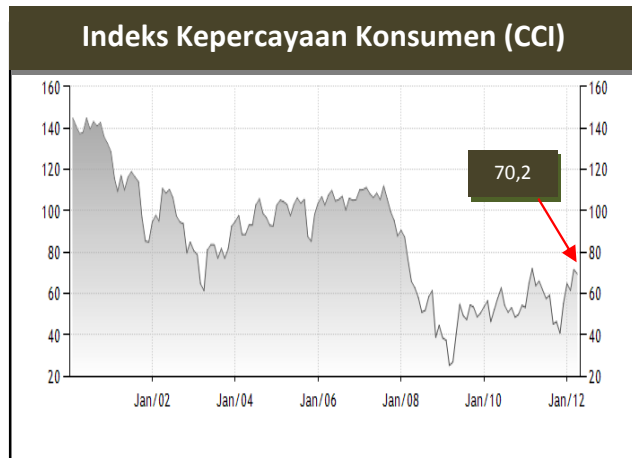
Untuk pertambangan, output sektor ini mengalami kenaikan 0,2% pada bulan Maret, setelah turun 4,0% di bulan Februari 2012. Kapasitas pemanfaatan sektor pertambangan naik menjadi 87,5% pada bulan Maret dan hanya 0,2% poin di atas rata-rata jangka panjangnya. Output pemanfaatan naik 1,5%, setelah hanya naik 0,1% di bulan Februari. Tingkat operasi untuk utilitas di bulan Maret naik menjadi 73,1%, atau masih lebih dari 4,5% di bawah rata-rata tahun 2011.

Produksi Industri dan Kapasitas Pemanfaatan (Penyesuaian Musiman)

Produksi Industri	2007=100						Persen Perubahan						Mar '11- Mar '12
	2011			2012			2011			2012			
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	
Total Indeks	94,9	95,1	95,9	96,6	96,6	96,6	0,6	0,2	0,9	0,7	0,0	0,0	3,8
Estimasi sebelumnya	94,9	94,9	95,7	96,2	96,2		0,5	0,0	0,9	0,5	0,0		
Kelompok Pasar Utama													
Produk Final	94,5	94,2	94,6	95,3	96,1	95,9	0,6	-0,3	0,4	0,7	0,8	-0,2	4,3
Barang Konsumen	92,9	92,2	92,5	92,8	93,3	93,1	0,3	-0,7	0,4	0,3	0,5	-0,2	2,2
Peralatan Bisnis	95,9	96,5	97,4	99,3	100,6	100,8	1,3	0,7	0,9	1,9	1,3	0,2	9,6
Suplai Non-industri	85,4	85,0	86,2	86,4	86,9	86,7	-0,1	-0,4	1,4	0,2	0,6	-0,3	3,1
Konstruksi	77,3	77,7	80,0	79,9	81,4	80,3	0,3	0,4	3,1	-0,2	1,9	-1,3	6,7
Material	98,7	99,4	100,5	101,3	100,4	100,6	0,8	0,7	1,1	0,8	-0,8	0,2	3,6
Kelompok Industri Utama													
Manufaktur	91,5	91,5	92,8	93,8	94,6	94,4	0,5	-0,1	1,5	1,1	0,8	-0,2	4,8
Estimasi sebelumnya	91,6	91,4	92,7	93,8	94,1		0,6	-0,2	1,4	1,1	0,4		
Pertambangan	110,2	111,6	112,5	112,9	108,3	108,6	2,2	1,3	0,8	0,3	-4,0	0,2	4,2
Pemanfaatan	100,0	100,2	96,6	94,8	94,9	96,3	-1,2	0,2	-3,6	-1,8	0,1	1,5	-4,6
	Persen Kapasitas												Prtmbhan kapasitas
	Rata-rata 1972-2011	1988-89 Tinggi	1990-91 Rendah	1994-95 Tinggi	2009 Rendah	2011 Mar	2011			2012			Mar '11- Mar '12
Kapasitas Pemanfaatan	2011						Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	
Tota Industri	80,3	85,2	78,8	85,0	66,8	76,5	77,6	77,7	78,3	78,7	78,8	78,6	1,0
Estimasi sebelumnya							77,5	77,5	78,1	78,4	78,4		
Manufaktur	78,8	85,6	77,3	84,6	63,8	74,7	75,8	75,7	76,7	77,5	78,0	77,8	0,7
Estimasi sebelumnya							75,8	75,6	76,6	77,4	77,6		
Pertambangan	87,3	86,3	83,9	88,6	78,5	85,7	89,3	90,3	91,0	91,1	87,4	87,4	2,1
Pemanfaatan	86,4	92,9	84,3	93,3	79,2	78,0	76,6	76,6	73,7	72,3	72,2	73,1	2,5
Kelompok Tahapan Proses													
Mentah	86,3	87,7	84,4	89,7	76,4	85,2	87,3	87,7	88,4	89,2	86,2	86,5	1,5
Utama dan setengah jadi	81,1	86,5	78,0	87,9	64,2	74,1	74,3	74,6	74,6	75,1	75,7	75,7	0,4
Barang jadi	77,2	83,4	77,3	80,6	66,8	75,6	77,2	76,7	76,7	78,4	78,8	78,5	1,7

Sumber: US Federal Reserves

Berikutnya terkait dengan Indeks Keyakinan Konsumen (*Consumer Confidence Index/CCI*). Indeks Keyakinan Konsumen yang telah membaik di bulan Februari (71,6 berdasarkan revisi) kembali turun di bulan Maret ke posisi 70,2 (1985=100). Indeks Situasi Terkini (*The Present Situation Index*) naik dari 46,4 menjadi 51,0, sedangkan Indeks Harapan (*The Expectations Index*) turun menjadi 83,0 dari sebelumnya 88,4 di bulan Februari 2012.



Sumber: US Conference Board; www.tradingeconomics.com

Direktur Pusat Penelitian Konsumen, *US Conference Board*, Lynn Franco, dalam konferensi pers-nya menyatakan bahwa keyakinan konsumen sedikit turun di bulan Maret setelah kenaikan tajam di bulan Februari. Penurunan moderat ini semata-mata disebabkan oleh *outlook* jangka pendek yang kurang menguntungkan. Namun demikian, hal tersebut tidak terlalu berpengaruh karena di saat yang sama, penilaian konsumen terhadap kondisi terkini terus mengalami perbaikan. Indeks Situasi Terkini saat ini berada pada level tertingginya dalam 3,5 tahun (terakhir September 2008), dan hal itu memberikan gambaran bahwa meskipun terjadi penurunan keyakinan, konsumen merasa bahwa ekonomi tidak kehilangan momentumnya.

Penilaian konsumen di bulan Maret terhadap kondisi saat ini semakin membaik. Mereka yang mengklaim bahwa kondisi bisnis saat ini adalah "baik" meningkat sedikit menjadi 14,3% dari 13,3%. Namun demikian, kondisi ini seimbang karena mereka yang mengklaim kondisi bisnis saat ini "buruk" juga naik menjadi 32,7% dari 31,7%. Dari kondisi ini, dapat diasumsikan bahwa penilaian konsumen terhadap

pasar tenaga kerja masih campur aduk. Mereka yang mengklaim bahwa pekerjaan masih "banyak" meningkat menjadi 9,0% dari sebelumnya 7,0%. Sementara mereka yang menilai bahwa pekerjaan "sulit untuk didapatkan" juga naik menjadi 41,0% dari 38,6%.

Konsumen tidak terlalu optimis mengenai *outlook* jangka pendek dibandingkan dengan bulan Februari. Mereka yang mengharapkan kondisi bisnis membaik dalam enam bulan mendatang naik menjadi 19,2% dari 18,9%, sementara mereka yang memperkirakan kondisi bisnis akan memburuk juga naik menjadi 13,5% dari 11,8%. *Outlook* Konsumen untuk pasar tenaga kerja juga kurang optimis. Mereka yang mengantisipasi lebih banyak pekerjaan di bulan depan turun menjadi 17,3% dari sebelumnya 18,8%, sementara mereka yang mengantisipasi pekerjaan lebih sedikit naik menjadi 18,3% dari sebelumnya 16,4%. Proporsi konsumen yang mengharapkan peningkatan pendapatan mereka meningkat sedikit menjadi 15,8% dari 15,4%.

Berbanding terbalik dengan Indeks Keyakinan Konsumen/CCI yang turun pada bulan Maret, Indeks Keyakinan Bisnis (*the Purchasing Manager Index/PMI*) melanjutkan pertumbuhannya yaitu sebesar 53,4%, atau naik dari bulan Februari yang sebesar 52,4%. Kenaikan ini mengindikasikan adanya ekspansi di sektor manufaktur untuk 32 bulan berturut-turut. Sementara itu Indeks Produksi meningkat 3,0% poin menjadi 58,3% dari bulan Februari yang sebesar 55,3%. Sedangkan Indeks Pekerjaan juga naik 2,9% poin menjadi 56,1%.

Dari 18 industri manufaktur, 15 industri dilaporkan mengalami pertumbuhan di bulan Maret, yaitu sebagai berikut:

1. produk pakaian, kulit dan produk yang terkait;
2. produk mineral non-logam;
3. produk logam utama;
4. produk minyak dan batubara;
5. produk kertas;
6. produk mesin;
7. produk manufaktur lain-lain;
8. produk kayu;
9. produk furnitur dan produk yang terkait;
10. produk peralatan transportasi;
11. produk plastik dan karet;

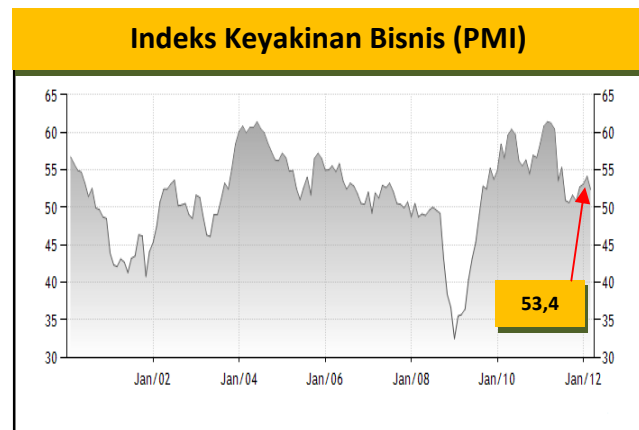
12. produk makanan, minuman & tembakau;
13. Produk percetakan dan aktifitas pendukung;
14. produk logam fabrikasi; dan
15. peralatan, perlengkapan dan komponen listrik.

Sementara itu 2 industri yang dilaporkan mengalami kontraksi pada bulan Februari, yaitu:

1. produk komputer dan elektronik; dan
2. produk kimia.

Indeks Kepercayaan Bisnis (PMI)				
Bulan	PMI		Bulan	PMI
Mar 2012	53.4		Sep 2011	52.5
Feb 2012	52.4		Agt 2011	52.5
Jan 2012	54.1		Jul 2011	51.4
Des 2011	53.1		Jun 2011	55.8
Nov 2011	52.2		Mei 2011	54.2
Okt 2011	51.8		Apr 2011	59.7
Rata-rata 12 bulan – 53.6 Tertinggi – 59.7 Terendah – 51.4				

Sumber: Institute for Supply Management



Sumber: Institute for Supply Management; www.tradingeconomics.com

Sementara itu Indeks *New Orders* tercatat turun 0,4% menjadi 54,5% pada bulan Maret dari bulan Februari yang sebesar 54,9%. Hal ini mencerminkan pertumbuhan yang berlanjut selama 35 bulan berturut-turut, namun dengan tingkat yang lebih lambat. Indeks *New Orders* yang berada di atas 52,3% secara keseluruhan konsisten dengan

peningkatan seri *manufacturing orders* yang disusun oleh the US Census Bureau.

Indeks Harga di bulan Maret berada pada level 61,0%, atau turun 0,5% dibandingkan bulan Februari yang sebesar 61,5%. Ini merupakan bulan ketiga berturut-turut dimana Indeks Harga merefleksikan peningkatan harga bahan baku sejak September 2011, ketika indeks tercatat sebesar 56%. Di bulan Maret, 36% responden dilaporkan membayar harga yang lebih tinggi, 14% membayar harga yang lebih rendah, dan 50% dilaporkan membayar dengan harga yang sama dengan harga bulan Januari. Indeks Harga di atas 49,4% secara umum konsisten dengan peningkatan dalam Indeks Harga Manufaktur yang disusun oleh Biro Statistik Tenaga Kerja AS.

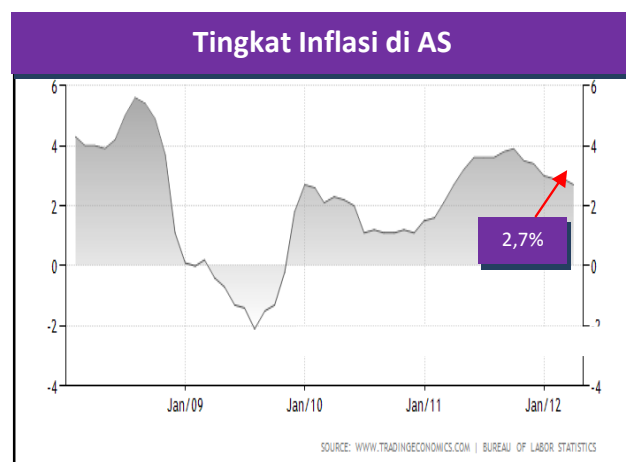
MANUFAKTUR AS Maret 2012						
Indeks	Seri Indeks Feb	Seri Indeks Jan	Persen Poin Prbhan	Arahan	Tingkat Prbhan	Tren (Bln)
PMI	52.4	54.1	-1.7	Tumbuh	Lebih Lambat	31
Pesanan Baru	54.9	57.6	-2.7	Tumbuh	Lebih Lambat	34
Produksi	55.3	55.7	-0.4	Tumbuh	Lebih Lambat	33
Tenaga Kerja	53.2	54.3	-1.1	Tumbuh	Lebih Lambat	29
Pemasok Pengiriman	49.0	53.6	-4.6	Lebih cepat	Dari lambat	1
Persediaan	49.5	49.5	0.0	Kontraksi	Sama	5
Persediaan Konsumen	46.0	47.5	-1.5	Terlalu Rendah	Lebih cepat	3
Harga	61.5	55.5	+6.0	Meningkat	Lebih cepat	2
Backlog Pesanan	52.0	52.5	-0.5	Tumbuh	Lebih Lambat	2
Ekspor	59.5	55.0	+4.5	Tumbuh	Lebih cepat	4

Impor	54.0	52.5	+1.5	Tumbuh	Lebih cepat	3
Ekonomi Keseluruhan				Tumbuh	Lebih lambat	33
Sektor Manufaktur				Tumbuh	Lebih lambat	31

Sumber: Institute for Supply Management

Hal lain yang juga perlu mendapat perhatian adalah mengenai inflasi. Berdasarkan data yang dirilis Biro Statistik Tenaga Kerja AS, tingkat inflasi di AS pada bulan Maret menurut penyesuaian musiman naik sebesar 0,3%. Selama lebih dari 12 bulan, indeks semua barang meningkat sebesar 2,7% sebelum penyesuaian musiman.

Indeks semua barang dikurangi makanan dan energi, naik 0,2% pada bulan Maret setelah naik 0,1% di bulan Februari. Hampir semua komponen utama menunjukkan kenaikan, dengan indeks untuk tempat tinggal dan kendaraan bekas serta truk mencapai setengah dari total peningkatan indeks semua barang dikurangi makanan dan energi. Indeks perawatan kesehatan, pakaian, rekreasi, kendaraan baru, dari biaya pesawat juga meningkat. Sedangkan indeks tembakau dan furnitur rumah tangga serta operasi menjadi beberapa indeks yang mengalami penurunan di bulan Maret 2012. Indeks energi naik 4,6% dan indeks makanan juga naik 3,3%. Kenaikan kedua indeks ini lebih kecil dibandingkan dengan bulan Februari. Sebaliknya, perubahan 12 bulan dalam indeks semua barang dikurangi makanan dan energi, yang sebesar 2,2% pada bulan Februari, naik menjadi 2,3% pada bulan Maret.



Sumber: Biro Statistik Tenaga Kerja, Departemen Tenaga Kerja AS; www.tradingeconomics.com

• KONDISI PEREKONOMIAN EURO AREA

Ekonomi Euro Area secara keseluruhan berkontraksi pada akhir tahun 2011, dengan perekonomian tumbuh secara negatif. Di tahun 2012, Euro Area diperkirakan akan mengalami resesi ringan. Namun demikian, tahap pemulihan diramalkan sudah akan terjadi pada semester kedua tahun 2012. Saat ini telah ada tanda-tanda stabilisasi, dan langkah-langkah terkini yang telah diambil oleh Bank Sentral Eropa serta para pemimpin Eropa terbukti membantu mengatasi krisis Euro.

Krisis tersebut, yang berawal dari krisis hutang di beberapa negara perifer Euro Area seperti Yunani, Irlandia dan Portugal, meluas pada tahun 2011 karena investor khawatir bahwa masalah tersebut akan menyebar ke negara-negara yang lebih besar (disebut “menular” khususnya ke Spanyol dan Italia) dan kekhawatiran bahwa para pemimpin Eropa tidak bisa mengelola krisis tersebut.

Krisis yang begitu dalam dan berlanjut telah berimbas ke perekonomian Euro Area secara keseluruhan melalui beberapa saluran seperti:

1. Pinjaman uang dari bank yang lebih sedikit untuk bisnis dan konsumen;
2. Kekhawatiran berusaha yang pada gilirannya membuat banyak pengusaha memberhentikan pekerjaannya dan kekhawatiran konsumen membelanjakan lebih sedikit uangnya;
3. Pemerintah memotong belanjanya dalam rangka menurunkan defisit dan level hutang (yang oleh para ekonom disebut “konsolidasi fiskal” atau “penghematan”).

Langkah-langkah tersebut dalam praktiknya mampu membantu mengatasi krisis hutang, namun berdampak terhadap melambatnya pertumbuhan ekonomi. Ekspor negara-negara Euro Area juga terkena dampak perlambatan yang terjadi di negara Eropa lainnya maupun pada mitra dagang global mereka.

Perkiraan ekonomi sementara Komisi Eropa dari bulan Februari 2012 memprediksikan pertumbuhan PDB Euro Area akan sedikit negatif pada tahun 2012 (-0,3% dibandingkan dengan 2011). Tingkat pengangguran meningkat lagi dan akan bertahan

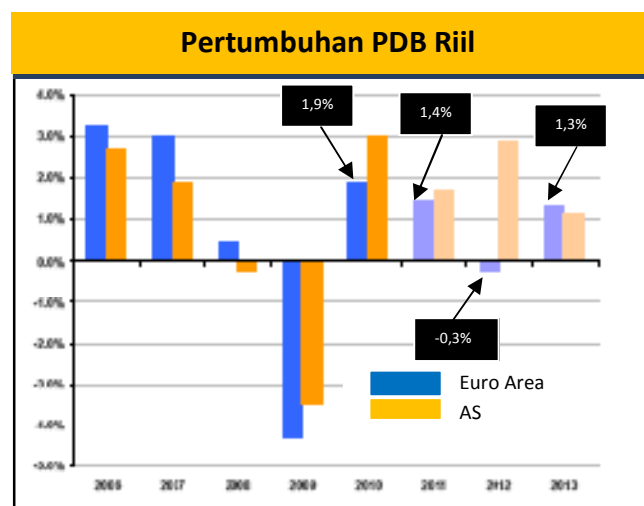
pada level 10,7% untuk Euro Area. Setelah meningkat tajam pada 2011, inflasi diperkirakan akan turun secara perlahan menuju angka yang ditetapkan oleh Bank Sentral Eropa (kurang lebih di bawah 2%).

Indikator Ekonomi Euro Area

	2009	2010	2011	2012	2013
Pertumbuhan PDB	-4,3%	1,9%	1,4%	-0,3%	1,3%
Tingkat Pengangguran	9,6%	10,1%	10,1%	10,1%	10,0%
Inflasi	0,3%	1,6%	2,7%	2,1%	1,6%

Sumber: Eurostat, Komisi Eropa

Untuk pertumbuhan PDB, setelah menunjukkan pertumbuhan yang moderat menyusul resesi mendalam yang terjadi pada tahun 2009, perekonomian Euro Area melambat tajam di penghujung tahun 2011. Prediksi terakhir Komisi Eropa mengantisipasi terjadinya pertumbuhan negatif ringan untuk Euro Area pada tahun 2012 (minus 0,3%) dibandingkan dengan 1,4% di 2011 dan 1,9% di 2010). Namun demikian, PDB diharapkan untuk kembali pulih secara bertahap menjelang semester kedua tahun 2012 bersamaan dengan meredanya gelombang krisis.



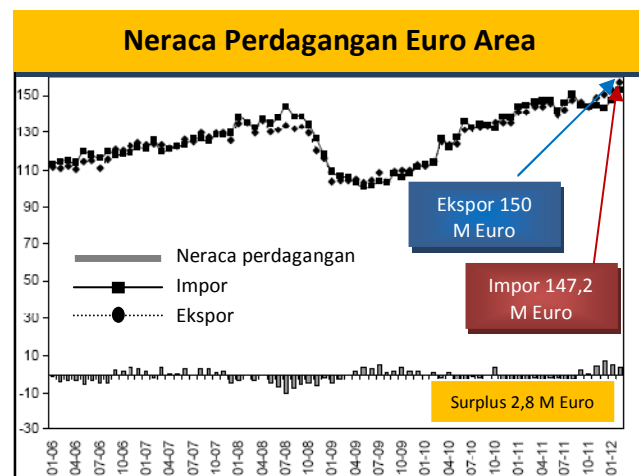
Sumber: Eurostat, Komisi Eropa

Terkait dengan negara-negara anggota, divergensi pertumbuhan tetap terasa. Di antara negara-negara Euro Area, pertumbuhan ekonomi akan paling tinggi terjadi di Slovakia dan Estonia (masing-masing 1,2%)

dan terendah akan terjadi di Portugal (-3,3%) dan Yunani (-4,4%).

Yang cukup menggembirakan adalah semakin membaiknya tingkat keyakinan dalam industri. Para manajer dan pengusaha bisa lebih positif memandang perekonomian ke depan dan menaruh harapan terhadap produksi perusahaannya. Permintaan terhadap barang produksi mereka telah mulai datang, dan oleh karenanya mereka perlu meningkatkan persediaan barang jadi yang dimilikinya.

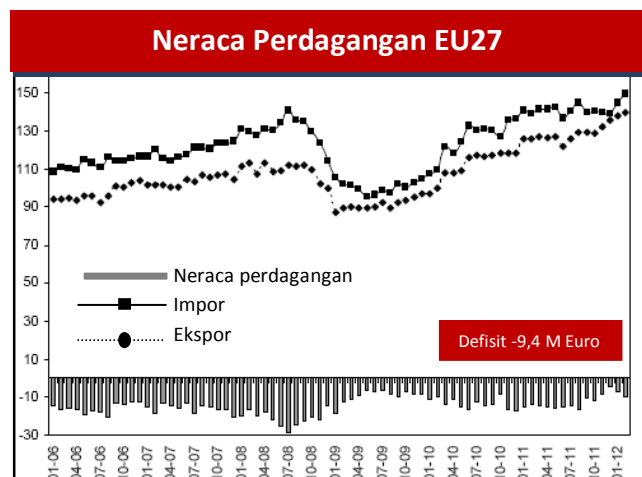
Sektor perdagangan memasuki Quartal I 2012 mencatat hasil yang cukup menggembirakan. Setelah mengalami defisit pada bulan pertama 2012 (-7,6 miliar Euro), memasuki bulan Februari kondisi perdagangan Euro Area semakin membaik. Estimasi pertama yang dirilis Eurostat mencatat bahwa perdagangan barang Euro Area dengan negara-negara lain di dunia mencatat surplus 2,8 miliar Euro. Kondisi ini jauh lebih baik dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2011, yang mencatat defisit sebesar -2,8 miliar Euro. Dibandingkan dengan bulan Januari 2012, ekspor Euro Area bulan Februari berdasarkan penyesuaian musiman tumbuh 2,4% sedangkan impor tumbuh 3,5%.



Sumber: Eurostat

Untuk EU27, estimasi pertama Eurostat mencatat bahwa pada bulan Februari 2012, neraca perdagangan EU27 masih mengalami defisit sebesar -9,4 miliar Euro. Namun demikian, kondisi ini masih lebih baik bila dibandingkan dengan defisit yang

terjadi pada bulan Februari 2011 yang sebesar -10,5 miliar Euro. Dibandingkan dengan bulan Januari 2012, ekspor EU27 bulan Februari berdasarkan penyesuaian musiman tumbuh 1,3% sedangkan impor tumbuh 3,2%.



Sumber: Eurostat

Untuk data defisit energi, ekspor, dan surplus perdagangan EU27 dengan AS, data terakhir yang dirilis Eurostat baru mencapai bulan Januari 2012. Defisit EU27 untuk energi meningkat sedikit dari sebelumnya -32,4 miliar Euro di Januari 2011 menjadi -35,2 miliar Euro di Januari 2012. Sedangkan surplus untuk barang-barang manufaktur naik cukup baik dari +6,1 miliar Euro menjadi +14,7 miliar Euro.

Ekspor EU27 ke sebagian besar mitra dagang utamanya tumbuh pada bulan Januari 2012 dibandingkan dengan Januari 2011, kecuali ke Norwegia (-4%) dan Turki (-1%). Kenaikan tertinggi tercatat untuk ekspor ke Rusia (+25%), Brasil (+16%), Swiss (+22%), dan Korea Selatan (+20%). Sedangkan untuk impor, kenaikan tertinggi tercatat untuk impor dari Rusia dan Norwegia (masing-masing 9%), dan penurunan terbesar tercatat untuk impor dari Jepang dan Turki (masing-masing -6%).

Surplus perdagangan EU27 meningkat dengan Amerika Serikat (+5,9 miliar Euro pada bulan Januari 2012 dibandingkan dengan +4,1 miliar Euro di Januari 2011), dan Swiss (+3,0 miliar dibandingkan dengan +1,1 miliar). Defisit perdagangan EU27 turun dengan China menjadi -14,7 miliar dari -15,8 miliar, dan dengan Jepang turun menjadi -1,1 miliar dari --

2,1 miliar. Sementara itu Defisit perdagangan EU27 relatif stabil dengan Rusia (-9,6 miliar dibandingkan dengan -9,7 miliar) dan meningkat dengan Norwegia (-5,2 miliar dibandingkan dengan -4,4 miliar).

Terkait dengan total perdagangan Negara-negara anggota, surplus terbesar terjadi di Jerman (+13,1 miliar Euro di Januari 2012), diikuti oleh Belanda (+4,2 miliar Euro), dan Irlandia (+3,2 miliar). Inggris tercatat mengalami defisit terbesar (-11,6 miliar), diikuti oleh Perancis (-7,8 miliar), dan Spanyol (-3,6 miliar).

Perdagangan Euro Area dan EU27

Perdagangan EA17 (data non-penyesuaian musiman)							Miliar Euro		
Flows	Feb 11	Feb 12	Growth	Jan 11	Jan 12	Growth	Jan-Feb 11	Jan-Feb 12	Growth
Ekspor Ekstra-EA17	134.9	150.0	11%	125.0 r	138.8 r	11%	259.9	288.5	11%
Impor Ekstra-EA17	137.7	147.2	7%	141.1 r	146.5 r	4%	278.8	293.7	5%
Neraca Ekstra-EA17	-2.8	2.8		-16.1 r	-7.9 r		-19.0	-5.2	
Intra-EA17	132.2	136.5	3%	126.9 r	131.3 r	3%	256.1	267.8	3%

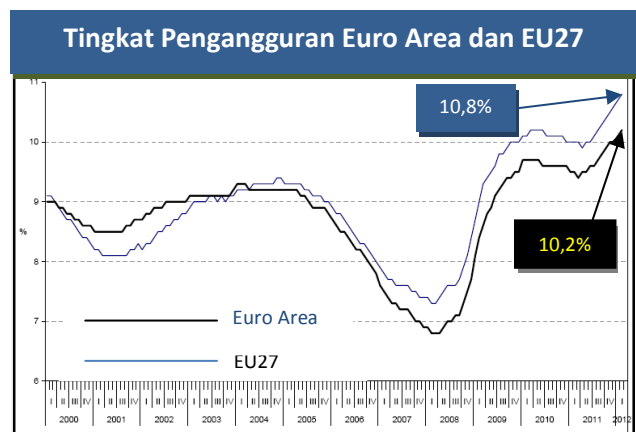
Perdagangan EU27 (data non-penyesuaian musiman)							Miliar Euro		
Flows	Feb 11	Feb 12	Growth	Jan 11	Jan 12	Growth	Jan-Feb 11	Jan-Feb 12	Growth
Ekspor Ekstra-EA17	120.7	132.8	10%	108.5	122.1 r	12%	229.2	254.8	11%
Impor Ekstra-EA17	131.2	142.1	8%	139.8 r	145.8 r	4%	271.0	287.7	6%
Neraca Ekstra-EA17	-10.5	-9.4		-31.3 r	-23.5 r		-41.8	-32.9	
Intra-EA17	228.2	238.6	5%	219.3 r	228.3 r	4%	445.5	464.0	4%

Sumber: Eurostat

Untuk sektor tenaga kerja, data yang dirilis Eurostat juga baru mencapai bulan Februari 2012. Di sektor ini, tidak terjadi perubahan yang berarti di bulan Februari 2012. Tingkat pengangguran di bulan Februari berdasarkan penyesuaian musiman di Euro Area sebesar 10,8%, atau naik sedikit dibandingkan bulan Januari 2012 yang sebesar 10,7%. Namun bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2011 sebesar 10,0%, tingkat pengangguran di bulan Februari 2012 sedikit lebih buruk. Sementara untuk EU27, tingkat pengangguran di bulan Februari sebesar 10,2%, atau naik 0,1% dari posisi bulan Januari 2012 yang sebesar 10,1%. Kondisi ini juga sedikit lebih buruk dibandingkan dengan periode Februari 2011 yang sebesar 9,5%.

Eurostat memperkirakan bahwa sebanyak 24.550.000 laki-laki dan perempuan di EU27, di

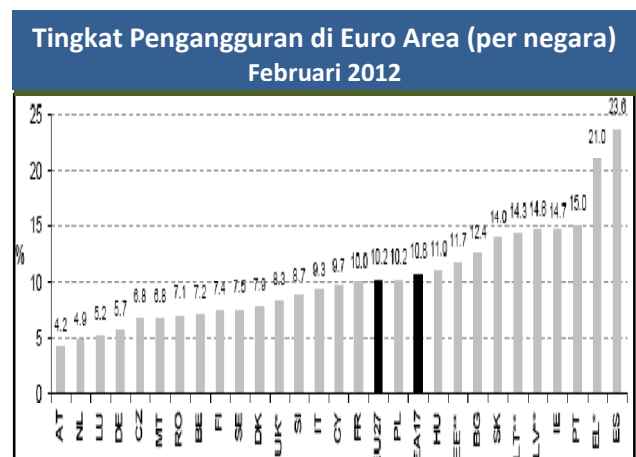
antaranya 17.134.000 berada di kawasan Euro Area, menganggur pada Februari 2012. Dibandingkan dengan Januari 2012, jumlah penganggur mengalami peningkatan sebesar 167.000 orang di wilayah EU27 dan 162.000 orang di Euro Area. Dibandingkan dengan Februari 2011, jumlah pengangguran naik 1.874.000 di EU27 dan 1.476.000 di Euro Area.



	02/11	08/11	09/11	10/11	11/11	12/11	01/11	02/12
EA17	10.0	10.2	10.3	10.4	10.5	10.6	10.7	10.8
EU27	9.5	9.7	9.8	9.9	10.0	10.0	10.1	10.2

Sumber: Eurostat

Di antara negara-negara anggota, tingkat pengangguran terendah tercatat di Austria (4,2%), dan Belanda (4,9%), Luksemburg (5,2%), dan Jerman (5,7%). Sementara yang tertinggi terjadi di Spanyol (23,6%), dan Yunani (21,0% pada Desember 2011).



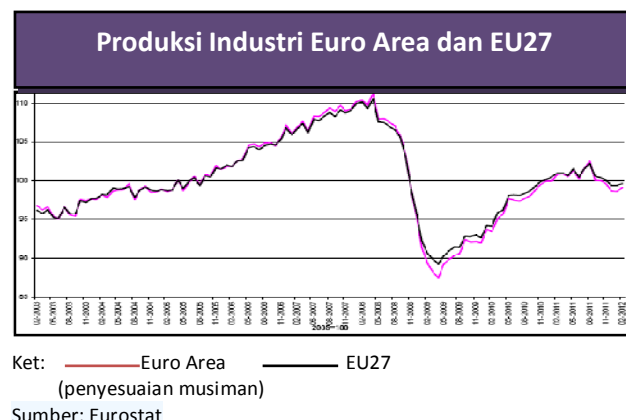
Sumber: Eurostat

Dibandingkan dengan tahun lalu, tingkat pengangguran turun di 8 negara anggota, meningkat di 18 negara anggota dan stabil di Rumania. Penurunan terbesar diamati terjadi di Lithuania (17,5% menjadi 14,3% antara Quartal IV 2010 dan 2011), dan Estonia (13,9% menjadi 11,7% antara Quartal IV 2010 dan 2011). Kenaikan tertinggi tercatat di Yunani (14,3% menjadi 21,0% antara Desember 2010 dan 2011), Spanyol (20,6% menjadi 23,6%), dan Siprus (6,7% menjadi 9,7%),

Antara Februari 2011 dan Februari 2012, tingkat pengangguran untuk laki-laki naik dari 9,7% menjadi 10,7% di Euro Area dan dari 9,4% menjadi 10,1% di EU27. Tingkat pengangguran wanita juga naik dari 10,3% menjadi 11,0% di Euro Area dan dari 9,6% menjadi 10,2% di EU27.

Pada bulan Februari 2012, sebanyak 5.462.000 orang muda (di bawah 25 tahun) menganggur di EU27, dimana 3.272.000 berada di Euro Area. Dibandingkan dengan Februari 2012, pemuda pengangguran naik sebanyak 262.000 di EU27 dan 106.000 di Euro Area. Pada bulan Februari 2012, tingkat pengangguran kaum muda adalah 22,4% di EU27 dan 21,6% di Euro Area. Pada bulan Februari 2011 masing-masing tercatat sebesar 21,0% dan 20,5%. Tingkat terendah terjadi di Jerman (8,2%), Austria (8,3%), dan Belanda (9,4%). Sementara tertinggi terjadi di Spanyol (50,5%), dan Yunani (50,4% pada Desember 2011).

Beralih ke produksi industri. Untuk produksi industri, data yang tersedia baru sampai bulan Februari 2012. Di bulan ini, dibandingkan dengan bulan Januari 2012 berdasarkan penyesuaian musiman, produksi industri tumbuh 0,5 di Euro Area dan 0,2% di EU27.



Di bulan Januari 2012, produksi relatif stabil di kedua wilayah. Pada Februari 2012, dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2011, produksi industri turun 1,8% di Euro Area dan EU27. Di bulan Februari 2012 dibandingkan dengan bulan Januari, produksi energi tumbuh cukup besar yaitu 7,7% di Euro Area dan 6,6% di EU27. Produksi barang modal meningkat 0,7% di Euro Area dan 0,1% di EU27. Sebaliknya produksi barang setengah jadi turun 1,4% di Euro Area dan 1,5% di EU27. Sementara itu produksi barang tidak tahan lama turun 1,6% di Euro Area dan 2,0% di EU27. Terakhir produksi barang tahan lama juga turun 2,0% di Euro Area dan 2,4% di EU27.

Di antara negara-negara anggota Uni Eropa, produksi industri tumbuh di 9 negara dan jatuh di 13 negara. Peningkatan terbesar tercatat Belanda (+13,0%), Slovakia (+2,8%), dan Finlandia (+2,1%). Sedangkan penurunan terbesar dicatat oleh Malta sebesar -4,6%, Swedia (-3,6%), dan Irlandia (-3,2%).

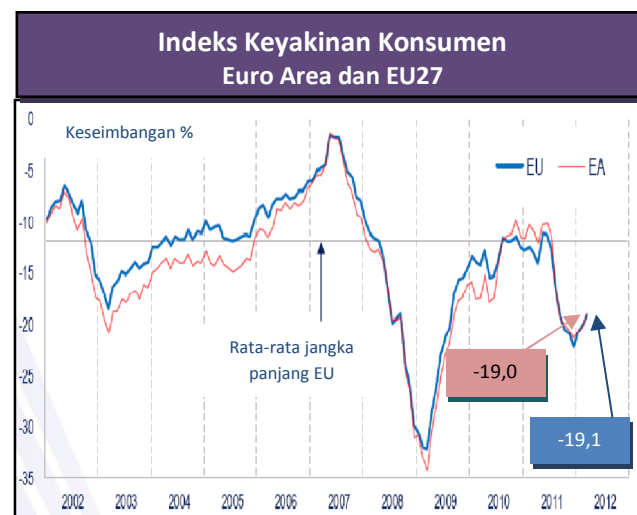
Untuk perbandingan tahunan, produksi energi di bulan Februari 2012 dibandingkan dengan Februari 2011 naik 3,6% di Euro Area dan 1,4% di EU27. Produksi barang modal meningkat sebesar 0,8% di Euro Area dan 0,7% di EU27. Sedangkan barang setengah jadi produksinya turun 4,5% di Euro Area dan 4,0% di EU27. Produksi barang konsumsi tidak tahan lama juga turun 5,3% di Euro Area dan 4,4% di EU27. Sementara barang konsumsi tahan lama turun 6,4% di Euro Area dan 5,2% di EU27.

Di antara negara-negara anggota Uni Eropa, produksi industri tumbuh di 7 negara dan turun di 15 negara. Kenaikan tertinggi tercatat di Slovakia (+8,4%), Latvia (+7,3%), Belanda (+6,7%). Sementara penurunan terbesar dicatat oleh Luksemburg sebesar -14,4%, Malta (-11,4%), dan Yunani (-8,5%).

Kenaikan produksi industri dua bulan berturut-turut di bulan Januari dan Februari 2012 sejalan dengan naiknya derajat optimisme konsumen di Eropa terhadap kondisi perekonomian kawasan tersebut dan kondisi keuangan mereka secara keseluruhan. Hal tersebut dibuktikan dengan naiknya Indeks Keyakinan Konsumen (*Consumer Confidence Index/CCI*).

Untuk Indeks Keyakinan Konsumen, Komisi Eropa telah merilis data hingga bulan Maret 2012. Dari

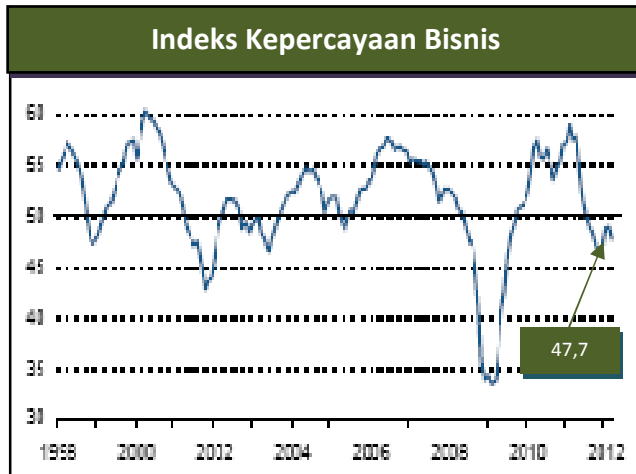
data tersebut, Indeks Keyakinan Konsumen membaik menjadi -19,1 dari -20,1 di bulan Februari 2012 untuk EU27, dan menjadi -19,0 dari -20,3 untuk Euro Area. Hal ini masih di atas prediksi para ekonom yang sebelumnya di Quartal II 2011 memperkirakan bahwa penurunan Indeks Kepercayaan Konsumen di Quartal III dan IV 2011 serta di Quartal I 2012 hanya akan sampai ke level -18.



Sumber: Komisi Eropa

Berbanding terbalik dengan Indeks Keyakinan Konsumen, Indeks Keyakinan Bisnis (*the Purchasing Manager Index/PMI*) di Euro Area justru menurun di bulan Maret 2012. Di bulan ini, Markit melaporkan bahwa PMI Manufaktur Eropa tercatat sebesar 47,7 atau turun ke posisi terendah dalam 3 bulan terakhir. Posisi ini tidak berubah dari estimasi awal yang dirilis sebelumnya. Sementara itu, Indeks Pesanan Baru (*Index New Orders*) berkontraksi pada tingkat yang lebih cepat dibandingkan dengan bulan Februari 2012, dan mengarah kepada turunnya output serta hilangnya beberapa pekerjaan.

Selain itu, terdapat tanda-tanda lebih jauh bahwa tidak baiknya kondisi manufaktur telah terlihat di wilayah periferi Eropa dan mulai meluas lagi ke wilayah inti Euro Area. Sebagai contoh, Indeks Keyakinan Bisnis di Jerman jatuh di bawah angka 50,0 atau di bawah garis netral untuk pertama kalinya sejak 2012.



Sumber: Markit

Sementara itu manufaktur Perancis berkontraksi pada kecepatan yang sangat tajam sejak Juni 2009. Sedikit harapan ialah adanya perbaikan moderat di Irlandia dan Austria dan penurunan yang lebih rendah dari PMI yang terjadi di Yunani. Hal ini perlu diwaspadai karena PMI telah mulai mencapai titik terendahnya di bulan Februari 2012.

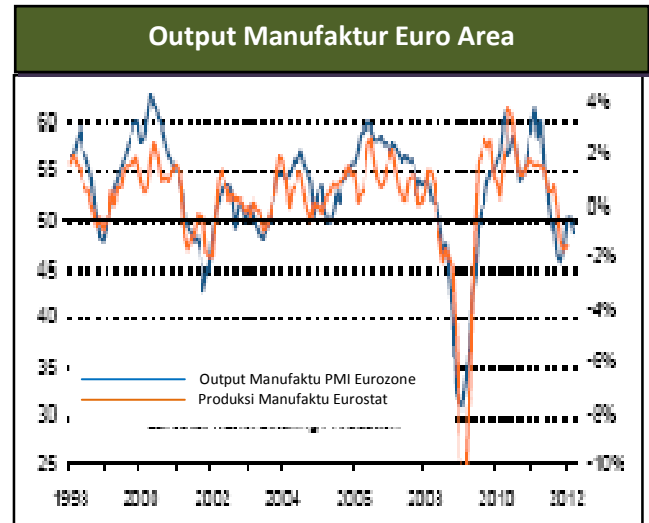
Ranking Negara Berdasarkan PMI Manufaktur		
Austria	51,5	terendah dalam 3 bulan
Irlandia	51,5	tertinggi dalam 10 bulan
Belanda	49,6	tertinggi dalam 2 bulan
Jerman	48,4	terendah dalam 3 bulan
Italia	47,9	tertinggi dalam 6 bulan
Perancis	46,7	terendah dalam 33 bulan
Spanyol	44,5	terendah dalam 3 bulan
Yunani	41,3	tertinggi dalam 3 bulan

Sumber: Markit

Terkait output manufaktur, output manufaktur berkontraksi di seluruh wilayah untuk pertama kalinya dalam 3 bulan terakhir bersamaan dengan menurunnya arus masuk pesanan baru yang cukup pesat. Selain itu, baik output maupun pekerjaan baru juga turun di tiga sektor yaitu konsumen, barang setengah jadi dan barang-barang investasi.

Permintaan melemah baik di pasar domestik maupun ekspor. Pesanan ekspor baru juga turun untuk 9 bulan berturut-turut, namun pada tingkat

yang lebih rendah dari estimasi awal. Jerman tetap merupakan hambatan utama bagi pesanan ekspor baru, dimana terjadi penurunan lebih lanjut pada pesanan ekspor baru. Sedangkan turunnya permintaan luar negeri juga dialami oleh manufaktur Spanyol dan Yunani.



Sumber: Markit; Eurostat

Terakhir terkait dengan inflasi. Inflasi tahunan Euro Area pada bulan Maret tercatat sebesar 2,7% atau tidak berubah dari posisi bulan Februari. Pada tahun sebelumnya, inflasi juga tercatat sebesar 2,7%. Inflasi bulanan tercatat sebesar 1,3% di bulan Maret 2012.

Inflasi tahunan EU sebesar 2,9% pada bulan Maret, tidak berubah juga dari posisi bulan Februari. Pada tahun sebelumnya, inflasi tercatat sebesar 3,1%. Sementara itu inflasi bulanan tercatat sebesar 1,1% di bulan Maret 2012.

Di negara-negara anggota UE, inflasi terendah pada bulan Maret terjadi di Swedia (1,1%), Yunani (1,4%), dan Bulgaria (1,7%). Sementara yang tertinggi tercatat di Hungaria (5,5%), diikuti Estonia (4,7%) dan Republik Ceko (4,2%). Dibandingkan dengan bulan Februari 2012, inflasi tahunan turun di 14 negara anggota, stabil di 4 negara dan naik di 8 negara. Sedangkan inflasi rata-rata terendah selama 12 bulan hingga bulan Maret 2012 terjadi di Swedia (1,3%), Irlandia (2,1%), dan Slovenia (2,1%). Sementara yang tertinggi dialami oleh Estonia (4,9%) Rumania (4,6%), dan Hungaria (4,3%).

Inflasi Tahunan (%) Euro Area																	
Maret 2012																	
EL	ES	IE	DE	MT	SI	FR	AT	Euro area	LU	NL	FI	BE	PT	CY	IT	SK	EE
1.4	1.8	2.2	2.3	2.4p	2.4	2.6	2.7p	2.7p	2.9	2.9p	2.9	3.1	3.1	3.5	3.8	3.9	4.7

Negara Anggota EU di luar Euro Area										
SE	BG	RO	DK	EU	LV	UK ³	LT	PL	CZ	HU
1.1	1.7	2.5	2.7	2.9p	3.2	Feb 12 3.4	3.7	3.9	4.2	5.5

Sumber: Eurostat

Untuk Euro Area, komponen utama inflasi dengan rata-rata tahunan tertinggi di bulan Maret 2012 adalah transportasi (4.6%), alkohol & tembakau (4.1%), serta perumahan (4.4%). Sedangkan rata-rata tahunan terendah yaitu komunikasi (-2.8%), rekreasi dan budaya (0.7%), serta pendidikan (0.9%). Untuk detil sub indeksnya, bahan bakar untuk transportasi (+0.36% poin), gas (+0.14% poin) dan minyak pemanas (+0.08% poin) merupakan komponen yang memiliki kontribusi paling tinggi terhadap inflasi. Sedangkan telekomunikasi (-0.18% poin), persewaan (-0.08% poin), dan mobil (-0.07% poin) merupakan komponen yang memiliki kontribusi paling rendah terhadap inflasi.

Komponen utama inflasi dengan rata-rata bulanan tertinggi di bulan Maret yaitu pakaian (16.0%), transportasi (1.3%), dan perlengkapan rumah tangga (0.7%). Sedangkan yang terendah yaitu rekreasi dan budaya (-0.4%), kesehatan, komunikasi, dan pendidikan (masing-masing 0.0%). Untuk detil sub indeksnya, garmen (+0.74% poin), sepatu (+0.15% poin), serta bahan bakar transportasi (+0.10%) merupakan komponen yang memiliki kontribusi paling tinggi terhadap inflasi. Sedangkan restoran dan kafe (-0.09% poin), persewaan (-0.08% poin), dan daging (-0.05% poin) merupakan komponen yang memiliki kontribusi paling rendah terhadap inflasi.

Inflasi Tahunan (%) Euro Area									
Maret 2011									
Euro Area	Berat yg Digunakan di 2012	Rata-rata Tahunan					Rata-rata 12 Bulan	Rata-rata Bulanan	
		Mar' 12	Feb' 12	Jan' 12	Des' 11	Mar' 11	Mar 12-11	Mar' 12	
		Mar' 11	Feb' 11	Jan' 11	Des' 10	Mar' 10	Mar 11-10	Feb' 12	
00 Semua Barang	1000,0	2,7p	2,7	2,7	2,7	2,7	2,8p	1,3p	
01 Makanan	152,4	3,0p	3,1	2,9	3,0	2,0	2,8p	0,3p	
02 Alkohol dan Tembakau	38,3	4,4p	4,1	3,8	3,8	3,6	3,7p	0,4p	
03 Pakaian	68,0	2,5p	1,6	0,9	1,8	1,2	1,0p	16,0p	
04 Perumahan	162,8	4,0p	4,4	4,5	4,9	5,1	4,8p	0,2p	
05 Peralatan Rumah Tangga	66,5	1,4p	1,3	1,4	1,5	0,9	1,3p	0,7p	
06 Kesehatan	44,3	2,2p	2,3	2,3	1,9	1,3	1,9p	0,0p	
07 Transportasi	154,3	4,6p	4,6	4,4	4,4	5,6	5,2p	1,3p	
08 Komunikasi	31,3	-2,8p	-3,0	-2,4	-1,9	-0,6	-1,8p	0,0p	
09 Rekreasi dan Budaya	92,6	0,7p	0,9	0,7	0,6	-0,4	0,5p	-0,4p	
10 Pendidikan	10,4	0,9p	1,0	1,1	0,9	1,7	1,4p	0,0p	
11 Hotel dan Restoran	91,8	1,7p	1,9	1,8	1,9	1,8	1,9p	0,1p	
12 Lain-lain	87,4	2,2p	2,4	2,6	2,5	2,8	2,5p	0,3p	
Semua Barang									
-tdk termasuk Energi	890,1	2,0p	1,9	1,9	1,9	1,5	1,8p	1,3p	
-tdk termasuk Energi, Makanan Alkohol dan Tembakau	699,4	1,6p	1,5	1,5	1,6	1,3	1,5p	1,5p	
-tdk termasuk Energi dan Makanan tidak diproses	817,9	1,9p	1,9	1,9	2,0	1,5	1,8p	1,3p	
-tdk termasuk makanan musiman	853,7	2,0p	2,0	2,0	2,1	1,5	1,9p	1,3p	
-tdk termasuk Tembakau	976,6	2,6p	2,7	2,6	2,7	2,6	2,7p	1,3p	
Energi	109,9	8,5p	9,5	9,2	9,7	13,0	11,0p	1,6p	
Makanan, Alkohol dan Tembakau	190,7	3,3p	3,3	3,1	3,1	2,4	3,0p	0,3p	

Sumber: Eurostat

Sub-sektor yang Memberi Dampak Terpenting bagi Inflasi				
COICOP	Feb' 12/Feb' 11	Berat (%) 2012	Rata-rata (%)	Dampak (poin persentase)
07.22	Bahan Bakar Transportasi	48,5	9,6p	0,36
04.52	Gas	18,3	10,6p	0,14
04.53	Minyak Pemanas	8,9	11,1p	0,08
02.20	Tembakau	23,4	5,4p	0,07
12.31	Perhiasan dan Jam	5,9	11,3p	0,05
4.55	Pemanas distrik	6,8	11,0p	0,05
11.20	Jasa akomodasi	16,5	-0,6p	-0,06
01.16	Buah-buahan	11,8	-1,9p	-0,06
09.11	Peralatan Audio Visual	5,0	-9,4p	-0,06
07.11	Mobil	36,2	0,9p	-0,07
04.11/2	Sewa	60,5	1,4p	-0,08
08.2/3	Telekomunikasi	29,8	-3,1p	0,18

Sumber: Eurostat

• KONDISI PEREKONOMIAN CHINA

China memulai tahun 2012 dengan catatan yang kurang menggembirakan. Pertumbuhan ekonomi di negara yang ekonominya terbesar kedua di dunia tersebut berada dalam tekanan yang berasal dari kebijakan moneter yang ketat, melemahnya ekspor, dan menurunnya pasar properti. Selanjutnya, China

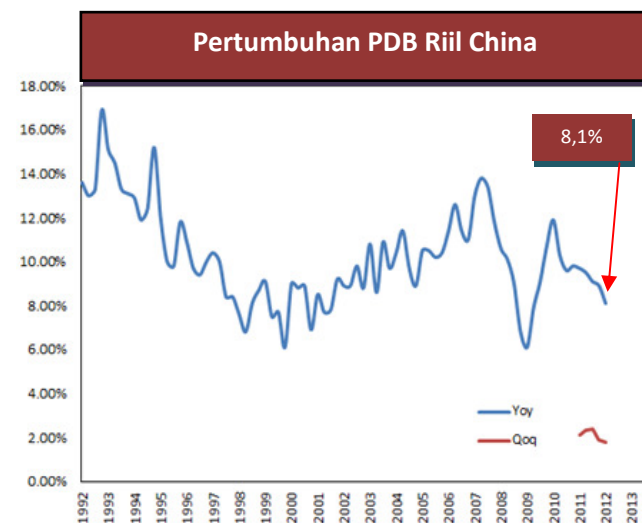
mengalami bulan Januari dan Februari yang tak terlupakan di tahun 2012, yang mencatatkan pertumbuhan produksi terlemah sejak 2009. Selama periode ini, terjadi perlambatan di Uni Eropa, yang merupakan salah satu dari pasar ekspor terbesar China, dan menghantam pabrik-pabrik di pesisir China yang produksi utamanya memenuhi permintaan luar negeri. Akibatnya, ekspor China melambat, dan memaksa negara tersebut untuk mencatatkan defisit perdagangan sebesar -31,5 miliar dolar di bulan Februari 2012. Defisit perdagangan di bulan Februari 2012 tersebut menjadi defisit pertama dalam 12 bulan terakhir dan merupakan defisit bulanan terbesar sejak 1989.

Melambatnya industri ekspor juga menurunkan pertumbuhan produksi industri menjadi 11,4% untuk dua bulan pertama di 2012. Indikator ekonomi lainnya seperti pertumbuhan penjualan ritel juga melambat ke posisi 14,7% di bulan Februari atau lebih rendah dari perkiraan para ekonom yang sebesar 17,6%.

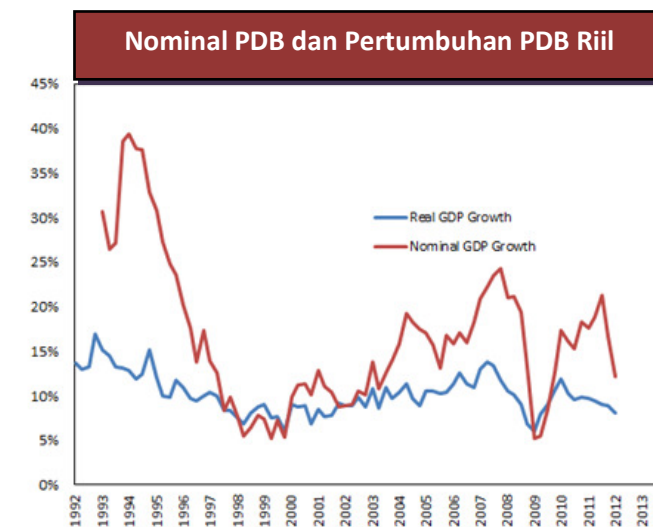
Meski demikian, Pemerintah China sepertinya memang sengaja mengambil langkah melambatkan pertumbuhannya. Di awal Maret 2012, Perdana Menteri China Wen Jiabao memotong target negara ini untuk tingkat pertumbuhan tahunannya menjadi 7,5% dari target sebelumnya yang sebesar 8,0% berdasarkan penetapan tahun 2005. Pada tahun 2011, pertumbuhan PDB tahunan China menyentuh angka 9,2% dibandingkan dengan 10,4% di 2010. Melambatnya tingkat pertumbuhan PDB China utamanya disebabkan oleh kebijakan moneter yang ketat yang dikeluarkan dalam rangka memerangi inflasi tinggi yang berlangsung lama. Inflasi harga konsumen China yang melonjak tinggi 6,5% pada bulan Juli 2011 berhasil diperlambat menjadi rata-rata 5,4% sepanjang tahun 2011 melalui penerapan kebijakan moneter yang ketat.

Secara riil, PDB China di bulan Maret 2012 atau di Quartal I sebesar 10.799,5 miliar Yuan atau naik sebesar 8,1% YoY. Nilai tambah industri utama juga naik 3,8% atau naik sebesar 692,2 miliar Yuan. Industri sekunder mencatatkan peningkatan yang lebih baik yaitu mencapai 9,1% atau sebesar 5.145,1 miliar Yuan, sedangkan industri tersier naik 7,5% di

posisi 4.962,2 miliar Yuan. Di Quartal I 2012, PDB naik 1,8% QoQ.

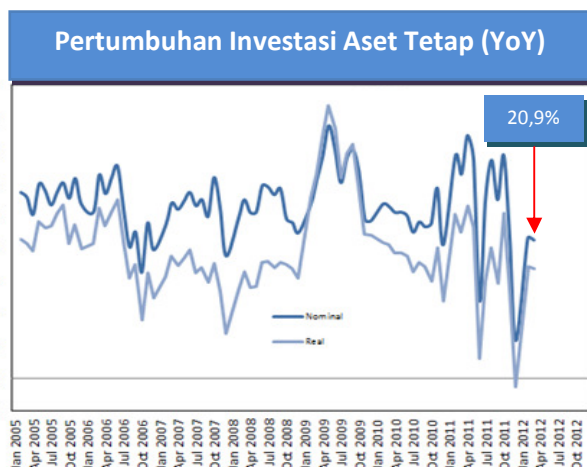


Sumber: Biro Statistik Nasional China: www.alsosprachanalyst.com



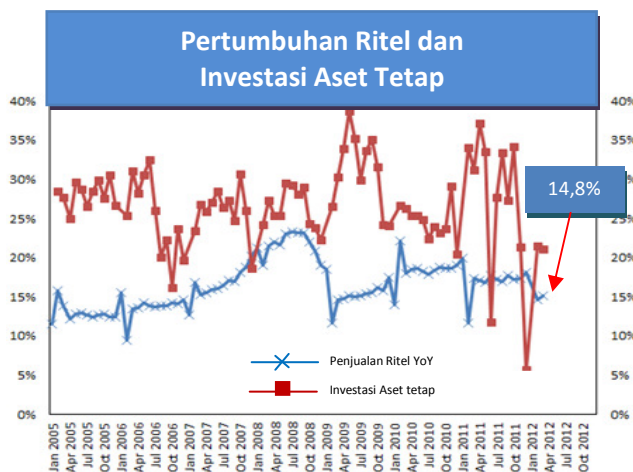
Sumber: Biro Statistik Nasional China: www.alsosprachanalyst.com

Investasi aset tetap terus tumbuh secara moderat. Berdasarkan basis tahunan, pertumbuhan Quartal I sebesar 20,9% (riil 18,2%), atau sejalan dengan estimasi 21,0%. Pertumbuhan nominal untuk bulan Maret sebesar 21,1% YoY (riil 16,8%) atau turun dari 21,5% di bulan Februari 2012 (riil 17,1%).



Sumber: Biro Statistik Nasional China: www.alsosprachanalyst.com

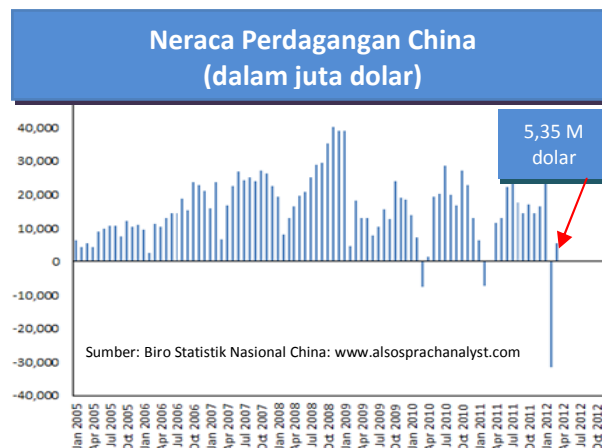
Investasi total dalam pembangunan perumahan sebesar 1.092,7 miliar Yuan, atau tumbuh 23,5% YoY (pertumbuhan riil 20,7% setelah dikurangi faktor harga). Angka tersebut 4,4% poin lebih rendah dibandingkan tahun 2011, atau 10,6% poin lebih rendah dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2011. Total penjualan ritel barang konsumen mencapai 4.391.9 miliar Yuan yang merupakan peningkatan sebesar 14,8%. Secara khusus, penjualan ritel perusahaan (unit) di atas ukuran yang telah ditetapkan yaitu sebesar 2.292,1 miliar Yuan atau naik 15,6%. Sementara itu total nilai impor dan ekspor di Quartal I 2012 sebesar 859,37 miliar dolar yang merupakan peningkatan sebesar 7,3%.



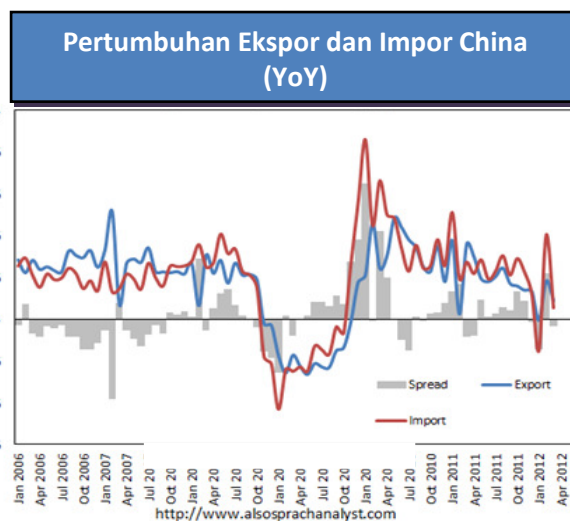
Sumber: Biro Statistik Nasional China: www.alsosprachanalyst.com

Di sektor perdagangan, China mencatatkan surplus perdagangan yang tidak terduga di bulan Maret

2012. Tercatat surplus perdagangan China mencapai 5,35 miliar dolar, di saat pasar memperkirakan akan terjadi defisit. Untuk Quartal I 2012, angka resmi menunjukkan surplus perdagangan China mencapai 660 juta dolar. Angka ini memunculkan prospek pemulihan ekonomi global yang semakin meningkat. Pesanan dari luar negeri datang tepat pada saatnya untuk mengkompensasikan perlambatan yang terjadi dalam permintaan domestik.



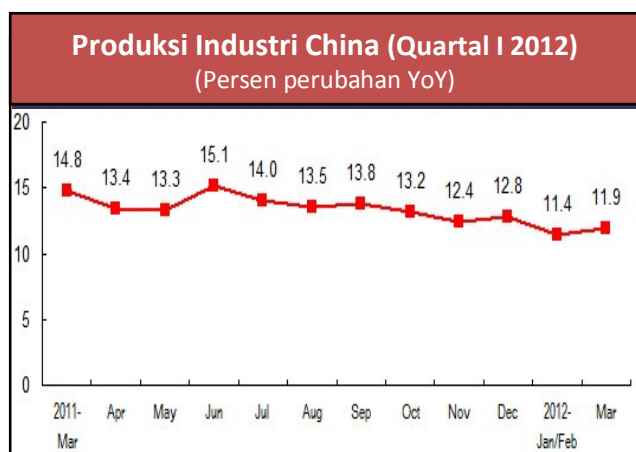
Secara keseluruhan, pertumbuhan impor dan ekspor menurun tajam dari bulan Februari dimana terjadi distorsi akibat Tahun Baru China. Meski demikian, pertumbuhan masih sesuai target yang mencanangkan 10% ekspansi untuk tahun 2012. Impor tumbuh 5,3% sedangkan ekspor tumbuh 8,9%.



Sumber: Biro Statistik Nasional China; www.alsosprachanalyst.com

Surplus perdagangan China menyempit selama tiga tahun berturut-turut menjadi 155 miliar dolar dari 183 miliar dolar di tahun 2010, 196 miliar dolar di tahun 2009, dan 296 miliar dolar di 2008. Surplus perdagangan yang merupakan bagian dari PDB turun sekitar 2% di 2011 dari 3,1% di 2010. Para eksportir merupakan pemain kunci bagi pertumbuhan ekonomi China selama tiga dekade. Para ekonom mengkalkulasikan ada sekitar 10.500 pekerjaan yang tersedia untuk setiap 100 juta dolar barang yang diekspor.

Berikutnya terkait dengan produksi industri. Pada bulan Maret 2012, total nilai tambah perusahaan industri tercatat di atas ukuran yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu naik 11,9% YoY, atau naik 0,5% dari dua bulan pertama 2012. Berdasarkan basis bulanan, total nilai tambah perusahaan industri juga meningkat 2,2%. Secara keseluruhan sepanjang Quartal I 2012, total nilai tambah perusahaan industri naik 11,6%.



Sumber: Biro Statistik Nasional China

Analisis terhadap berbagai tipe perusahaan yang berbeda menunjukkan bahwa di bulan Maret, pertumbuhan nilai tambah perusahaan milik negara dan perusahaan yang dikuasai negara naik 8,0%; perusahaan kolektif 9,3%; perusahaan milik bersama 13,7%; dan 8,2% pertumbuhan untuk perusahaan yang didanai oleh investor asing atau yang berasal dari Hong Kong, Macau atau Taiwan. Pada bulan Maret, pertumbuhan YoY industri berat meningkat 11,2%, sedangkan untuk industri ringan naik 13,9%.

Berdasarkan pengelompokan sektor yang berbeda, 41 divisi industri mengalami pertumbuhan YoY di bulan Maret. Dari total ini, industri tekstil tumbuh 16,9%; manufaktur bahan kimia mentah dan produk kimia tumbuh 12,6%; manufaktur produk mineral non-logam tumbuh 13,2%; peleburan dan penekanan logam besi tumbuh 9,5%, mesin umum tumbuh 9,8%.

Sedangkan industri otomobil tumbuh 10,9%; industri kereta api, perkapalan, kedirgantaraan dan peralatan transportasi lain tumbuh 7,0%; mesin dan peralatan listrik tumbuh 11,8%; industri peralatan komunikasi, komputer, dan peralatan elektronik lainnya tumbuh 12,2%; dan terakhir produksi dan spulai listrik, gas dan air tumbuh 7,6%.

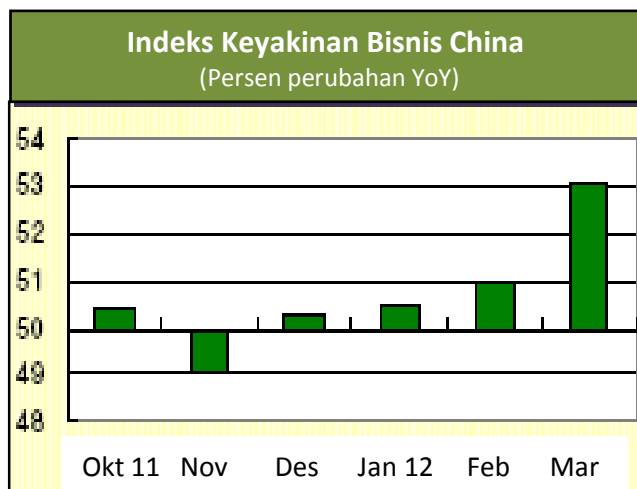
Beralih ke Indeks Keyakinan Konsumen *Bankcard* (BCCI). Indeks yang disusun oleh Kantor Berita Xinhua dan *China Union Pay* ini diberitakan mengalami sedikit peningkatan pada bulan Maret meskipun inflasi naik dari bulan Februari. Di bulan Maret, indeks sebesar 86,77 atau naik 0,08% poin dibandingkan bulan Februari 2012.

Pembacaan yang lebih tinggi pada indeks menunjukkan adanya perbaikan dalam keyakinan masyarakat untuk melakukan konsumsi. Indeks Keyakinan Konsumen *Bankcard* disusun berdasarkan data transaksi dan analisis perubahan struktural dalam konsumsi masyarakat perkotaan.

Senada dengan Indeks Keyakinan Konsumen, Indeks Keyakinan Bisnis (PMI) di bulan Maret 2012 juga mengalami peningkatan. Data yang diperoleh dari Biro Statistik Nasional China menunjukkan adanya peningkatan dari 51,0% di bulan Februari menjadi 53,1% di bulan Maret, atau terjadi peningkatan 2,1% MoM. Angka ini merupakan angka tertinggi dalam 12 bulan terakhir. Indeks yang tetap berada di atas level 50,0% selama 4 bulan berturut-turut mengindikasikan bahwa momentum dasar sektor manufaktur China terus mengalami perbaikan di 2012.

Sepuluh dari sebelas sub-indeks lebih tinggi dibandingkan bulan Februari 2012. Indeks pesanan baru (*new orders*) meningkat kuat sebesar 4,1% poin, sedangkan indeks pesanan baru ekspor (*new export orders*) tumbuh 0,8% poin. Kondisi ini menunjukkan perbaikan signifikan dalam

permintaan domestik. Di sisi lain, indeks harga input (*input prices*) meningkat dari 54,0% di bulan Februari menjadi 55,9% di bulan Maret 2012.



11/12	PMI
Okt 11	50,4
Nov 11	49,0
Des 11	50,3
Jan 12	50,5
Feb 12	51,0
Mar 12	53,1

Sumber: Biro Statistik Nasional China; Li & Fung Research Centre

Kondisi yang terjadi pada bulan Maret menunjukkan tekanan harga di hulu meningkat. Di bulan Maret, 16 dari 21 industri mencatatkan PMI di atas 50%. Sementara 5 industri mencatatkan indeks di bawah 50%, yaitu: peleburan bijih besi, mesin khusus, tekstil, prosesing kayu, produk bambu dan furnitur, serta prosesing pengolahan minyak, minyak sayur dan bahan bakar nuklir.

Indeks output naik dari 53,8% di bulan Februari menjadi 55,2% di bulan Maret. Indeks pesanan baru sebesar 55,1% atau naik dari 51% di bulan Februari.

PMI Manufaktur China			
Indeks	Maret 2012	Dibanding bulan sblnnya	Arahan
PMI	53,1	Lebih tinggi	Ekspansi
Output	55,2	Lebih tinggi	Ekspansi

Pesanan Baru	55,1	Lebih tinggi	Ekspansi
Pesanan Baru Ekspor	51,9	Lebih tinggi	Ekspansi
Backlog Pesanan	50,5	Lebih tinggi	Ekspansi
Persediaan Barang Jadi	50,8	Lebih tinggi	Ekspansi
Pembelian Input	54,8	Lebih tinggi	Ekspansi
Impor	51,5	Lebih tinggi	Ekspansi
Harga Input	55,9	Lebih tinggi	Ekspansi
Persediaan Input Utama	49,5	Lebih tinggi	Kontraksi
Pekerjaan	51,0	Lebih tinggi	Ekspansi
Waktu Antar Penyuplai	48,9	Lebih rendah	Kontraksi

Sumber: Biro Statistik Nasional China; Li & Fung Research Centre

Selanjutnya berkenaan dengan perkembangan inflasi. Data terbaru dari Biro Statistik Nasional China menunjukkan bahwa indeks harga konsumen (CPI) pada bulan Maret naik menjadi 3,6% dari 3,2% di bulan Februari. Angka ini sedikit lebih tinggi dari perkiraan para analis. Cuaca buruk yang mendorong kenaikan harga makanan dan dinaikkannya harga bahan bakar menjadi penyebab kenaikan inflasi di bulan Maret.

Harga pangan naik 7,5%, sedangkan harga non-pangan naik 1,8%. Harga barang konsumen naik 4,4%, sementara harga jasa naik 1,5%. Pada bulan Maret, perubahan harga konsumen berdasarkan basis bulanan (MoM) naik 0,2%. Harga pangan naik 0,2%, begitu juga harga non-pangan. Harga barang konsumen naik 0,3%, sementara harga jasa tetap.



Sumber: Biro Statistik Nasional China ; www.yahoo.com

Inflasi merupakan salah satu isu besar yang menjadi perhatian ekonomi China. Hal ini dikarenakan potensi naiknya harga-harga dapat memicu kerusuhan sosial. Pada bulan juli 2011, inflasi di China pernah menyentuh angka 6,5%, namun secara bertahap mengalami penurunan. Pada bulan Februari 2012, inflasi di China menyentuh level terendahnya sejak 2012, dan sejak saat itu para analis berharap inflasi tetap di bawah 4,0% pada tahun ini. Rendahnya inflasi akan memudahkan pemerintah untuk melonggarkan kondisi kredit dalam rangka mendorong iklim usaha yang terkena dampak perlambatan global.

Menurut analis pada Shenyin Wanguo Securities, Li Huiyong, inflasi terutama didorong oleh meningkatnya harga pangan, yang diakibatkan oleh kurangnya suplai sayuran terkait dengan udara dingin yang terjadi pada bulan Maret. Sementara itu, Perdana Menteri China, Wen Jiabao, yang berbicara pada pembukaan sesi tahunan parlemen China mengingatkan bahwa indeks harga konsumen akan tetap tinggi di bulan Maret. Pada kesempatan tersebut Jiabao juga menyampaikan keinginan pemerintah untuk menjaga inflasi tetap di bawah 4% pada tahun 2012.

Pemerintah China telah memotong target pertumbuhan ekonominya menjadi 7,5% untuk tahun 2012, dari sebelumnya 8,0% di tahun 2011. Hal tersebut dilakukan dengan pertimbangan bahwa ekspor mengalami perlambatan yang cukup tajam sejak Quartal IV 2011. Selain itu, perlambatan pertumbuhan yang terjadi di Eropa dan pemulihan ekonomi yang tidak terlalu baik di AS menjadi faktor lain yang menyebabkan Pemerintah China mengambil keputusan untuk menurunkan target pertumbuhannya.

• KONDISI PEREKONOMIAN JEPANG

Proses pemulihan ekonomi Jepang yang masih lemah semakin melemah di bulan Maret 2012, meski berbagai gambaran menunjukkan bahwa ekonomi Jepang sedang berjuang untuk mengembalikan momentum ekonominya. Belanja rumah tangga meningkat, namun dengan tingkat yang lebih lambat dari yang diperkirakan

sebelumnya. Sementara inflasi tahunan yang positif dalam 2 bulan berturut-turut lebih disebabkan oleh biaya energi yang lebih tinggi.

Angka pengangguran tetap, sedangkan produksi industri hanya mengalami peningkatan sedikit. Angka proyeksi menunjukkan bahwa prospek untuk output selama beberapa bulan mendatang jauh lebih suram. Satoshi Osanai, ekonom pada Daiwa Institute of Research menyatakan bahwa ekonomi sejauh ini telah berada dalam jalur pemulihan, namun Jepang tetap harus berhati-hati mengenai outlook ekonominya dalam beberapa waktu ke depan.

Sementara itu Kementerian Ekonomi, Perdagangan, dan Industri Jepang mengatakan bahwa pabrik-pabrik hanya menghasilkan barang sebesar 1,0% pada bulan Maret dibandingkan bulan sebelumnya. Peningkatan tersebut sebagian berbanding terbalik dengan penurunan 1,6% yang terjadi di bulan Februari, namun dalam kecepatan yang lebih lambat dari peningkatan 2,4% yang diantisipasi oleh pasar.

Kementerian juga memperkirakan bahwa kenaikan 1,0% dari produksi perusahaan-perusahaan manufaktur akan tidak berarti dibandingkan dengan penurunan 4,1% dari output yang akan mereka hadapi di bulan-bulan berikutnya. Menurut Kementerian, yang mengkhawatirkan adalah penurunan 4,1% yang akan terjadi di bulan Mei 2012. Sektor mesin transportasi termasuk perusahaan pembuat kendaraan yang besar merupakan kontributor terbesar terhadap penurunan secara keseluruhan.

Sektor mesin transportasi merupakan sektor yang memimpin produksi dengan bantuan subsidi untuk mobil ramah lingkungan dan ekspor yang kuat ke AS. Namun saat ini ketidakpastian semakin meningkat. Masih menurut Osanai, permintaan untuk mobil-mobil diperkirakan akan melambat dikarenakan pemerintah menggunakan dana untuk subsidi di akhir tahun ini untuk memulihkan ekonomi.

Sedangkan menurut Takeshi Minami, ekonom pada Norinchukin Research Institute, ekonomi akan statis di bulan Maret 2012. Perekonomian Jepang hanya akan memperoleh momentumnya kembali di saat ekonomi global kembali meningkat. Skenario terburuk dari krisis hutang Eropa yang mengganggu

pasar negara berkembang tampaknya telah berhasil dihindari. Namun perlu dicatat bahwa kekurangan tenaga listrik yang cukup tinggi di Jepang dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi positif yang sedang terjadi saat ini.

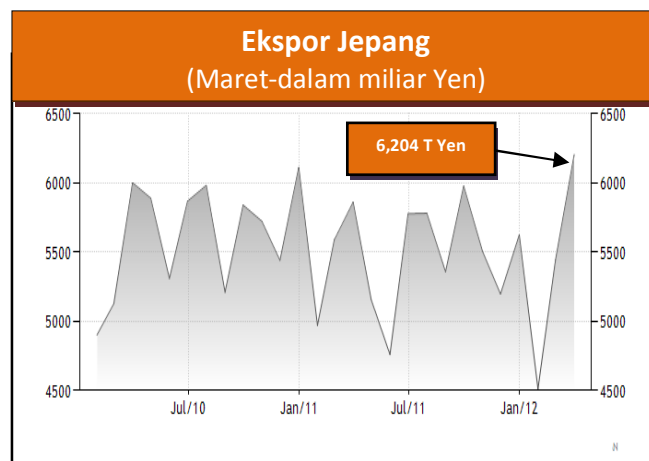
Kurangnya pasokan tenaga listrik dapat menghancurkan suplai di saat ekspor dan permintaan rekonstruksi tumbuh menjelang musim panas. Ada risiko yang akan meredam tumbuhnya perekonomian. Oleh karenanya, perusahaan-perusahaan listrik di Jepang telah diperingatkan bahwa musim panas yang sangat panas dapat menyebabkan pemadaman di beberapa wilayah kecuali instalasi nuklir dimulai kembali. Semua reaktor nuklir Jepang, kecuali satu reaktor, mati di tengah ketidakpercayaan publik akan teknologi setelah bencana tsunami tahun lalu menyebabkan krisis di Fukushima. Satu-satunya reaktor yang masih aktif pun akan dimatikan pada tanggal 5 Mei 2012.

Namun demikian, di antara kondisi-kondisi yang masih memberatkan tersebut, banyak kalangan yang masih percaya bahwa ekonomi Jepang akan pulih meskipun secara moderat dan bertahap. Kepercayaan tersebut didukung oleh langkah-langkah kebijakan yang terkait dengan permintaan domestik, yaitu proyek rekonstruksi pasca bencana, dan pengenalan kembali program subsidi mobil ramah lingkungan.

Namun memperhatikan kondisi riil yang terjadi, sepertinya keyakinan akan pulihnya ekonomi Jepang baru akan terjadi dalam waktu yang cukup lama. Sebelumnya, banyak kalangan termasuk Pemerintah Jepang memperkirakan bahwa kebangkitan kembali ekspor Jepang akan terjadi di Quartal I 2012, seiring dengan normalisasi produksi otomatis. Meningkatnya permintaan bahan baku terkait dengan rekonstruksi pasca gempa juga menunculkan harapan baru akan membaiknya ekonomi Jepang. Namun kenyataan di lapangan menggambarkan kondisi yang sebaliknya.

Di bulan Maret, perdagangan Jepang kembali mengalami defisit setelah terjadinya peningkatan yang besar dalam impor energi melebihi kembali *rebound*-nya ekspor otomotif setelah banjir besar yang melanda Thailand tahun lalu. Statistik perdagangan memang mencatatkan pertumbuhan

substansial dalam ekspor. Tercatat nilai ekspor meningkat untuk pertama kalinya dalam 6 bulan, yaitu sebesar 6.204 miliar Yen atau naik 5,9% YoY, yang berarti lebih baik dari harapan.



Sumber: Kementerian Keuangan Jepang; Daiwa Institute of research; www.tradingeconomics.com

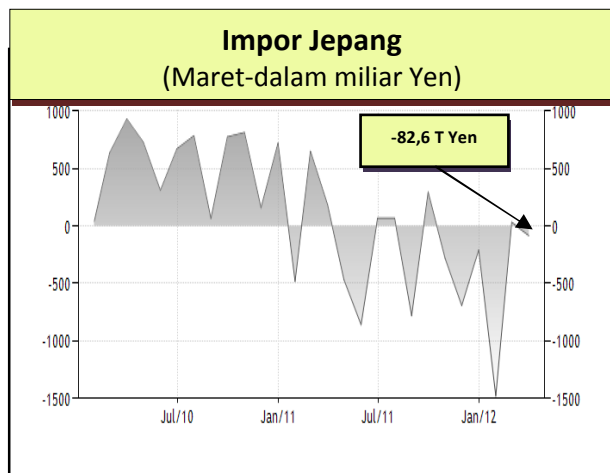
Namun nilai impor meningkat selama 27 bulan berturut-turut yaitu sebesar 6.287 miliar Yen, atau naik 10,5% YoY.



Sumber: Kementerian Keuangan Jepang; Daiwa Institute of research; www.tradingeconomics.com

Peningkatan dalam impor ini merefleksikan terus menguatnya harga sumber daya alam dan meningkatnya permintaan bahan bakar untuk pembangkit listrik tenaga panas setelah bencana yang terjadi pada pembangkit listrik tenaga nuklir dan berhentinya operasi pembangkit listrik tenaga nuklir untuk dilakukan inspeksi reguler dan pemeliharaan.

Secara keseluruhan, neraca perdagangan menunjukkan figur negatif untuk pertama kalinya dalam 2 bulan, dengan mencatatkan defisit sebesar 82,6 miliar Yen. Berdasarkan basis tahunan, neraca perdagangan untuk tahun fiskal 2011 menjadi figur negatif pertama sejak tahun fiskal 2008. Defisit tahun 2011 tercatat sebesar 4.410,1 miliar Yen, yang merupakan dampak dari gempa bumi dan melambatnya ekonomi dunia.

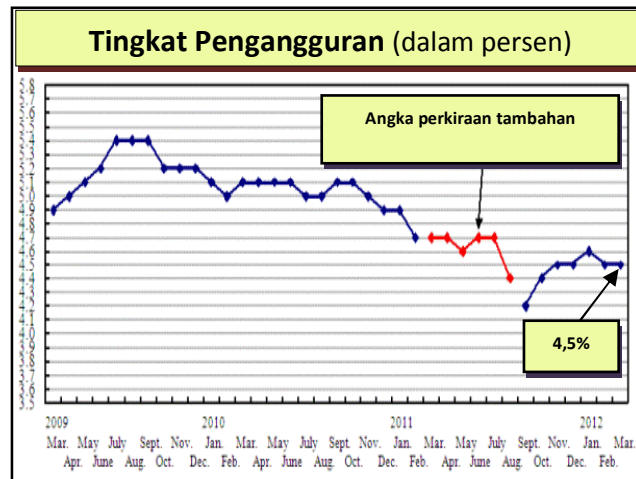


Statistik Perdagangan Jepang													
	2011										2012		
	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	
Nilai Ekspor (% YoY)	-12,4	-10,3	-1,6	-3,3	2,8	2,3	-3,8	-4,5	-8,0	-9,2	-2,7	5,9	
Konsensus Pasar (Bloomberg)												0,2	
Nilai Impor (% YoY)	9,2	12,4	9,9	9,9	19,2	12,2	17,9	11,5	8,2	9,6	9,2	10,5	
Volume Ekspor (% YoY)	-11,5	-10,5	-2,6	-5,2	0,9	1,4	-4,0	-4,4	-6,6	-10,1	-3,8	3,7	
Harga Ekspor (% YoY)	-1,1	0,2	1,0	2,0	1,9	0,9	0,2	-0,1	-1,5	1,0	1,2	2,1	
Volume Impor (% YoY)	1,3	5,5	1,7	-2,6	6,1	1,0	-6,0	-1,0	-0,7	3,1	3,2	3,1	
Harga Impor (% YoY)	7,8	6,5	8,0	12,8	12,4	11,1	11,3	12,5	8,9	6,3	5,8	7,2	
Neraca Perdagangan	-4.777	-8.607	645	697	-7.775	2.888	-2.830	-6.912	-2.083	-14.815	294	-826	

Sumber: Kementerian Keuangan Jepang; Daiwa Institute of research; www.tradingeconomics.com

Dari sektor tenaga kerja, berdasarkan data yang dirilis Kementerian Hubungan Internal dan Komunikasi Jepang, kondisi di bulan Maret tidak berubah dibanding 2 bulan sebelumnya di bulan Januari dan Februari 2012. Tingkat pengangguran berdasarkan penyesuaian musiman tetap sebesar 4,5%, meskipun jumlah orang yang bekerja terus

menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Gambaran di bulan Maret sama dengan bulan Februari 2012 dan bulan November dan Desember 2011, tetapi lebih tinggi dari 4,4% di bulan Oktober dan 4,2% di bulan September 2011.



Sumber: Kementerian Hubungan Internal dan Komunikasi Jepang

Di bulan Maret, jumlah pekerjaan dengan gaji turun sebanyak 170.000 pekerjaan (-0,3%) dibandingkan bulan sebelumnya menjadi 62,71 juta pekerjaan berdasarkan penyesuaian musiman. Penurunan ini merupakan penurunan pertama MoM setelah peningkatan 290.000 pekerjaan di bulan Februari.

Jumlah pengangguran yang disesuaikan turun 10.000 jiwa (0,3%) menjadi 2,97 juta jiwa pada bulan Maret, dibandingkan dengan penurunan 70.000 (2,3%) menjadi 2,98 juta jiwa pada bulan Februari 2012. Memperhatikan tren jangka panjang, jumlah angkatan kerja disesuaikan turun 230.000 jiwa menjadi 62,14 juta jiwa di bulan Maret, yang merupakan penurunan ke-4 kalinya berturut-turut dalam 1 tahun, tetapi dengan kecepatan yang lebih lambat.

Angkatan kerja terus menyusut di bidang perdagangan grosir dan eceran serta hotel dan restoran, mengimbangi pertumbuhan yang terjadi di bidang informasi dan komunikasi serta di bidang medis, pelayanan kesehatan dan kesejahteraan.

Sementara itu, jumlah orang yang menganggur berdasarkan penyesuaian musiman pada bulan Maret 2012 sebesar 3,07 juta jiwa atau turun 150.000 jiwa, menyusul penurunan 140.000 jiwa di bulan Februari. Berdasarkan jenis kelamin, tingkat

pengangguran laki-laki sebesar 4,9%, atau naik 0,2% poin, sedangkan untuk wanita sebesar 4,1%, atau turun 0,1% poin.

Data yang ada juga menunjukkan bahwa jumlah mereka yang kehilangan pekerjaan dan sedang mencari kerja juga turun dari tahun sebelumnya. Sedangkan jumlah orang yang keluar dari pekerjaannya secara sukarela untuk mencari pekerjaan lain turun untuk pertama kalinya dalam 2 bulan.

Statistik Tenaga Kerja di Jepang			
	Februari	Perubahan dari tahun sebelumnya	
			(%)
Populasi penduduk 15 tahun atau lebih	11101	-15	-0,1
Tenaga kerja	6521	-39	-0,6
Orang yang bekerja	6215	-23	-0,4
Pekerja	5449	-17	-0,3
Orang yang tidak bekerja	307	-15	-4,7
Tidak dalam usia tenaga kerja	4577	27	0,6
Tingkat partisipasi tenaga kerja (%)	58,7	-0,3	-
Tingkat Pekerja (%)	56	-0,1	-
Tingkat pengangguran, seri orisinal (%)	4,7	-0,2	-
	Maret	Perubahan dari tahun sebelumnya	
Tingkat pengangguran, penyesuaian musiman (%)	4,5	0,0	-

Sumber: Kementerian Hubungan Internal dan Komunikasi Jepang

Beralih ke produksi industri. Berdasarkan data yang dirilis Kementerian Ekonomi, Perdagangan dan Industri Jepang (METI), dikonfirmasi bahwa proses pemulihan ekonomi terus berlanjut, meskipun di saat yang sama, pemerintah juga mengkhawatirkan kondisi yang akan terjadi dalam beberapa bulan ke depan. Menurut data METI, produksi industri tumbuh 1,0% MoM berdasarkan penyesuaian musiman, yang merupakan pertumbuhan pertama dalam 2 bulan, namun lebih rendah dari konsensus pasar yang sebesar 2,3%.

Industri yang terutama berkontribusi terhadap peningkatan di bulan Maret yaitu peralatan transportasi, peralatan elektronik informasi dan komunikasi, serta produk keramik, batu dan tanah liat. Sedangkan komoditas yang berkontribusi utama terhadap peningkatan di bulan Maret adalah mobil berpenumpang besar, mobil berpenumpang kecil, dan suku cadang setir, transmisi, dan kontrol.

Di bulan Maret, pengapalan mencatatkan penurunan sebesar 0,1%, yang merupakan penurunan pertama dalam 2 bulan, namun dibandingkan tahun 2011, sektor ini masih menunjukkan peningkatan 11,1%. Indeks pada bulan Maret sebesar 95,2 berdasarkan penyesuaian musiman. Industri Industri yang berkontribusi besar terhadap peningkatan di bulan Maret yaitu peralatan transportasi, logam fabrikasi, dan mesin listrik.

Sementara itu persediaan meningkat 4,3% dibandingkan bulan Februari, yang menunjukkan peningkatan untuk pertama kali dalam 2 bulan, dan juga peningkatan 9,6% dari tahun 2011. Indeks pada bulan Maret sebesar 107,5 berdasarkan penyesuaian musiman. Industri yang terutama berkontribusi terhadap peningkatan di bulan Maret yaitu peralatan elektronik informasi dan komunikasi, peralatan transportasi, dan mesin listrik.

Di sisi lain, rasio persediaan naik 4,6% dibandingkan bulan Februari, yang merupakan kenaikan pertama dalam 2 bulan, dan juga kenaikan 6,1% dari tahun 2011. Indeks pada bulan Maret sebesar 115,5 berdasarkan penyesuaian musiman.

	Indeks Penyesuaian Musiman		Indeks Orisinal	
	Indeks	% perubahan dari bulan sblmnya	Indeks	% perubahan dari bulan sblmnya
Produksi	95.3	1.0	101.8	13.9
Pengapalan	95.2	-0.1	105.8	11.1
Persediaan	107.5	4.3	101.9	9.6
Rasio Persediaan	115.5	4.6	102.0	6.1

Sumber: Kementerian Ekonomi, Perdagangan, dan Industri Jepang (METI)

Sementara itu, pengapalan barang modal (indikator utama belanja modal) mengalami penurunan pertama dalam 4 Quartal, atau turun 2,5%. Pada tahun 2011, produksi industri turun 1,0% YoY yang merupakan penurunan pertama dalam 2 tahun. Namun demikian, penurunan-penurunan tersebut

relatif terbatas, karena didukung oleh aktifitas yang berkembang dengan cepat di antara para produsen.

merupakan yang tertinggi sejak Februari 2011, saat indeks sebesar 41,2.

Produksi Industri di Jepang (MoM %)													
	2011										2012		
	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	
Produksi Industri	2,4	5,8	3,8	1,1	0,9	-1,9	1,8	-1,7	2,3	0,9	-1,6	1,0	
Konsensus Pasar (Bloomberg)												2,3	
Pengapalan	-1,4	5,3	7,2	0,6	0,3	-0,8	1,0	-1,9	3,3	-1,1	0,3	-0,1	
Persediaan	0,8	5,2	-2,8	0,0	1,7	0,1	0,9	-0,5	-1,7	2,1	-0,5	4,3	
Rasio Persediaan	16,4	-4,0	-5,2	1,2	-1,2	2,1	-0,9	-0,9	-2,5	0,7	-2,7	4,6	

Sumber: Kementerian Ekonomi, Perdagangan dan Industri Jepang (METI)

Survey Perkiraan Produksi yang dilakukan METI memproyeksikan pertumbuhan 1,0% di bulan April, dan penurunan 4,1% di bulan Mei 2012. Hal ini mengindikasikan bahwa produksi mungkin saja mengalami stagnasi di bulan Mei 2012.

Rata-rata 2005 =100			
	Februari 2012	Maret 2012	April 2012
Survey di bulan Februari 2012	3.4	-0.3	
Survey di bulan Januari 2012		1.0	4.1

Sumber: Kementerian Ekonomi, Perdagangan dan Industri Jepang (METI)

Berikutnya terkait dengan Indeks Keyakinan Konsumen (*Consumer Confidence Index/CCI*). Seperti produksi industri, memasuki bulan Maret atau di Quartal I 2012, Indeks Keyakinan Konsumen Jepang juga mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang dirilis oleh Kantor Kabinet Jepang, kondisi ini terjadi utamanya disebabkan oleh semakin banyaknya orang yang yakin bahwa kondisi pekerjaan akan semakin membaik dan pendapatan akan meningkat dalam 6 bulan ke depan. Tercatat indeks sebesar 40,1, atau naik dari 39,1 di bulan Februari 2012, dan

Indeks Kepercayaan Konsumen



Sumber: Kantor Kabinet Jepang; Institut Penelitian Ekonomi dan Sosial (*Economic and Social Research Institute/ESRI*)

Dari 4 (empat) komponen sub-indeks yang di survei, semua sub-indeks yang mencakup mata pencaharian, pendapatan, kondisi lapangan kerja, dan keinginan untuk membeli barang tahan lama membukukan kenaikan dari bulan sebelumnya.

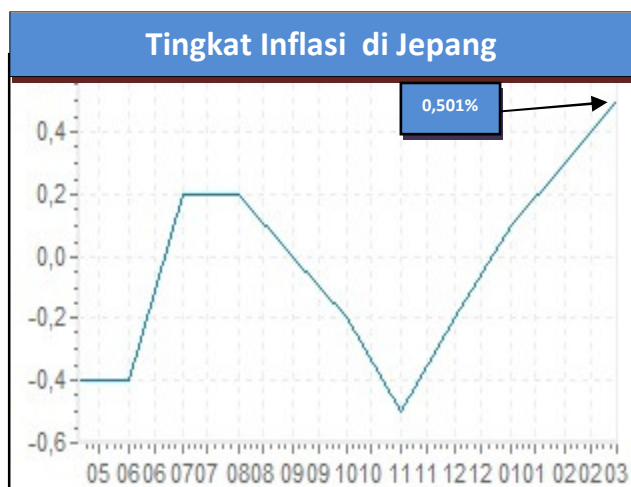
	IKK	MPK	PP	Pek	KMBTL
2011.Jan	41,1	42,7	41,0	38,6	41,9
Feb	40,6	41,5	40,6	38,8	41,5
Mar	38,3	38,3	39,5	36,4	38,8
Apr	33,4	34,9	36,9	28,1	33,5
Mei	34,8	36,5	37,5	28,7	36,4
Jun	36,2	37,7	37,7	31,0	38,4
Jul	37,7	39,1	38,3	33,4	39,9
Agt	37,4	39,1	38,9	32,6	39,1
Sep	38,5	40,1	39,8	34,4	39,7
Okt	38,6	39,9	39,3	34,8	40,5
Nov	37,5	39,1	38,5	33,1	39,4
Des	38,1	39,4	38,0	34,5	40,6
2012.Jan	39,6	40,6	39,3	36,6	41,7
Feb	39,1	40,4	38,7	36,2	41,2
Mar	40,1	40,7	39,3	38,0	42,2

Sumber: Kantor Kabinet Jepang; Institut Penelitian Ekonomi dan Sosial (*Economic and Social Research Institute/ESRI*)

Keterangan

CCI : Indeks Keyakinan Konsumen
 OL : Mata Pencaharian Keseluruhan
 IG : Pertumbuhan Pendapatan
 Emp : Pekerjaan
 WDBG : Keinginan untuk Membeli Barang tahan Lama

Terakhir terkait dengan perkembangan inflasi. Di bulan Maret, Indeks Harga Konsumen Jepang berada pada level 100,3 atau naik 0,5% dari bulan Februari yang sebesar 99,8 dan bulan Januari sebesar 99,6. Inflasi inti yang mencakup seluruh barang dikurangi makanan, alkohol, dan energi turun sebesar 0,3% dibanding periode yang sama tahun lalu, sesuai ekspektasi para ekonom.



Sumber: Kementerian Hubungan Internal dan Komunikasi Jepang; www.tradingeconomics.com

Inflasi Bulanan

Periode	Inflasi
Maret 2012	0,501%
Februari 2012	0,301 %
Januari 2012	0,100 %
Desember 2011	-0,201 %
November 2011	-0,501 %
Oktober 2011	-0,200 %
September 2011	0,000 %
Agustus 2011	0,201 %
Juli 2011	0,201 %
Juni 2011	-0,400 %

Inflasi Tahunan

Periode	Inflasi
Maret 2012	0,501 %
Maret 2011	-0,499 %
Maret 2010	-0,791 %
Maret 2009	-0,296 %
Maret 2008	1,198 %
Maret 2007	-0,100 %
Maret 2006	-0,199 %
Maret 2005	-0,000 %
Maret 2004	0,099 %
Maret 2003	-0,099 %

Sumber: global-rates.com

• PENGARUHNYA TERHADAP INDONESIA

Memasuki bulan Maret 2012, kondisi perekonomian Indonesia dinilai banyak kalangan semakin membaik. Meningkatnya stabilitas makroekonomi dan politik di Indonesia menjadi sinyal positif yang mendukung perbaikan tersebut. Selanjutnya, Indonesia dinilai dapat mengambil peran yang lebih besar di tingkat regional. Chief Economist Deutsche Bank untuk Indonesia, India dan Singapura, Taimur Baig, menyatakan hal tersebut pada siaran persnya di akhir Maret 2012.

Semakin rendahnya tingkat utang masyarakat hingga ke level rumah tangga, sumber daya manusia yang menjanjikan, kekayaan komoditas yang dimiliki Indonesia, dan percepatan pertumbuhan komunitas kelas menengah di Indonesia menjadi faktor-faktor yang mendukung perbaikan ekonomi Indonesia.

Pada kesempatan tersebut, Baig juga mengungkapkan bahwa titik terbaik dalam perekonomian Indonesia telah dicapai dalam beberapa tahun terakhir ini. Peningkatan peran Indonesia di level regional selanjutnya dapat menjadi

perhatian utama pemerintah dalam rangka meningkatkan posisi tawar Indonesia di level dunia. Meskipun perlambatan pertumbuhan ekonomi global masih mungkin terjadi, Baig meramalkan bahwa kondisi perekonomian Indonesia akan tetap baik.

Untuk tahun 2012, Deutsche Bank memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia masih akan tetap berada di kisaran 6%, yang artinya cukup baik untuk negara berkembang dalam kondisi krisis yang terjadi saat ini. Meningkatnya tingkat konsumsi, investasi dan impor sangat mendukung tercapainya proyeksi tersebut.

Namun satu hal yang patut diwaspadai adalah gejala inflasi yang masih mungkin terjadi. Batalnya kenaikan harga BBM tidak serta merta menurunkan harga komoditas terutama pangan yang sudah terlanjur naik mengantisipasi kenaikan BBM. Untuk mengantisipasi lonjakan inflasi, pemerintah harus menerapkan kebijakan harga pangan agar masyarakat tidak terkena dampak yang begitu besar dari melonjaknya harga pangan.

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Chief Economist Deutsche Bank, berdasarkan data yang dirilis BPS pada awal Mei 2012, PDB Indonesia tercatat mengalami pertumbuhan 6,3% YoY pada Quartal I 2012, dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2011. Semua sektor berkontribusi terhadap pertumbuhan ini, dengan pertumbuhan tertinggi dihasilkan oleh sektor pengangkutan dan komunikasi yaitu sebesar 10,3%.



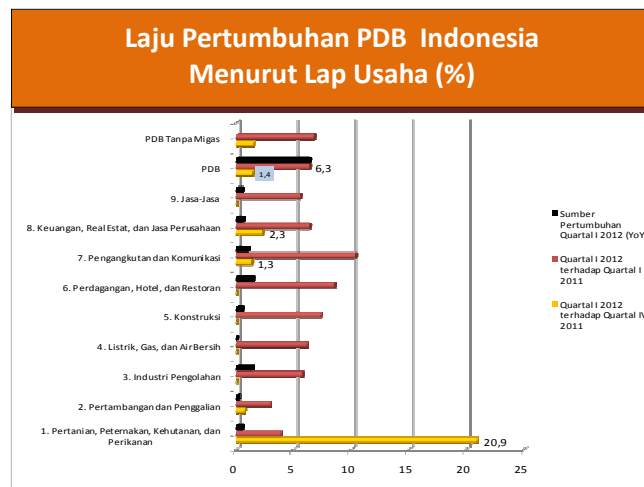
Sumber: BPS, diolah

Lapangan Usaha	Harga Berlaku			Harga Konstan 2000		
	Q1-2011	Q4-2011	Q1-2012	Q1-2011	Q4-2011	Q1-2012
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	274,8	241,8	300,2	79,0	67,9	82,1
2. Pertambangan dan Penggalian	208,8	239,9	251,0	46,9	47,9	48,2
3. Industri Pengolahan	422,7	470,6	465,8	152,0	163,9	160,6
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	13,1	14,6	14,8	4,5	4,9	4,8
5. Konstruksi	173,8	204,3	198,5	37,8	42,2	40,5
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	237,5	268,2	266,5	103,2	114,1	112,0
7. Pengangkutan dan Komunikasi	116,9	129,3	130,2	57,9	63,0	63,9
8. Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan	128,7	139,0	143,4	57,9	60,2	61,6
9. Jasa-Jasa	174,6	213,9	202,0	56,0	59,9	59,1
PDB	1.750,9	1.921,6	1.972,4	595,2	624,0	632,8
PDB Tanpa Migas	1.603,9	1.765,5	1.807,9	560,1	589,1	597,8

Sumber: BPS, diolah

Tercatat perekonomian Indonesia pada Quartal I 2011 mencapai Rp1.972,4 triliun (atas dasar harga berlaku), sedangkan bila diukur atas dasar harga konstan 2000 mencapai sebesar Rp632,8 triliun.

Secara quartalan, data yang dirilis BPS mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia di Quartal I 2012 naik 1,4% dibandingkan Quartal IV 2011. Sektor pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan; pengangkutan dan komunikasi; serta sektor keuangan, real estat, dan jasa perusahaan berkontribusi terhadap peningkatan PDB Indonesia di Quartal I 2012. Dengan 20,9% pertumbuhan, sektor pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan menjadi sektor dengan pertumbuhan tertinggi. Musim panen menjadi faktor pendukung tingginya pertumbuhan sektor-sektor ini dibanding sektor lain.



Sumber: BPS, diolah

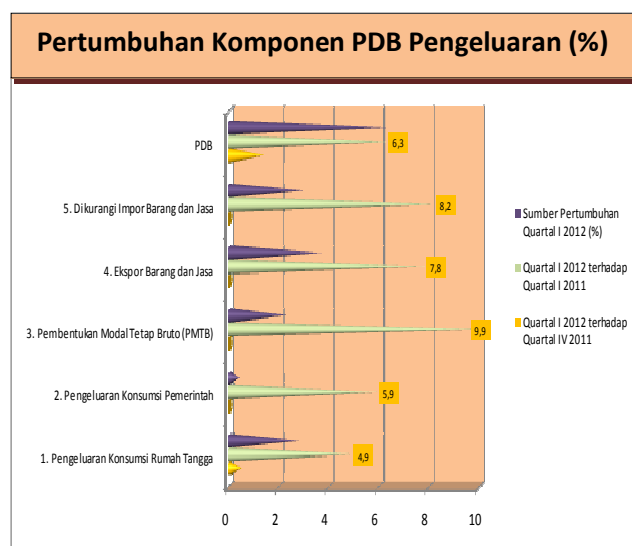
Memperhatikan sisi pengeluaran, beberapa faktor yang mendorong pertumbuhan PDB Quartal I 2012 dibandingkan dengan Quartal IV 2011, yaitu sebagai berikut:

1. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) tumbuh 9,9%;

2. Konsumsi Pemerintah mengalami kenaikan sebesar 5,9%;
3. Konsumsi Rumah Tangga naik sebesar 4,9%;
4. Ekspor Barang dan Jasa naik sebesar 7,8%; dan
5. Impor Barang dan Jasa naik 8,2%.

Jenis Pengeluaran	Quartal I 2012 terhadap Quartal IV 2011	Quartal I 2012 terhadap Quartal I 2011	Sumber Pertumbuhan Quartal I 2012 (%)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	0,5	4,9	2,8
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-45,1	5,9	0,4
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)	-4,8	9,9	2,3
4. Ekspor Barang dan Jasa	-7,2	7,8	3,7
5. Dikurangi Impor Barang dan Jasa	-6,2	8,2	3
PDB	1,4	6,3	6,3

Sumber: BPS, diolah



Sumber: BPS, diolah

Dari sektor perdagangan, kondisi di bulan Maret mencatatkan hasil yang cukup menggembirakan. Ekspor Indonesia meningkat 10,01% dibandingkan bulan sebelumnya menjadi 17.267,0 juta dolar dari 15.695,4 juta dolar. Dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, terjadi peningkatan ekspor sebesar 5,51%.

Ekspor nonmigas menjadi penyumbang peningkatan ekspor dengan mencatatkan kenaikan sebesar 11,55% dari 12.339,9 juta dolar di bulan Februari menjadi 13.764,9 juta dolar di bulan Maret. Begitupun dengan ekspor migas. Di akhir Quartal I 2012, ekspor migas meningkat sebesar 4,37% menjadi 3.502,1 juta dolar dari sebelumnya 3.355,5 juta dolar di bulan Februari.

Untuk ekspor migas, ekspor minyak mentah yang sebesar 6,32% dan ekspor hasil minyak yang sebesar 80,21% menjadi penyumbang utama peningkatan ekspor migas Indonesia. Namun demikian, untuk ekspor gas terjadi penurunan sebesar 8,89% menjadi 1.683,8 juta dolar.

Secara keseluruhan, volume ekspor migas Maret 2012 terhadap Februari 2012 untuk hasil minyak naik sebesar 70,94%, sedangkan minyak mentah dan gas masing-masing turun sebesar 0,50% dan 4,92 %. Sementara itu harga minyak mentah Indonesia di pasar dunia naik dari US\$122,17 per barel di Februari 2012 menjadi US\$128,14 per barel di Maret 2012.



Ringkasan Perkembangan Ekspor (Januari-Maret 2012)

Uraian	Nilai FOB (Juta US\$)				%Perubahan Mar-12 thd February-12	%Perubahan Jan-Mar 2012 thd 2011
	Feb-12	Mar-12	Jan-Mar 2011	Jan-Mar 2012		
Total Ekspor	15.695,4	17.267,0	45.387,5	48.532,5	10,01	6,93
Migas	3.355,5	3.502,1	8.289,4	10.000,3	4,37	20,64
Nonmigas	12.339,9	13.764,9	37.098,1	38.532,2	11,55	3,87

Sumber: BPS, diolah

Untuk impor, hal yang sama terjadi di bulan Maret 2012 dimana impor juga mencatat kenaikan, namun

dengan presentase yang lebih tinggi dari ekspor yaitu sebesar 10,49%. Tercatat impor di bulan Maret meningkat 1.560,2 juta dolar menjadi 16.427,0 juta dolar. Seperti halnya ekspor, kenaikan dalam impor juga disebabkan oleh kenaikan pada impor migas sebesar 12,48% menjadi 436,0 juta dolar dan impor nonmigas yang naik 9,88% menjadi 1.124,2 juta dolar.

Untuk impor migas, impor minyak mentah yang meningkat 30,49% (249,6 juta dolar) dan impor hasil minyak yang meningkat 7,01% (168,5 juta dolar) menjadi penyumbang utama peningkatan impor migas Indonesia. Sementara untuk gas, di saat ekspor gas mengalami penurunan, impor gas justru mengalami kenaikan sebesar 17,9 juta dolar atau sebesar 6,64%.



Ringkasan Perkembangan Impor (Januari-Maret 2012)

Uraian	Nilai CIF (Juta US\$)				% Perubahan Mar-12 thd February-12	% Perubahan Jan-Mar 2012 thd 2011
	Feb-12	Mar-12	Jan-Mar 2011	Jan-Mar 2012		
Total Impor	14.866,8	16.427,0	38.794,7	45.848,4	10,49	18,18
Migas	3.492,7	3.928,7	8.393,4	10.440,7	12,48	24,39
Nonmigas	11.374,1	12.498,3	30.401,3	35.407,7	9,88	16,47

Sumber: BPS, diolah

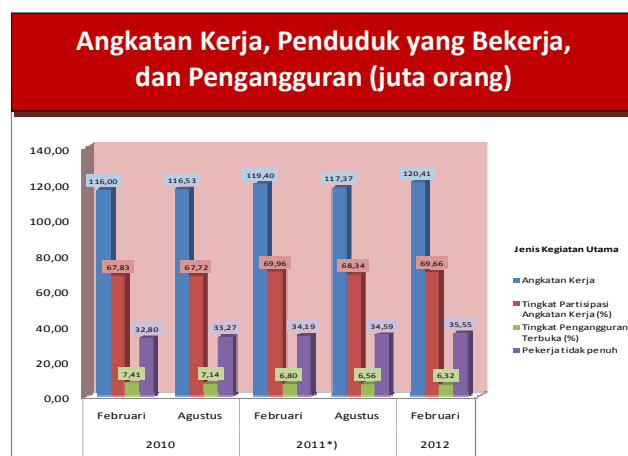
Untuk periode Januari hingga Maret 2012, nilai impor tercatat sebesar 45.848,4 juta dolar, yang

berarti terjadi peningkatan sebesar 7.053,7 juta dolar dibandingkan dengan bulan Maret 2011. Selama periode tersebut, impor migas naik 24,39% (2.047,3 juta dolar), sedangkan impor nonmigas naik 16,47% (5.006,4 juta dolar). Sekali lagi, meningkatnya impor minyak mentah dan hasil minyak masing-masing sebesar 22,37% (505,9 juta dolar) dan 20,48% (1.183,3 juta dolar) menjadi penyumbang utama peningkatan impor untuk bulan Januari – Maret 2012.

Beralih ke sektor tenaga kerja. Untuk sektor ini, data yang dirilis BPS baru mencapai bulan Februari 2012. Berdasarkan data tersebut, Indonesia di bulan Februari memiliki angkatan kerja sebesar 120,4 juta orang. Jumlah ini meningkat 3,0 juta jiwa dari posisi bulan Agustus 2011 (117,4 juta orang). Dibandingkan bulan Februari 2011, terjadi peningkatan sebesar 1,0 juta orang.

Sementara itu jumlah penduduk yang bekerja tercatat sebesar 112,8 juta orang, dimana terjadi peningkatan sebesar 3,1 juta orang dari posisi bulan Agustus 2011 yang sebesar 109,7 juta orang. Dibandingkan bulan Februari 2011, terjadi peningkatan sebesar 1,5 juta orang.

Untuk angka pengangguran, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia di bulan Februari 2012 mencapai 6,32%. Angka ini turun 0,24% dibandingkan bulan Agustus 2011 yang sebesar 6,56%. Dibandingkan bulan Februari 2011 (6,80%), penurunan terjadi lebih besar lagi yaitu sebesar 0,48%.



*) sejak tahun 2011 menggunakan penimbang penduduk berdasarkan hasil SP2010 (final)

Jenis Kegiatan Utama	2010		2011 ¹⁾		2012
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
Angkatan Kerja	116,00	116,53	119,40	117,37	120,41
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	67,83	67,72	69,96	68,34	69,66
Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	7,41	7,14	6,80	6,56	6,32
Pekerja tidak penuh	32,80	33,27	34,19	34,59	35,55

Sumber: BPS, diolah

Peningkatan jumlah lapangan kerja di sektor pertanian menyumbang penyerapan tenaga kerja sebesar 1,9 juta jiwa (4,75%), sektor jasa kemasyarakatan menyumbang penyerapan sebesar 720 ribu jiwa (4,32%), dan sektor perdagangan berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja dengan menyumbang peningkatan pekerjaan untuk 620 ribu jiwa (2,65%). Sedangkan sektor industri, dan konstruksi mengalami penurunan jumlah lapangan kerja masing-masing sebesar 330 ribu jiwa (2,27%) dan 240 ribu jiwa (2,27%).

Lapangan Pekerjaan Utama	2010		2011		2012
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian	42,83	41,49	42,48	39,33	41,20
Industri	13,05	13,82	13,70	14,54	14,21
Konstruksi	4,84	5,59	5,59	6,34	6,10
Perdagangan	22,21	22,49	23,24	23,40	24,02
Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	5,82	5,62	5,58	5,08	5,20
Keuangan	1,64	1,74	2,06	2,63	2,78
Jasa Kemasyarakatan	15,82	15,96	17,02	16,65	17,37
Lainnya ¹⁾	1,40	1,50	1,61	1,70	1,52
Jumlah	107,41	108,21	111,28	108,67	112,80

¹⁾ Lapangan pekerjaan utama sektor lainnya terdiri dari Sektor Pertambangan, Listrik, Gas, dan Air

Sumber: BPS

Berikutnya terkait dengan produksi industri. Berdasarkan data yang dirilis BPS, pada Quartal I 2012, produksi industri manufaktur Indonesia (besar dan sedang) tercatat mengalami kenaikan sebesar 4,88% YoY dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Dibandingkan dengan Quartal I 2010, kenaikan yang dialami di Quartal I 2011 tercatat sebesar 3,51%. Namun bila dilihat secara

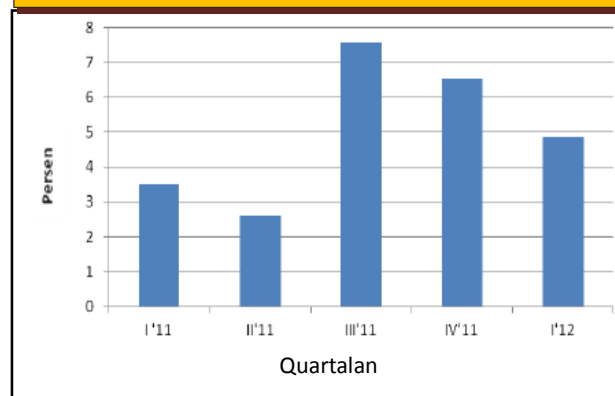
kuartalan, terjadi penurunan sebesar 0,82% dibandingkan Quartal IV 2011.

Tahun	(q-to-q)				(y-on-y)				Tahunan
	Triw I	Triw II	Triw III	Triw IV	Triw I	Triw II	Triw III	Triw IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2010	-1,59	4,00	-4,13	3,04	.	.	.	.	.
2011	0,75	3,09	0,52	2,05	3,51	2,60	7,37	6,34	5,04
2012	-0,82				4,88				

Kenaikan yang terjadi di Quartal I 2012 utamanya terjadi di bulan Februari dan Maret, sedangkan di bulan Januari terjadi penurunan. Untuk bulan Februari, produksi industri mengalami kenaikan sebesar 4,99% dari bulan Januari, sedangkan untuk bulan Maret terjadi kenaikan sebesar 0,27% dari bulan Februari. Sebaliknya pada bulan Januari produksi industri mengalami penurunan sebesar 5,48% dibandingkan bulan Desember 2011.

Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang (YoY) bersifat fluktuatif setiap kuarternya, dengan pertumbuhan antara 2,60% hingga 7,57%.

Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur (Kuarteran (YoY) 2011-2012)



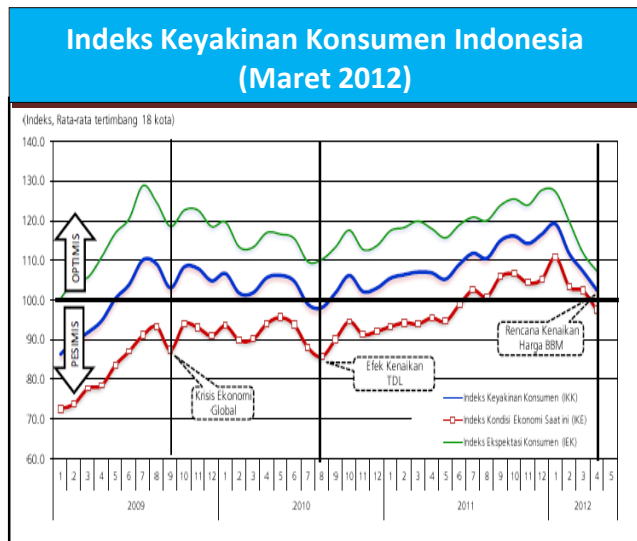
Sumber: BPS

Untuk Quartal I 2012, terdapat 18 Industri manufaktur yang mengalami pertumbuhan produksi (YoY). Di antara yang terbesar mencakup: (i) industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional (24,65%); (ii) peralatan listrik (15,72%); (iii) jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan

(10,29%); (iv) pengolahan lainnya (10,15%), dan (v) pengolahan tembakau (9,50%).

Sedangkan 5 Industri manufaktur mengalami penurunan, yang terdiri dari: (i) industri pakaian jadi (1,37%); (ii) kulit, barang dari kulit, dan alas kaki (2,51%); (iii) tekstil (2,91%); (iv) kendaraan bermotor, trailer dan semi trailer (6,84%); serta (V) kayu, produk kayu, dan gabus serta barang anyaman (12,47%).

Dari produksi industri beralih ke Indeks Keyakinan Konsumen. Berdasarkan survei yang dilakukan Bank Indonesia, keyakinan konsumen di Indonesia cenderung mengalami penurunan. Penurunan ini telah terjadi sejak Februari 2012 dan terus berlanjut hingga bulan Maret. Tercatat Indeks Keyakinan Konsumen sebesar 107,3 di bulan Maret, atau turun 4,5 poin dibandingkan indeks bulan Februari yang sebesar 111,7. Turunnya indeks disertai dengan tekanan yang tinggi pada kenaikan harga untuk 3 bulan mendatang. Namun demikian, indeks dianggap masih berada pada level yang optimis di kisaran 107,3.



Sumber: Bank Indonesia

Menurunnya Indeks Keyakinan Konsumen utamanya disebabkan oleh konsumen semakin pesimis terhadap kondisi ekonomi saat ini. Komponen indeks ketepatan waktu untuk membeli barang-barang tahan lama dan indeks penghasilan saat ini menjadi 2 komponen utama yang menyebabkan penurunan optimisme konsumen terhadap kondisi

saat ini. Sedangkan terkait dengan indeks ekspektasi penghasilan, turunnya optimisme konsumen disebabkan karena konsumen tidak merasa yakin terhadap kondisi ekonomi dalam 6 bulan mendatang.

Menurut Menteri Keuangan, turunnya optimisme masyarakat lebih disebabkan oleh harga barang yang terlanjur naik padahal harga BBM tidak jadi naik. Hal ini membuat ekspektasi inflasi menjadi tinggi. Pemerintah dalam hal ini berupaya untuk melawan ekspektasi inflasi dengan cara melakukan operasi pasar agar daya beli masyarakat kembali stabil. Melalui operasi pasar, diharapkan harga sejumlah kebutuhan pokok bisa menurun. Selain itu, pemerintah juga menghimbau agar para spekulan tidak semena-mena menaikkan harga yang menyebabkan optimisme konsumen menurun.

Survei yang dilakukan Bank Indonesia mencatat bahwa tekanan kenaikan harga untuk 3 bulan mendatang hingga bulan Juni 2012 cukup tinggi. Sementara untuk 6 bulan mendatang (September 2012), faktor utama yang akan menyebabkan harga barang tinggi ialah faktor musiman pasca hari raya lebaran.

Masih berdasarkan survei BI, Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) juga mengalami penurunan 7,9 poin dari 120 menjadi 112,1. Sementara Indeks Kondisi Ekonomi (IKE) saat ini tercatat hanya mengalami penurunan tipis sebesar 1,1 poin menjadi 102,4 dari sebelumnya 103,5. Melemahnya persepsi masyarakat pada bulan Maret lebih disebabkan oleh menurunnya indeks ketersediaan lapangan kerja dan indeks penghasilan konsumen masing-masing sebesar -4,7 poin dan -0,6 poin.

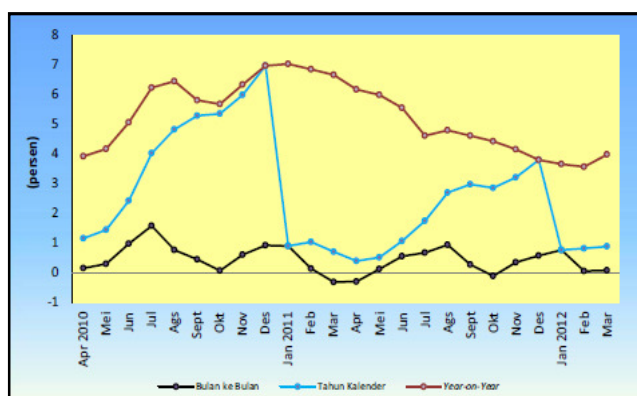
Terakhir terkait dengan inflasi. Menurut data bulanan sosial ekonomi Indonesia yang dikeluarkan BPS, inflasi pada bulan Maret tercatat sebesar 0,07%. Sedangkan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 131,05%. Tiga puluh empat kota mengalami inflasi sedangkan 32 kota mengalami deflasi.

Ambon tercatat sebagai kota dengan inflasi dan IHK tertinggi sebesar masing-masing 1,33% dan 137,57. Sementara itu Kota Malang menjadi kota dengan inflasi dan IHK terendah yaitu masing-masing sebesar 0,01% dan 130,50. Jayapura menjadi kota

dengan tingkat deflasi tertinggi yaitu sebesar 1,44%, sedangkan IHK-nya mencapai 126,38. Sedangkan Pekanbaru menjadi kota dengan deflasi terendah yaitu sebesar 0,03% dengan IHK 130,20.

Berdasarkan jenis pengeluaran rumah tangga, kenaikan harga menjadi penyebab utama inflasi umum (*headline inflation*). Data yang dirilis BPS mencatat bahwa indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau (0,46%); perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar (0,20%); sandang (0,15%); kesehatan (0,16%); pendidikan, rekreasi dan olahraga (0,07%); serta transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan (0,10%) semuanya mengalami kenaikan. Sedangkan penurunan harga terjadi pada kelompok bahan makanan sebesar 0,33%.

Laju Inflasi Bulan ke Bulan, Tahun Kalender dan Year on Year, Gabungan 66 Kota, 2010-2012



Sumber: BPS

Inflasi yang terjadi pada bulan Maret 2012 (0,07%) lebih tinggi dibandingkan dengan Maret 2011 dimana terjadi deflasi sebesar 0,32%. Sementara itu inflasi tahun kalender 2012 sebesar 0,88%, sedangkan inflasi YoY (Maret 2012 terhadap Maret 2011) sebesar 3,97%.

Secara umum, masih melambatnya kinerja pertumbuhan ekonomi dunia dan tidak pastinya kondisi di pasar keuangan global tidak terlalu berpengaruh terhadap kondisi perekonomian Indonesia. Seperti terlihat, kegiatan

perekonomian domestik masih menunjukkan kinerja yang kuat di Quartal I 2012. Banyak kalangan termasuk Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia masih akan berada di kisaran 6,3%-6,7% untuk Quartal I dan II tahun 2012. Kuatnya permintaan domestik, khususnya konsumsi rumah tangga dan investasi menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2012.

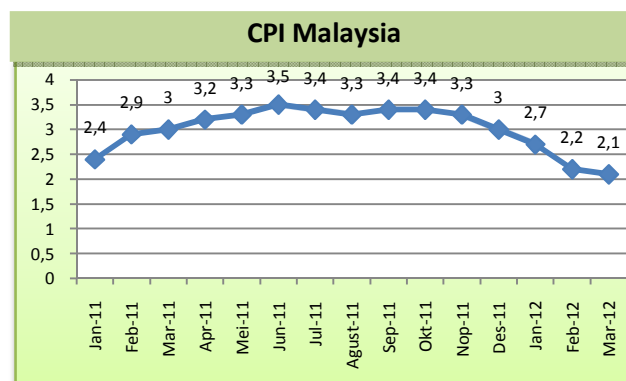
Sementara untuk ekspor, memang akan ada sedikit dampak yang dirasakan terkait dengan perlambatan ekonomi global dan penurunan harga komoditas global non-energi. Ekspor diperkirakan akan melambat pada Quartal I dan II 2012.

Namun demikian, yang perlu diperhatikan adalah risiko yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi akan cenderung turun karena dampak perekonomian global maupun rencana pemerintah di bidang energi. Yang harus dilakukan untuk mengantisipasi hal tersebut adalah perlunya ditempuh langkah-langkah stimulus khususnya dari sisi kebijakan fiskal di samping dari kebijakan moneter dan perbankan.

• KONDISI PEREKONOMIAN NEGARA-NEGARA ASEAN DAN ASIA TIMUR LAINNYA

- 1.
2. MALAYSIA

CPI Malaysia di bulan Maret 2012 mengalami sedikit penurunan dari level 2.2 pada bulan Februari 2012 menjadi 2.1



Sumber: Bloomberg

Malaysia mencetak surplus perdagangan pada bulan Maret 2012 ini dengan total RM29,78 milyar pada periode Januari-Maret 2012. Ekspor mengalami kenaikan sebesar 8,7% sedangkan impor naik sebesar 10,9%. Dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, ekspor mengalami kenaikan sebesar 4,4%, sedangkan impor naik sebesar 6,9%. Kenaikan ekspor maupun impor ini terjadi karena adanya permintaan yang tinggi dari pasar ASEAN, Amerika Serikat, dan China.

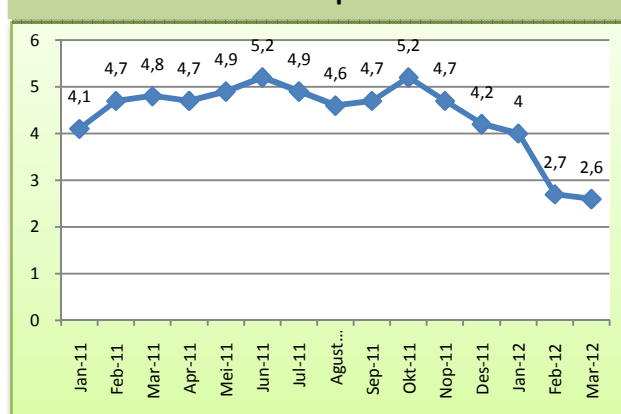
Volume perdagangan antara Cina dan Malaysia diperkirakan akan mencapai 100 milyar dolar tahun ini. Dengan jumlah tersebut, Malaysia akan menjadi negara Asia terbesar ketiga yang menjadi mitra dagang China setelah Jepang dan Korea Selatan. Tahun lalu, perdagangan bilateral kedua negara tersebut mencapai 90 milyar dolar. Minyak kelapa sawit adalah salah satu komoditas utama yang diekspor ke China, sedangkan produk ekspor utama yang mengandalkan teknologi informasi (TI) adalah keripik. Kedua negara telah memperoleh prestasi luar biasa dalam kerja sama infrastruktur dan skala investasi yang terus tumbuh. Untuk meningkatkan kerjasama bilateral melalui investasi clustering, kedua negara juga bersama-sama meluncurkan *Cina-Malaysia Qinzhou Industrial Park* dan secara aktif mempromosikan pembentukan sebuah ekonomi dan kerja sama perdagangan di zona Malaysia.

3. FILIPINA

Filipina sedang berupaya untuk meningkatkan penerimaan pajak dan mengurangi biaya dalam berbisnis untuk mendorong investasi. Ekonomi diperkirakan tumbuh 4,2% tahun ini dan 5,0% pada tahun 2013 dari 3,7% tahun lalu. Untuk periode Januari-Maret 2012, pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar 5,2% dan semakin mendekati angka perkiraan 7,0% untuk sepanjang tahun 2012.

Bureau of Treasury mencatat terjadinya defisit fiskal sebesar 33,909 milyar Peso pada akhir Maret 2012, lebih rendah dari perkiraan sebelumnya sebesar 82,808 milyar Peso.

CPI Filipina



Sumber: Bloomberg

Menurut Kantor Statistik Nasional (NSO), ekspor pada bulan Maret 2012 turun 1,2% menjadi 4,302 milyar dolar dari 4,356 milyar dolar pada periode yang sama tahun lalu, dan sebesar 2,9% dari 4,430 miliar pada bulan Februari 2012.

Ekspor produk elektronik menyumbang 52,6% dari pendapatan total ekspor pada bulan Maret 2012 dengan total pendapatan sebesar 2,263 milyar dolar, atau naik 1,1% dari 2,239 milyar dolar pada bulan Maret 2011. Namun demikian, jumlah ini turun 3,1% dari 2,334 milyar dolar pada bulan Februari 2012. Komponen/peralatan elektronik, yang menyumbang 38,9% dari total ekspor, memiliki pangsa terbesar di antara kelompok utama produk elektronik dengan pendapatan ekspor 1,672 milyar dolar, atau turun 3,0 % dari 1,724 milyar dolar pada periode yang sama tahun lalu. Kerajinan kayu dan furnitur, yang menyumbang 3,5% dari total ekspor, membukukan pendapatan 151,30 juta dolar, atau meningkat 6,3% dari 142,34 juta dolar pada bulan Maret 2011. Pengiriman kabel listrik untuk kendaraan bermotor, pesawat, dan kapal yang berkontribusi sebesar 2,5% untuk penerimaan total ekspor, tumbuh 108,97 juta dolar pada bulan Maret 2012, atau naik 13,9% dari 95,69 juta dolar pada periode tahun sebelumnya.

The Philippines' National Food Authority berencana akan mengimpor 120.000 ton beras dari Vietnam atau Kamboja sebagai cadangan sampai tahun 2013. Kementerian Pertanian Filipina melaporkan bahwa pada bulan Mei 2012, Filipina kemungkinan akan memanen 18,46 juta ton padi, atau naik dari 1,78

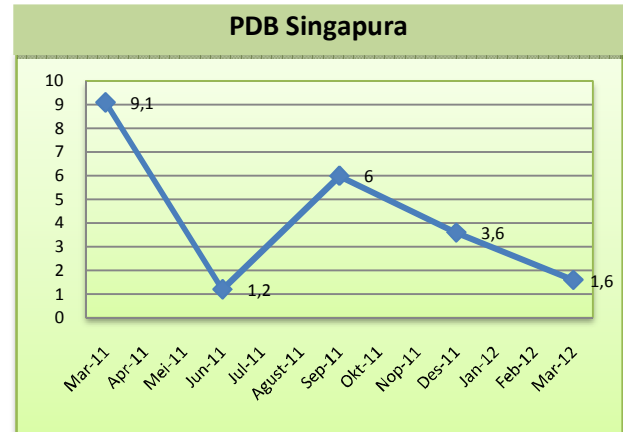
juta ton selama 2011. Namun jumlah tersebut masih kurang untuk kebutuhan dalam negeri sehingga masih perlu untuk mendatangkan dari negara tetangga.

4. SINGAPURA

Krisis ekonomi yang masih melanda zona Eropa rupanya masih menjadi salah satu penyebab perekonomian Singapura tidak stabil, bahkan dapat dikatakan pada periode triwulan I tahun 2012 ini mengalami keterpurukan. PDB Singapura berada pada level 1,6% pada triwulan I tahun 2012 ini, atau turun dari 3,6% pada triwulan IV tahun 2011. Sedangkan bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2011, GDP mengalami penurunan tajam dari 9.1%.

Singapura harus segera merestrukturisasi ekonominya sehingga tercipta pertumbuhan dalam produktivitas dan inovasi dalam jangka menengah hingga jangka panjang. Menteri Perdagangan dan Industri mengatakan bahwa Singapura akan menghadapi lebih banyak persaingan dari Hong Kong, Tokyo, Cina dan India. Singapura akan memasuki fase pertumbuhan yang berbeda, sehingga harus berjuang untuk pertumbuhan produktivitas dan peluang pertumbuhan di tengah meningkatnya pertumbuhan di kawasan Asia. Untuk melakukan itu, pemerintah akan menggelar berbagai skema dan insentif untuk membantu perusahaan mengatasi kendala pada tenaga kerja asing dan meningkatnya biaya serta membantu pekerja *upskill*.

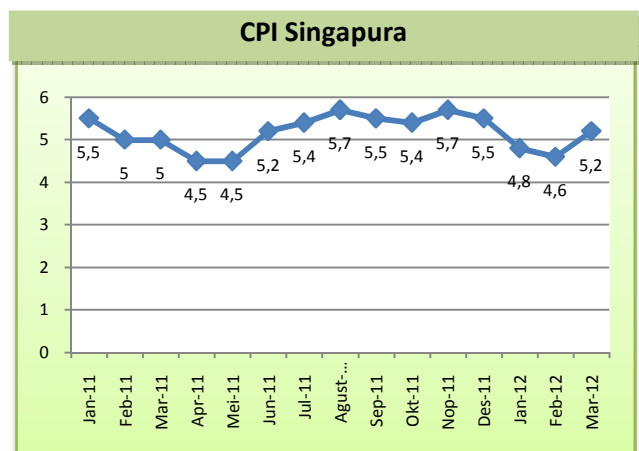
Pemerintah Singapura akan mengalokasikan 150 juta dolar untuk membantu perusahaan lepas pantai dalam mengembangkan kemampuan penelitian dan pengembangan di bidang teknik lepas pantai perairan dalam. Singapura juga akan berusaha meningkatkan statusnya sebagai pusat perdagangan internasional.



Sumber: Bloomberg

Untuk tingkat inflasi, bila dibandingkan dengan CPI bulan Februari 2012, maka CPI di bulan Maret 2012 ini mengalami kenaikan, dari 4.6% menjadi 5.2% begitupun bila dibandingkan dengan periode bulan yang sama tahun 2011, CPI naik tipis 0.2% poin.

Pada bulan Maret 2012, ekspor Singapura tercatat 45.024 juta dolar Singapura. Ekspor adalah sumber utama pendapatan bagi perekonomian Singapura. Singapura bergantung pada pembelian barang mentah dan menyempurnakannya untuk re-ekspor, seperti pada industri fabrikasi wafer dan penyulingan minyak. Ekspor utama Singapura merupakan produk minyak bumi, makanan dan minuman, bahan kimia, tekstil/garmen, komponen elektronik, peralatan telekomunikasi, dan peralatan transportasi. Mitra utama ekspor Singapura meliputi Malaysia, Uni Eropa, HongKong, dan Indonesia.



Sumber: Bloomberg

Sedangkan impor Singapura senilai 42.577 juta dolar Singapura pada bulan Maret 2012. Impor utama Singapura adalah mesin dan peralatan, bahan bakar mineral, bahan kimia dan bahan makanan. Mitra impor utama meliputi Malaysia, Amerika Serikat, Uni Eropa, China, dan Jepang.

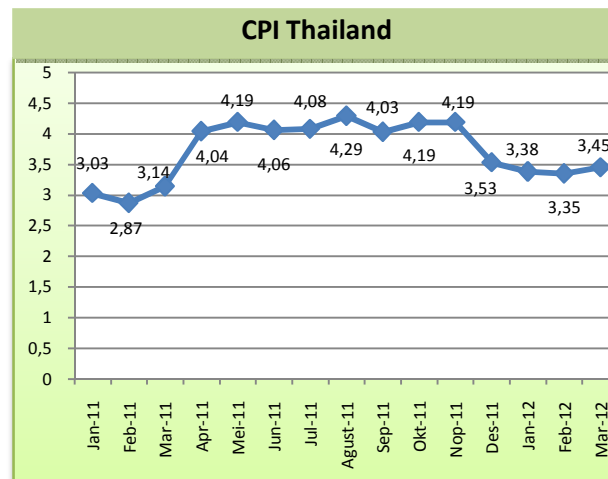
5. THAILAND

Presiden Thailand mengatakan bahwa ekonomi akan tumbuh sebesar 5,5-6% tahun ini. Fundamental ekonomi yang kuat menjadi pendukung meskipun tahun lalu banjir melanda. Kemudian, Badan Kebijakan Fiskal Thailand merevisi proyeksi pertumbuhan ekonominya untuk tahun ini menjadi 5,5% dari 5%, pada perkiraan bulan Desember 2011. Pusat Intelijen Ekonomi *Siam Commercial Bank* juga menyesuaikan target untuk pertumbuhan Produk Domestik Bruto menjadi 5,6 - 5,8% dari 4,7% dari perkiraan pada bulan Januari 2012 yang lalu.

IMF juga mendapat konfirmasi bahwa perekonomian Thailand sedang diarahkan pada tahap pemulihan bencana banjir tahun lalu, dengan pertumbuhan 5,5% tahun ini dan 7,5% tahun depan, melalui rekonstruksi dan stimulus fiskal. Naoyuki Shinohara, Wakil *Managing Director* IMF, mengatakan perekonomian Thailand telah terbukti tangguh dan memprediksi investasi domestik yang kuat dan konsumsi di tahun mendatang. Stimulus fiskal membantu menstabilkan permintaan dalam negeri dalam menghadapi volatilitas lingkungan eksternal, yang dapat berlanjut dalam jangka menengah.

Inflasi Thailand melesat untuk pertama kalinya dalam lima bulan pada bulan Maret 2012 dikarenakan kenaikan harga minyak. Melesatnya inflasi menimbulkan risiko bagi pemulihan negara yang dilanda banjir tahun lalu dan membatasi keleluasaan untuk menurunkan suku bunga. Departemen Perdagangan Thailand mengatakan *Consumer Price Index* naik 3,45% dari tahun sebelumnya, dibandingkan dengan peningkatan sebesar 3,35% yang dilaporkan pada bulan Februari. Menurut Biro Kebijakan Energi dan Perencanaan, harga BBM eceran di Thailand telah meningkat lebih dari 20% sejak awal tahun, di tengah harga minyak mentah

yang semakin mahal serta dalam rangka mengurangi subsidi negara.



Sumber: Bloomberg

Tarif pajak perusahaan akan diturunkan menjadi 23% tahun ini dan sampai 20% tahun depan, sementara insentif pajak juga tersedia untuk mendorong perusahaan multinasional membentuk kantor pusat regional di Thailand. Sementara itu, Pemerintah telah menyiapkan dana 72 miliar dolar (2.16 triliun Bath) untuk beberapa mega proyek, termasuk rute kereta api berkecepatan tinggi dari Bangkok ke Chiang Mai dan Pelabuhan di Dawei, Myanmar, yang dapat meningkatkan kelancaran hubungan Thailand dengan negara ASEAN dan Asia bagian Selatan.

Perekonomian Thailand sangat tergantung ekspor dengan nilai mencapai 19.960 juta dolar pada bulan Maret 2012. Ekspor menyumbang lebih dari dua pertiga PDB Thailand. Thailand tercatat sebagai eksportir singkong terbesar di dunia. Eksportir gipsum terbesar kedua serta eksportir beras dan udang. Produk berteknologi tinggi seperti sirkuit yang terintegrasi dan suku cadang, peralatan listrik, dan kendaraan sekarang menjadi komoditi yang pertumbuhan ekspornya tercatat sebagai yang terkuat. Mitra utama ekspor Thailand yaitu Uni Eropa, Amerika Serikat, Jepang dan Cina.

Persaingan ketat di pasar dunia telah menyebabkan penurunan bertahap dalam ekspor beras Thailand. Negara-negara pengekspor seperti Vietnam, India dan negara lainnya di wilayah ini telah meningkatkan volume ekspor mereka dan menjual

dengan harga lebih murah daripada Thailand. Pedagang beras beralih untuk lebih fokus pada inovasi dan pengembangan produk olahan. Importir utama produk beras Thailand adalah Jepang, negara-negara anggota ASEAN, Amerika Serikat dan Uni Eropa.

Impor Thailand adalah senilai 21,06 juta dolar pada bulan Maret 2012. Mesin dan suku cadang kendaraan, sirkuit elektronik terpadu, bahan kimia, minyak mentah dan bahan bakar, besi dan baja termasuk komoditas utama yang diimpor Thailand. Mitra utama untuk impor adalah Jepang, Cina, Uni Eropa, Amerika Serikat dan Malaysia. Pemerintah akan mengimpor 40.000 ton minyak sawit mentah dari negara-negara tetangga dalam upaya menekan kenaikan biaya produksi minyak goreng dan melindungi konsumen.

Laos dan Thailand telah mencapai kesepakatan untuk meningkatkan investasi dan perdagangan di daerah perbatasan dan melanjutkan pembicaraan untuk menyelesaikan demarkasi batas negara. Di sisi lain, Pemerintah Thailand juga berjanji untuk memproses legalisasi pekerja dari Laos yang tidak dilengkapi dokumen di Thailand. Kedua pemerintah sepakat untuk menggandakan nilai perdagangan bilateral menjadi \$ 8 miliar pada tahun 2015, dengan dorongan kuat untuk mengatasi hambatan perdagangan dan investasi, khususnya di pos *checkpoint* perbatasan dan kebijakan imigrasi untuk menciptakan kondisi untuk Perdagangan.

6. BRUNEI DARUSSALAM

Saat ini Brunei sedang memformulasikan strategi investasi dalam rangka mencapai diversifikasi ekonomi dan merangsang pertumbuhan sektor swasta. Ekonomi Brunei telah didominasi oleh industri minyak dan gas dalam 80 tahun terakhir ini dan Pemerintah telah mengambil langkah-langkah untuk diversifikasi ekonomi dengan tidak terlalu bergantung pada industri ini. Dalam rangka untuk menarik investor asing, Brunei sedang menyusun pedoman tata cara membuat dan melakukan bisnis di Brunei melalui *website* dan menciptakan lingkungan bisnis yang ramah.

Selain itu, Pemerintah Brunei juga sedang berupaya keras meningkatkan sektor pariwisata alam dan

kebudayaan, salah satunya dengan meningkatkan fasilitas lapangan udara Internasional, pelabuhan, serta sarana transportasi dan komunikasi lainnya yang mencapai 130 juta dolar sampai tahun 2014. Industri manufaktur makanan dan minuman halal juga terus ditingkatkan.

Berdasarkan index bisnis Bank Dunia tahun 2012, Brunei berada di peringkat 83 dari 183 negara. Sedangkan pada tahun 2011 Brunei menduduki peringkat 86. Index bisnis ini merupakan peringkat yang diberikan Bank Dunia dalam rangka mengukur kemudahan regulasi untuk melakukan aktivitas bisnis/investasi di suatu negara dan perlindungan yang kuat bagi hak paten. Menanggapi pencapaian peringkat ini, Pemerintah Brunei telah menyisihkan 1 juta dolar untuk membentuk *Ease of Doing Business Unit and Business Facilitation Centre Unit* di Kementerian Industri dan Sumber Daya Utama serta *Authority for Building and Construction Industry* (ABCI) di Kementerian Pembangunan.

Inflasi Brunei pada bulan Maret 2012 turun 0.3% dibandingkan dengan bulan Februari 2012. Hal ini terkait dengan turunnya harga pelayanan transportasi, perbaikan kendaraan, suku cadang dan aksesorisnya. Sementara itu, beberapa kenaikan bersumber dari tingginya biaya penyiaran televisi dan radio, perlengkapan rumah tangga, dan furnitur. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, inflasi Maret 2012 mengalami kenaikan sebesar 0.1% terkait naiknya harga makanan dan minuman non alkohol.

Brunei berencana untuk mengimpor 1.500 ton beras dari Kamboja melalui *Cambodia Khaula Fuzi Co, Ltd*. Selain beras, Brunei juga berencana untuk mengimpor komoditas agrikultur dari perusahaan Kamboja tersebut.

7. CAMBODIA

Para analis memperkirakan bahwa PDB Kamboja dapat mencapai 1.000 dolar per kapita pada tahun 2012, atau naik dari sekitar 900 dolar pada akhir tahun 2011. Pertumbuhan ekonomi Kamboja sendiri didorong oleh sektor pariwisata, garmen, dan pertanian. PDB Kamboja meningkat dari 11,6 miliar

dolar pada tahun 2010 menjadi 12,6 milyar dolar tahun 2011, dan diperkirakan akan mencapai sekitar 13,8 milyar dolar pada tahun 2012. Namun Presiden Asosiasi Ekonomi Kamboja menyatakan keprihatinan atas ketidakseimbangan antara masyarakat perkotaan dan pedesaan. Perlu dilakukan peningkatan investasi di sektor irigasi, jalan, air, listrik, dan kesehatan di daerah pedesaan. Selama ini investasi langsung asing pada sektor industri Kamboja sebagian besar berada pada garmen.

Setelah lama ditunggu, sekuritas pertama akhirnya mendaftarkan diri di Bursa Efek Kamboja, yaitu *Phnom Penh Water Supply Authority* (PPWSA). *Securities Exchange Commission* Kamboja menyetujui secara prinsip prospektus awal perusahaan tersebut, mencakup informasi tentang perusahaan seperti sejarah, operasi, manajemen dan keuangan, hasil penggunaan, jadwal, dan faktor risiko dari tawaran tersebut.

PPWSA bermaksud menerbitkan 13.040.000 saham biasa dengan nilai nominal 1.000 Riels. Sebanyak 15% total jumlah saham akan menjadi milik publik dan tersedia untuk perdagangan, sementara 11% lainnya akan dialokasikan untuk saham karyawan perusahaan pilihan. Selain itu, Kementerian Ekonomi dan Keuangan akan mempertahankan kepemilikan 85% atau 73.900.000 saham. PPSWA mengharapkan untuk dapat terus memperluas cakupan layanan dan meningkatkan kapasitas produksi. PPWSA selama ini merupakan pemasok air monopoli di Kamboja.

Total perdagangan Kamboja naik 19% YoY pada kuartal pertama 2012, menurut Departemen Perdagangan, dengan defisit didorong oleh ketergantungan Kerajaan pada impor kunci. Total perdagangan untuk tiga bulan pertama 2012 mencapai US\$ 3,2 miliar, atau naik dari US\$ 2,7 milyar tahun lalu. Impor mencapai US\$ 1,8 miliar atau 56% dari total perdagangan. Hal tersebut dikarenakan pasar Kamboja terus menuntut bahan bakar, bahan baku untuk sektor pakaian yang sangat penting, dan bahan konstruksi. Sedangkan ekspor karet, pakaian, dan beras menyumbang 1,4 miliar dolar dari perdagangan.

8. LAOS

Meskipun tantangan ekonomi masih berlangsung, seperti efek dari krisis utang Eropa dan risiko bencana alam, Departemen Perencanaan dan Investasi Laos mentargetkan peningkatan PDB sebesar 8% menjadi sekitar 10,6 miliar dolar untuk periode 2012/2013. Target dimaksud akan dicapai dengan memobilisasi dana investasi sebesar USD 3,2 miliar, yang akan mencapai 32% dari PDB.

Ekonom lokal mengidentifikasi terdapat dua tantangan utama untuk periode 2012/2013, yaitu: (i) krisis utang yang sedang berlangsung di Eropa; dan (ii) bencana alam yang tidak terduga. Krisis utang menjadi masalah dikarenakan Laos mengeksport pakaian ke Uni Eropa dan menerima bantuan keuangan. Ada kekhawatiran bahwa kedua tantangan tersebut mungkin akan terpengaruh dalam waktu dekat. Banjir serius dan badai merupakan bahaya yang sedang berlangsung di Laos selama musim hujan setiap tahun, yang menjadi tantangan serius di Laos.

Biaya hidup di Laos yang semakin meningkat, termasuk listrik, air dan gas untuk perumahan yang meningkat 2% pada bulan Maret 2012, menyebabkan terjadinya kenaikan inflasi. Inflasi bulan Maret 2012 berada pada level 7,6% dan diperkirakan akan terus naik terkait kebijakan Pemerintah untuk terus menaikkan tariff listrik setiap bulan mulai Maret 2012.

Kenaikan harga 12 produk makanan dan pelayanan memberikan kontribusi 5,33% dari total inflasi. Selain itu terjadi juga kenaikan tarif transportasi sebesar 1,23% terkait naiknya harga minyak dunia. Hal ini otomatis juga mengakibatkan kenaikan pada harga makanan dan minuman non alkohol. Kenaikan juga terjadi pada rokok dan alkohol sebesar 0,22%. Berdasarkan data *National Statistics Bureau Laos*, beberapa sektor tidak mengalami kenaikan seperti pendidikan, hiburan, pakaian, dan alas kaki.

9. MYANMAR

Myanmar baru-baru ini memperoleh julukan baru, yaitu sebagai *new tiger economy*. Rintangan pertama investor di Myanmar adalah mengenai

sanksi yang masih dipertahankan oleh Amerika Serikat dan Eropa. Selain itu juga mengenai pembatasan arus modal, kurangnya bursa yang dapat dikembangkan, lingkungan hukum yang belum teruji dan belum sempurnanya infrastruktur yang diperkirakan akan menunda masuknya investor ke Myanmar.

Sektor pariwisata Myanmar mulai menarik para turis, terbukti dengan naiknya harga hotel di beberapa bulan terakhir sampai setinggi 400 dolar per malam, terutama untuk wisatawan yang akan berlibur ke Yangon, bekas ibukota dan kota terbesar di Myanmar. Myanmar saat ini masuk pada daftar pariwisata yang harus dikunjungi pada tahun 2012.

Bank Sentral Myanmar akan mulai mengelola nilai mata uangnya mulai tanggal 1 April 2012 untuk mereformasi sistem pertukaran yang selama ini menjadi salah satu hambatan terbesar untuk mengembangkan ekonomi. Bank Sentral Myanmar (CBM) menyatakan akan menerbitkan kurs referensi setiap hari dan menetapkan sistem baru dalam upaya untuk memodernisasi ekonomi. Rencana tersebut diperkirakan akan menjadi kejutan bagi perusahaan-perusahaan negara dan lembaga yang telah menggunakan kurs resmi, karena akan dipatok pada sekitar 6,4 kyat terhadap dolar Amerika. Nilai mata uang mengambang yang dikelola akan melibatkan perdagangan dengan mengizinkan fluktuasi hingga 2% pada kedua sisi tingkat referensi. CBM mengatakan bahwa nilai tukar baru akan berada sekitar 820 Kyat.

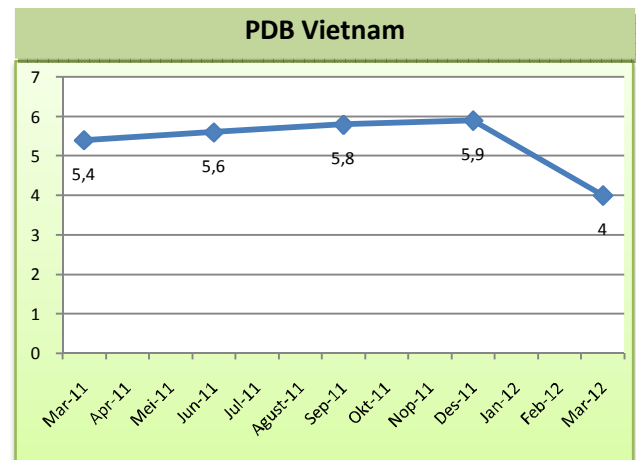
10. VIETNAM

Para Ekonom memperkirakan bahwa tingkat pertumbuhan indeks harga konsumen (IHK) turun sekitar 0,4-0,5% pada bulan Maret 2012 dikarenakan penurunan harga pangan, daya beli, dan harga input. Namun demikian jika nilai inflasi jatuh, tidak akan langsung mempengaruhi pendapatan riil dan inflasi riil serta pemulihan bisnis, mengurangi pengangguran dan setengah pengangguran. Banyak faktor masih diarahkan untuk meningkatkan harga.

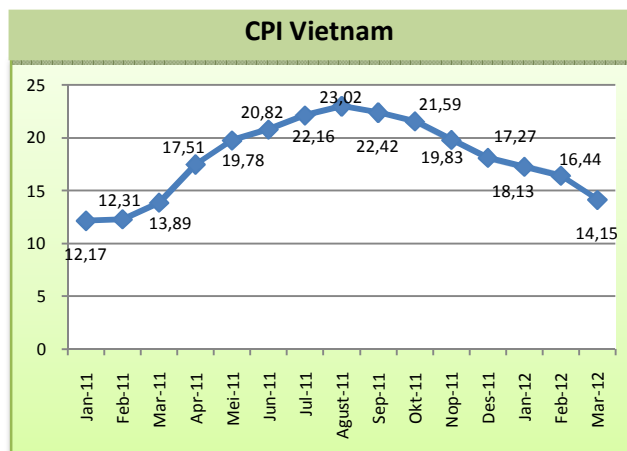
Vietnam memotong suku bunga acuan untuk mendukung pertumbuhan di tengah perlambatan ekonomi. Bank Negara Vietnam mengurangi *refinancing rate* untuk pertama kalinya sejak tahun 2009 menjadi 14% dari 15%. Selain itu, mereka juga memotong tingkat diskonto sampai 12% dari 13% dan menurunkan batasan atas deposito Dong berjangka waktu satu bulan menjadi 13% dari 14%. Vietnam mengikuti negara-negara *emerging market*, dari Thailand hingga Brasil dalam hal penurunan biaya pinjaman untuk menghadapi krisis Eropa dan naiknya harga minyak yang diindikasikan dapat mengancam ekspansi ekonomi.

Pemerintah dapat menurunkan suku bunga, seperti yang dikatakan oleh perwakilan IMF untuk Vietnam, mengingat implementasi 11 Resolusi yang ditetapkan tahun lalu sudah berjalan cukup baik. Penurunan suku bunga bertujuan untuk mendukung pertumbuhan karena tekanan inflasi telah mereda dan likuiditas di sistem perbankan telah membaik. Bank sentral telah mengumumkan penurunan suku bunga pada tanggal 6 Maret 2012.

Banyak eksportir beras, kacang mete, kopi, garmen dan tekstil serta mebel mengeluhkan kenaikan ongkos angkut menyebabkan kenaikan biaya transportasi karena banyak dari mereka yang mengirim komoditas menggunakan ketentuan C & F (*cost and freight*), yang berarti penjual harus menanggung biaya transportasi.



Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg

Menurut *Viet Nam Cashew Association* (Vinacas), Industri kacang mete telah menetapkan target ekspor sebesar 170.000 ton kacang mete senilai 1,5 miliar dolar tahun ini, atau naik 11,1% dari tahun lalu. Amerika Serikat tetap menjadi pengimpor kacang mete terbesar Vietnam, diikuti oleh Uni Eropa dan Asia. Cina merupakan importir terbesar kacang mete Vietnam di Asia. Namun eksportir mete menghadapi banyak kesulitan tahun ini, termasuk kekurangan modal kerja dan tenaga kerja serta penurunan permintaan luar negeri.

Krisis ekonomi yang berlangsung telah memukul permintaan konsumsi global, terutama di Uni Eropa, sehingga menyebabkan persediaan yang tinggi dan penurunan harga. Selain itu India, produsen dan exportir kacang mete terbesar di dunia, diperkirakan akan meningkatkan ekspor tahun ini karena konsumsi mete dalam negeri yang menurun.

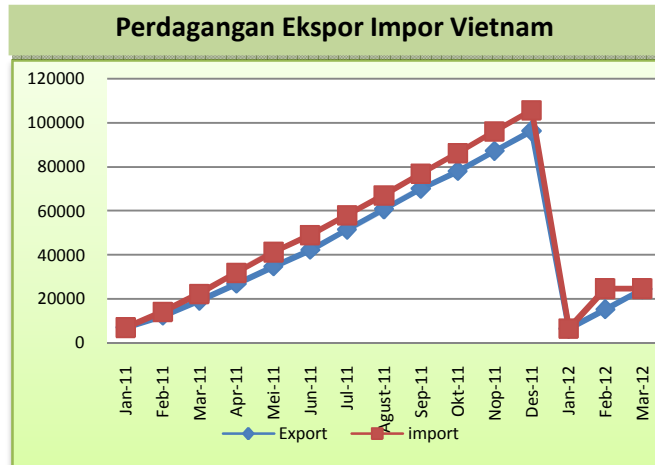
Ekspor ikan tra bisa mencapai 2 miliar dolar tahun ini jika industri diberikan preferensi modal dan suku bunga tahunan di bawah 15%, menurut *Viet Nam Association of Seafood Exporters and Producers* (VASEP). Dengan kualitas baik dan harga yang terjangkau, ikan tra sekarang bisa berharap untuk bersaing dengan ayam, produk murah dan disukai di Eropa. AS tahun lalu mengimpor dengan omset 331,6 juta dolar, atau meningkat 87,8% dibanding tahun sebelumnya. Sementara itu pangsa pasar naik dari 11% menjadi 18%.

Pangsa pasar Uni Eropa turun dari 37% menjadi hampir 30% akibat penurunan 9,4% di Spanyol, yang merupakan konsumen ikan tra terbesar di blok itu. Belanda adalah pengimpor terbesar produk olahan tra tahun lalu, yang mengimpor 5,4 juta dolar dan mewakili pangsa pasar sebesar 38,8%. Ekspor produk olahan ke Mesir meningkat dengan luar biasa sebesar 350% pada 2011, meskipun masih hanya mewakili pangsa pasar yang relatif kecil dibandingkan dengan di seluruh dunia.

Kementerian Pembangunan Pertanian dan Pedesaan memperkirakan volume ekspor kopi Vietnam tahun ini bisa lebih rendah dari 1 juta ton untuk pertama kalinya karena terjadinya penurunan pasokan. Menurut *Vietnam Coffee and Cocoa Association* (Vicofa), panen tahun 2011/2012 untuk kopi diperkirakan akan berada di bawah level ekspektasi sebelumnya. Kondisi cuaca yang kurang baik pada akhir tahun lalu juga diperkirakan akan berpengaruh buruk terhadap hasil dan kualitas kopi di periode 2012/2013.

Nilai impor produk-produk utama termasuk produk-produk minyak bumi berada di kisaran 2,02 milyar dolar, atau turun 19,7%. Sementara itu impor garmen berada di kisaran 1,3 miliar dolar, atau turun 11,1%. Impor plastik berada di kisaran 1,09 milyar dolar, atau naik 0,1%. Sedangkan impor besi dan baja sebesar 1,45 milyar dolar, atau naik 7,7%. Terakhir impor produk elektronik-komputer-suku cadang sebesar 2,66 milyar dolar, atau naik 103,4%.

Defisit perdagangan tercatat lebih rendah karena pengurangan impor bahan baku untuk produksi barang domestik dan ekspor, yang akan menciptakan kerugian untuk ekspor serta pertumbuhan ekonomi secara umum dalam beberapa bulan mendatang. Vietnam menargetkan untuk dapat menjaga defisit perdagangan pada sekitar 13 milyar dolar tahun ini atau 12% dari total pendapatan ekspor. Sebagai perbandingan, defisit perdagangan nasional tahun lalu mencapai 9,5 miliar dolar.

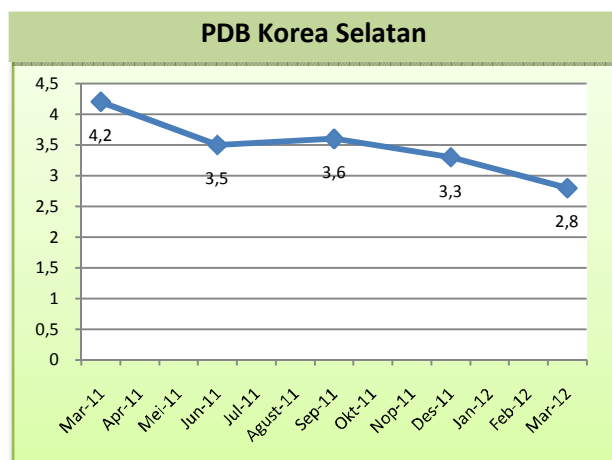


Sumber: Bloomberg

11. KOREA SELATAN

Mengawali semester pertama tahun 2012, PDB Korea Selatan dilaporkan kembali turun, yaitu pada level 2.8%, dari level 3.3% pada periode triwulan terakhir tahun 2011. Penurunan PDB ini disebabkan salah satunya oleh krisis global yang masih menghantui sejumlah negara, termasuk Korea Selatan.

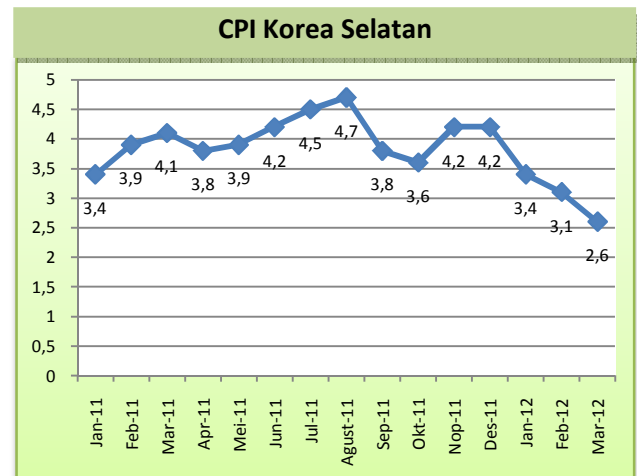
Lonjakan harga minyak mentah internasional dan volatilitas yang tinggi cenderung membuat ekonomi Korea Selatan terpuruk, dikarenakan negara ini mengandalkan sepenuhnya pada impor untuk kebutuhan minyaknya. Pertumbuhan ekonomi yang lambat juga berpengaruh pada sebagian besar produsen di sektor manufaktur yang mengalami penurunan permintaan.



Sumber: Bloomberg

Ministry of Knowledge Economy akan memperkenalkan "growth-sharing certification program" yang akan memberikan insentif pada perusahaan besar yang melibatkan supplier dari perusahaan kecil. Dengan sertifikasi ini, perusahaan akan dimudahkan dalam kontrak pengadaan dengan Pemerintah, penelitian nasional dan proyek umum lainnya.

Inflasi Korea Selatan meneruskan tren penurunan sebelumnya, dari 3,1% di bulan Februari 2012 menjadi 2,6% di bulan Maret 2012. Korea Selatan secara aktif melakukan perjanjian perdagangan bebas aktif (FTA) dengan negara lain untuk membantu menciptakan lapangan kerja dan memacu pertumbuhan di tengah permintaan pasar domestik yang relatif kecil.



Sumber: Bloomberg

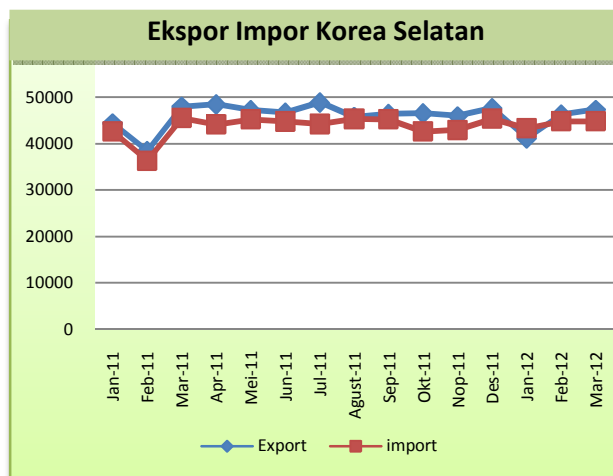
Perjanjian perdagangan bebas Korea Selatan dengan Amerika Serikat, yang mulai berlaku pada bulan Maret 2012, diperkirakan membantu negara ini menarik investasi asing selain meningkatkan ekspor ke pasar terbesar di dunia. Menjadi sebuah negara yang sangat bergantung pada perdagangan, ekspor Korea Selatan selama ini menyumbang 23% dari produksi dunia dan memiliki standar konsumen tertinggi.

Jika Korea Selatan melakukannya dengan baik di pasar Amerika Serikat, negara ini dapat melakukannya dengan baik di seluruh dunia. Amerika Serikat telah menjadi mitra dagang terbesar Korea Selatan hingga tahun 2003 lalu diambil alih oleh China, Jepang, dan Uni Eropa. Dalam

rangka memaksimalkan perjanjian perdagangan bebas dengan Amerika Serikat, Pemerintah Korea terus mendorong perusahaan kecil untuk mendapatkan sertifikasi bagi produk-produk ekspor.

Selain dengan Amerika Serikat, Pemerintah Korea Selatan juga melakukan negosiasi perjanjian perdagangan dengan China yang diharapkan akan dimulai pada semester pertama tahun ini. Kedua belah pihak berencana untuk mengeluarkan pernyataan bersama mengenai kerangka dasar perjanjian yang akan terdiri dari dua tahap. Tahap pertama akan membicarakan hal-hal yang sensitif dan ultra-sensitif. Sedangkan tahap kedua baru akan dilakukan jika kedua negara belum mencapai kesepakatan pada pembicaraan tahap pertama. Melalui FTA dengan Cina, Korea Selatan diharapkan dapat mencapai dominasi pasar. Pemerintah Cina sendiri telah mengalihkan fokus kebijakan untuk pertumbuhan ekonomi dari ekspor ke konsumsi domestik melalui penyediaan subsidi. Sebagian besar surplus perdagangan Korea Selatan dengan Cina berasal dari perdagangan pengolahan.

Surplus perdagangan Korea Selatan untuk komponen material industri naik 2,5% pada periode Januari-Maret 2012. Hal ini utamanya disebabkan oleh penurunan impor. Sementara itu surplus perdagangan mencapai 20,8 milyar dolar pada periode ini, atau naik cukup tajam dibandingkan dengan 8,19 milyar dolar pada periode yang sama tahun sebelumnya.

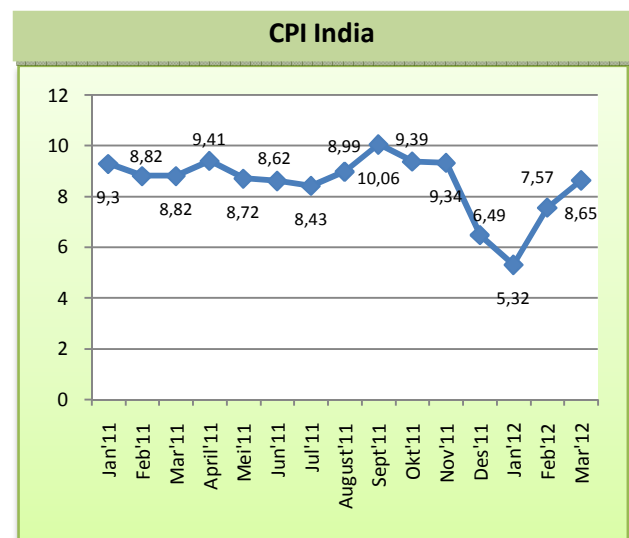


Sumber: Bloomberg

Ekspor produk makanan dan pertanian naik lebih dari 11% pada periode Januari-Maret 2012 dikarenakan adanya permintaan yang kuat dari Amerika Serikat, Jepang dan China. Pada periode ini, Korea Selatan mengirim produk pertanian senilai US\$ 1,82 milyar, naik 11,2% dari periode yang sama tahun lalu. Pertumbuhan ekspor juga disumbang oleh peningkatan yang terjadi pada sebagian besar pengiriman produk segar dan perikanan, yang masing-masing naik sebesar 27,5% dan 13,5%. Ekspor produk makanan olahan juga mengalami kenaikan sebesar 7,6% dibandingkan tahun sebelumnya.

12. INDIA

Masih mengikuti tren yang semakin meningkat, CPI di bulan ketiga tahun 2012 ini naik dari 7,57% di bulan Februari 2012 menjadi 8,65% di bulan Maret 2012. Sedangkan bila dibandingkan dengan bulan Maret 2011, maka CPI di bulan Maret 2012 mengalami penurunan tipis dari level 8,82%.



Sumber: Bloomberg

Ekspor India adalah 28,682 juta dolar pada bulan Maret 2012. Nilai tersebut merupakan 22% dari total PDB India pada bulan yang sama. Permata dan perhiasan merupakan komoditas ekspor terbesar, yaitu 16% dari total ekspor. India juga merupakan negara pengekspor barang tekstil, barang teknik, bahan kimia, kulit, dan jasa. Mitra utama ekspor

meliputi kawasan Uni Eropa, Amerika Serikat, Uni Emirat Arab, dan China. Namun dengan pemulihan ekonomi global yang terlihat masih berjalan lambat, ekspor India ke Amerika Serikat dan Eropa yang merupakan pasar utama ekspor India, dikhawatirkan akan menurun.

Ekspor batu permata dan perhiasan pada bulan Maret 2012 turun 26,5% dengan nilai 4,52 milyar dolar. Sementara impor minyak nabati India selama bulan November 2011 sampai dengan Maret 2012 dilaporkan sebesar 3.789.629 ton, atau naik 21% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Impor minyak olahan juga dilaporkan naik 78% sebesar 821,960 ton dari 461,034 ton pada tahun sebelumnya.

Menteri perdagangan dan industri India bersama perwakilan dari Pakistan telah bertemu untuk membicarakan kemungkinan membuka rute baru perdagangan. Hal ini diharapkan akan meningkatkan keterlibatan ekonomi yang lebih besar antara kedua belah pihak serta mampu memperdalam kerja sama bilateral antara kedua negara.

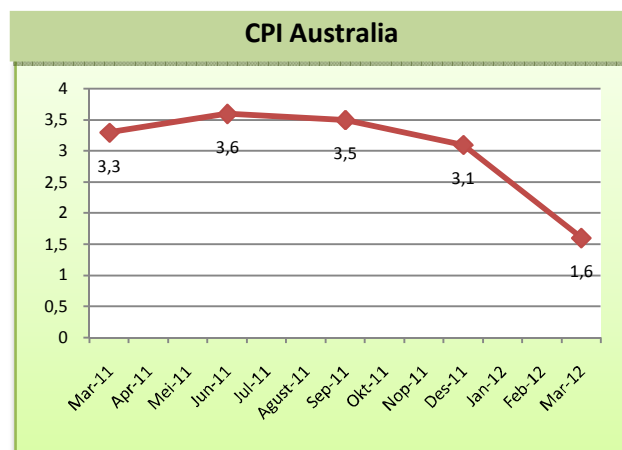
India dan China juga akan membicarakan kebijakan anti dumping dan kebijakan perdagangan lainnya untuk meningkatkan kerja sama antar kedua negara. Selama ini India telah melarang produk susu dan ayam dari Cina setelah maraknya skandal susu yang diduga mengandung kadar melamin yang tinggi serta wabah penyakit SARS di Cina.

13. AUSTRALIA

Pada triwulan I tahun 2012 ini CPI Australia mengalami penurunan yang sangat tajam bila dibandingkan dengan periode triwulan yang sama tahun sebelumnya maupun dengan periode triwulan sebelumnya (triwulan IV tahun 2011). CPI Maret 2012 berhasil berada pada level 1.6 setelah sebelumnya berada pada 3.1 pada triwulan IV tahun 2011 dan 3.3 pada triwulan I tahun 2011.

Indeks Harga Konsumen (IHK) meningkat 0,1% pada Quartal I 2012, dibandingkan dengan Quartal IV 2011. Harga yang paling signifikan meningkat pada Quartal I 2012 adalah untuk produk farmasi (14,1%);

pendidikan menengah (7,7%); bahan bakar kendaraan bermotor (+2,5%); jasa medis dan rumah sakit (2,1%); pendidikan tersier (+ 4,7%); dan sewa (+1.0%). Harga *offsetting* paling signifikan adalah untuk buah (-30,0%); tiket perjalanan dan akomodasi (-4,8%); furnitur (-6,0%); peralatan audio, visual dan komputasi (-6,3%); serta perjalanan liburan domestik dan akomodasi (-2.0%).



Sumber: Bloomberg

Barang impor Australia mengalami kenaikan sebesar 16% pada bulan Maret 2012 dibandingkan dengan Februari 2012, yaitu menjadi 20,792 juta dolar dari 17,89 juta dolar. Analisis awal menunjukkan bahwa debit barang impor naik 3,029 juta dolar (16%) antara Februari 2012 dan Maret 2012.

Secara musiman, barang impor naik 2,185 juta dolar (11%) dari 19.813 juta dolar pada bulan Februari 2012, dibandingkan 21.998 juta dolar di bulan Maret 2012. Barang modal naik 1,154 juta dolar (21%) didorong oleh naiknya harga peralatan mesin dan industri sebesar 1,119 juta dolar (67%). Barang dagangan lainnya naik 804 juta dolar (9%) sedangkan barang konsumsi naik 317 juta dolar (6%). Impor emas turun 90 juta dolar (17%).

Berikut ini komoditas impor yang mengalami kenaikan:

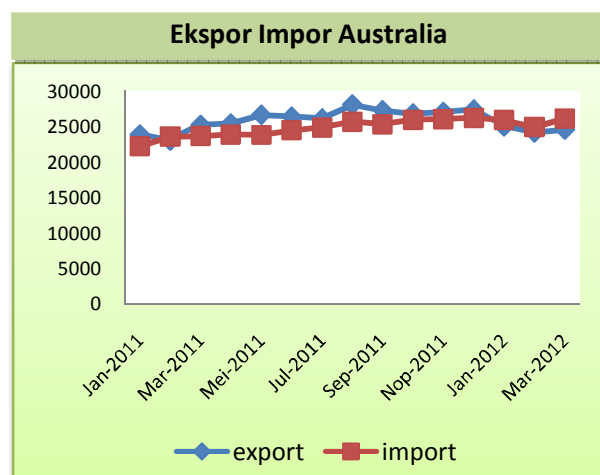
Barang Impor	Feb (US\$ juta)	Mar (US\$ juta)
1. Makanan	735	719
2. Tembakau	146	134
3. Bahan mentah	180	188

4. Bahan bakar dan pelumas	3193	3916
5. Minyak nabati	39	58
6. Produk kimia	1854	2213
7. Manufaktur	1895	1846
8. Alat Transportasi	6760	8620
9. Komoditas lainnya	3090	3100

Sumber: www.abs.gov.au

Nilai ekspor Australia meningkat sebesar 3,6% menjadi 58,4 milyar dolar dalam periode tiga bulan sampai Maret 2012 dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Kenaikan terbesar terjadi di negara bagian New South Wales sebesar 13%. Sedangkan penurunan ekspor terbesar terjadi di Tasmania, yaitu sebesar 1.3%.

Komoditas utama ekspor adalah produk pertanian. Produk ini mengalami kenaikan akumulasi sebesar 199 juta dolar Australia atau sebesar 8%. Barang-barang manufaktur juga meningkat sebesar 5% atau sebesar 167 juta dolar Australia. Ekspor barang tambang – diluar emas – juga meningkat sebesar 17% atau sebesar 141 juta dolar Australia dan ekspor mesin-mesin meningkat 2%.



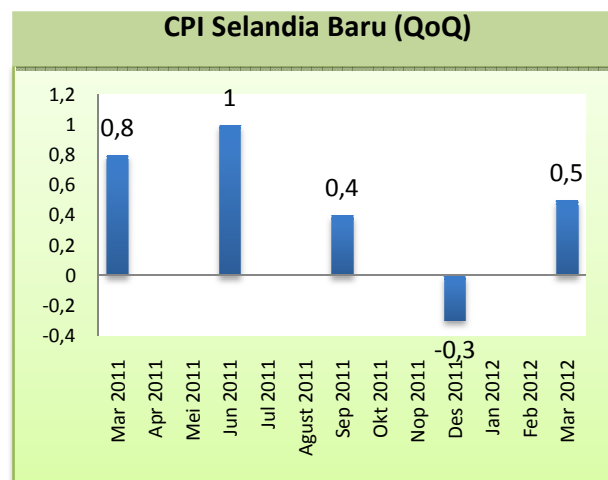
Sumber: Bloomberg

Secara keseluruhan, terjadi defisit perdagangan pada bulan Maret 2012 sebesar 1,587 milyar dolar dan merupakan bulan ketiga defisit perdagangan yang terjadi secara berturut-turut. Angka tersebut diatas perkiraan para ekonom yang berkisar 1,2

milyar dolar. Dibandingkan dengan bulan sebelumnya, terjadi kenaikan defisit sebesar 833 juta dolar Australia.

14. SELANDIA BARU

Mengawali triwulan I tahun 2012, CPI Selandia Baru mengalami penurunan bila dibandingkan dengan triwulan terakhir tahun 2011 maupun pada bulan yang sama pada periode sebelumnya, masing-masing sebesar 1,8% dan 4,5% menjadi sebesar 1.6 pada Maret 2012. Tetapi dengan sistem *Quarter on Quarter*, CPI pada bulan Maret mengalami kenaikan sebesar 0,5%.

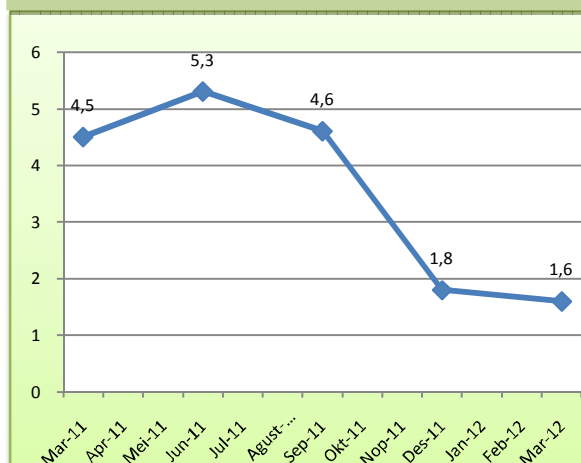


Sumber: Statistics New Zealand

Hal ini disebabkan harga rokok dan tembakau yang meningkat sebesar 13,5%, minyak sebesar 3,7%, sewa rumah sebesar 2,3%, dan harga mobil bekas sebesar 8,9%. Kenaikan harga rokok dan tembakau sangat dipengaruhi oleh kenaikan pajak atas rokok dan tembakau sebesar 14,49%. Selain itu, premi asuransi juga mengalami kenaikan sebesar 3%.

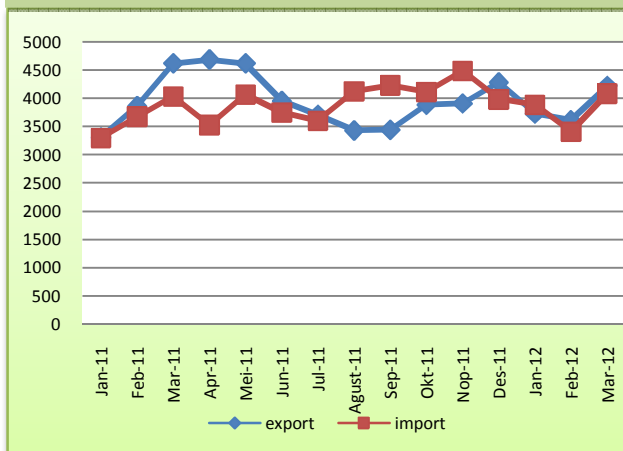
Defisit Transaksi Berjalan seperti yang diharapkan pada US\$2,76 milyar. Menteri Keuangan New Zealand berkomentar defisit dapat terus meningkat dalam jangka pendek dan bisa saja lebih buruk.

CPI Selandia Baru (YoY)



Sumber: Bloomberg

Ekspor Impor Selandia Baru



Sumber: Bloomberg

bulan Maret tahun sebelumnya, sementara nilai impor naik 48 juta dolar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan ekspor yang terbesar terjadi pada komoditas susu bubuk, mentega, dan keju dengan akumulasi sebesar 14,5% atau 179 juta dolar. Sedangkan dari sisi negara tujuan impor, Australia menurunkan impornya dari Selandia Baru sebesar 169 juta dolar, dari Iran sebesar 50 juta dolar, dan dari Inggris sebesar 45 juta dolar. Di sisi lain, Jepang meningkatkan volume impornya dari Selandia Baru sebesar 70 juta dolar.

Selama 12 bulan hingga bulan Maret 2012, perdagangan mengalami surplus hingga mencapai 207 juta dolar, dibawah ekspektasi yaitu sebesar 530 juta dolar. Selandia Baru sendiri memang bergantung dengan hasil ternak (*dairy product*) dan sebagian besar eksportnya adalah hasil ternak tersebut. Sedangkan untuk impor, komoditas terbesar yang diimpor Selandia Baru adalah mesin dan peralatan, kendaraan dan pesawat udara, minyak bumi, barang-barang elektronik, dan plastik dengan nilai total 4,1 milyar dolar. Mitra impor terbesar Selandia Baru adalah Australia, Uni Eropa, China, Amerika Serikat dan Jepang.

---oOo---

Manufaktur adalah komponen yang lemah. *Bank of New Zealand* menyarankan adanya kebangkitan kuat pada aktivitas produksi manufaktur dalam beberapa bulan terakhir. *Reserve Bank of New Zealand* (RBNZ) tetap tidak merubah tingkat mata uang pada 2,50%. Menambah sentimen negatif NZD adalah berita dari China mengenai tarif atas produk susu yang akan mengalami kenaikan.

Perdagangan internasional pada bulan Maret mengalami surplus sebesar 134 juta dolar atau sebesar 3,3% dibawah ekspektasi yang mencapai 445 juta dolar. Nilai ekspor untuk bulan Maret sendiri turun sebesar 400 juta dolar dibandingkan